EKSISTENSI *HOME INDUSTRY* DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus *Home Industry* Kerajinan Anyaman Pandan Jaxee Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :
KHARISMA NURGANDI YANUAR
NIM. 2017201233

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama	:	Kharisma Nurgandi Yanuar
NIM	:	2017201233
Jenjang	:	S-1
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	Eksistensi *Home Industry* Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Kerajinan Anyaman Pandan Jaxee Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian sumber-sumbernya.

Purwokerto, 3 Januari 2025

Saya Yang Menyatakan

Kharisma Nurgandi Yanuar

NIM. 2017201233

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

EKSISTENSI HOME INDUSTRY DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS HOME INDUSTRY KERAJINAN ANYAMAN PANDAN JAXEE DESA KARANGGAYAM, KECAMATAN KARANGGAYAM, KABUPATEN KEBUMEN)

Yang disusun oleh Saudara **Kharisma Nurgandi Yanuar NIM 2017201233** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 10 Januari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji	Sekretaris Sidang/Penguji
Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.	Dr.M. Sulasih, S.E., M.Si.
NIP. 19851112 200912 2 007	NIP. 19800119 202321 2 017

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Sochmin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Purwokerto, 10 Januari 2025
Mengesahkan
an. Dekan,

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730102 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Kharisma Nurgandi Yanuar NIM. 2017201233 yang berjudul:

Eksistensi *Home Industry* Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Kerajinan Anyaman Pandan Jaxee Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Januari 2025
Pembimbing

H. Sochimin, Lc., M.Si
NIP. 1969 1009 200312 1 001

MOTTO

"*Do what you love and love what you do*"

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur yang amat mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar. Dengan selesainya Skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan terutama rezeki sehingga penulis dapat menempuh pendidikan sarjana ini sampai selesai.
2. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan doa-doa baik.
3. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Budi Yuwono dan Ibu Emi Purnawati yang telah memfasilitasi segala kebutuhan penulis, memberikan dukungan, cinta, doa, perhatian serta pengorbanan yang tidak terhitung dan tidak dapat tergantikan oleh apapun.
4. Saudara tercinta Azarin Hasya Amanda, Pamuncak Ganjar Januar, Novika Brilliany Paramitha, Pranaja Haris Hibatulloh dan Gyananda Nadhim Alfarizky yang selalu memberikan motivasi, doa, semangat dan nasihat yang berguna bagi penulis.
5. Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Sochimin Lc., M.Si. yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta arahan tentang Skripsi sampai selesai.
6. Seluruh *civitas* akademika Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, staf pengajar, karyawan serta seluruh mahasiswa semoga sukses selalu dan tetap semangat menjalani hari-hari di kampus tercinta.

EKSISTENSI *HOME INDUSTRY* DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus *Home Industry* Kerajinan Anyaman Pandan Jaxee Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen)

Kharisma Nurgandi Yanuar
NIM.2017201233
E-Mail: kharismanurgandi@gmail.com
Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kehidupan yang didambakan oleh manusia yang ada di dunia adalah hidup sejahtera. Namun pada kenyataannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Anyaman Pandan Jaxee merupakan salah satu *home industry* yang ada di Desa Karanggayam. Melihat adannya peningkatan pendapatan tenaga kerja setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee, menjadi urgensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait eksistensi atau keberadaan *Home Industry*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana keberadaan *Home Industry* dalam menciptakan kesejahteraan keluarga dan bagaimana keberadaan *Home Industry* dalam menciptakan kesejahteraan keluarga ditinjau melalui perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee Desa Karanggayam. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara kepada pemilik *home industry* dan tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pada pengujian keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Home Industry* Anyaman Pandan di Desa Karanggayam keberadaannya: sebagai usaha yang membuka lapangan kerja baru. Dibuktikan dengan adanya 7 karyawan yang tidak punya pekerjaan sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee. Kedua, sebagai salah satu faktor yang membantu perekonomian masyarakat yaitu meningkatkan pendapatan tenaga kerja. Ketiga, sebagai proses meningkatkan kesejahteraan terkhusus bagi keluarga dari tenaga kerja dilihat dari indikator keluarga sejahtera dari BKKBN. Dalam perspektif ekonomi Islam, *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee keberadaannya sebagai kegiatan usaha yang meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu dapat dilihat pada terpenuhinya indikator kesejahteraan BKKBN yang ditinjau melalui perspektif maqashid syariah seperti menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga keturunan, menjaga harta, menjaga akal pada 10 tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee.

Kata Kunci: Eksistensi, *Home Industry*, Kesejahteraan Keluarga.

EXISTENSION HOME INDUSTRY IN CREATING FAMILY WELFARE ISLAMIC ECONOMICS PERSPECTIVE
(Case Study of Jaxee Pandan Woven Craft Home Industry in Karanggayam Village, Karanggayam District, Kebumen Regency)

Kharisma Nurgandi Yanuar
NIM.2017201233
E-Mail: kharismanurgandi@gmail.com
Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business,
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The life that is coveted by humans in the world is a prosperous life. But in reality, the life lived by humans is not always in a prosperous condition. The ups and downs of this life make humans always try to find ways to stay prosperous. Jaxee Pandan Woven is one of the home industries in Karanggayam Village. Seeing the increase in labor income after working in the Home Industry of Jaxee Pandan Woven, it is urgent for researchers to conduct research related to the existence of the Home Industry. This research aims to find out how the existence of the Home Industry in creating family welfare and how the existence of the Home Industry in creating family welfare is reviewed through the perspective of Islamic economics.

This research is a field research with a qualitative approach method. The research was conducted at the Home Industry of Jaxee Pandan Woven, Karanggayam Village. The data collection method used in this study is observation, documentation and interviews with home industry owners and workers in the Home Industry of Jaxee Pandan Woven.. The data analysis technique in this study is using data reduction, data presentation and verification. In testing the validity of the data, this study uses the triangulation method.

The results of the study show that the Pandan Weaving Home Industry in Karanggayam Village exists: as a business that opens new jobs. It is evidenced by the existence of 7 employees who did not have a job before working at the Pandan Jaxie Woven Home Industry. Second, as one of the factors that help the community's economy, it is to increase labor income. Third, as a process of improving welfare, especially for families from the workforce, seen from the indicators of prosperous families from the BKKBN. From the perspective of Islamic economics, the Pandan Jaxee Woven Home Industry exists as a business activity that improves family welfare, which can be seen in the fulfillment of BKKBN welfare indicators which are reviewed through the perspective of sharia maqashid such as maintaining religion, protecting the soul, protecting offspring, protecting property, maintaining reason in the 10 workers in the Pandan Jaxee Woven Home Industry.

Keywords: *Existence, Home Industry, Family Welfare.*

PEDOMAN TRANS LITERASI

Transliterasi kata-kata Arab kedalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	ṡa	ṡa	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ẑal	ẑ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha

ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’

b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكا ة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr

4. Vokal Pendek

◌َ	*fatḥah*	Ditulis	A
◌ِ	*Kasrah*	Ditulis	I
◌ُ	*ḍammah*	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جا هلية	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	a
	تنسي	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	i
	كر يم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فر و ض	Ditulis	furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	Ditulis	a’antum
أعدت	Ditulis	u’iddat

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi dan pengucapannya

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Selawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kerabat, sahabat dan para pengikut yang selalu kami nanti-nantikan syafaatnya. Berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi yang berjudul "Eksistensi Home Industry Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industry Kerajinan Anyaman Pandan Jaxee Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen)."

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca sekalian. Penulis berharap tulisan ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan serta memberikan ilmu yang bermanfaat dan berkah di dunia maupun di akhirat. Penulis juga menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dr. H. Sochimin, Lc., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Seluruh *civitas* akademika Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, staf pengajar, karyawan serta seluruh mahasiswa.
12. Sahabat saya Satria Dimas, Anugrah Rangga, Nasywa Hamdan, Via Lionthiene, Jesika Anggun, Ali Rafi Ahdan, Khaida Jannatul, Fania Luthfikahana, Evika Yulianti dan Leni Kusumawati yang sudah memberi motivasi, semangat dan selalu membersamai selama berjuang di bangku perkuliahan.

Purwokerto, 3 Januari 2025

Penulis

Kharisma Nurgandi Yanuar
NIM. 2017201233

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
PEDOMAN TRANS LITERASI ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 7
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
E. Sistematika Pembahasan 11
BAB II LANDASAN TEORI **12**
A. Pengertian Eksistensi 12
B. Pengertian *Home Industry* 16
C. Kesejahteraan Keluarga 22
D. Hierarki Kebutuhan Abraham Harold Maslow 31
E. Kesejahteraan Menurut Islam 35
F. Kajian Pustaka 39
G. Landasan Teologis 44
BAB III METODE PENELITIAN **47**
A. Jenis Penelitian 47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 48
C. Sumber Data 48

D. Teknik Pengumpulan Data 49
E. Teknik Analisis Data 52
F. Uji Keabsahan Data 54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 55
A. Gambaran Umum Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen 55
B. Gambaran Umum *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee 64
C. Eksistensi *Home Industry* Kerajinan Anyaman Pandan Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga di Desa Karanggayam 74
D. Analisis Ekonomi Islam terhadap Eksistensi *Home Industry* dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga di Desa Karanggayam 92
BAB V PENUTUP 103
A. Kesimpulan 103
B. Saran 104
DAFTAR PUSTAKA 105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pendapatan Perajin Sebelum dan Sesudah Bekerja di *Home Industry* ... 5
Tabel 2. 1 Tahapan Keluarga Sejahtera 31
Tabel 2. 2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu 41
Tabel 4. 1 Data Kecamatan dan Desa/Kelurahan di Kabupaten Kebumen 56
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Karanggayam Berdasarkan Jenis Kelamin 61
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Desa Karanggayam Berdasarkan Pekerjaan 62
Tabel 4. 4 Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Karanggayam 63
Tabel 4. 5 Jumlah Sarana dan Prasarana Tempat Peribadatan Desa Karanggaya . 64
Tabel 4. 6 Produk dan Harga Produk Anyaman Pandan Jaxee 66
Tabel 4. 7 Data Identitas Tenaga Kerja 69
Tabel 4. 8 Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Bekerja di Home Industry 75
Tabel 4. 9 Lama Bekerja di Home Industry Anyaman Pandan Jaxee 76
Tabel 4. 10 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bekerja di Home Industry Anyaman Pandan Jaxee 77
Tabel 4. 11 Tugas Tenaga Kerja di Home Industry Anyaman Pandan Jaxee 78
Tabel 4. 12 Hasil Pengelompokan Kriteria Tahapan Indikator Keluarga Sejahtera 90
Tabel 4. 13 Tanggapan Tenaga Kerja Terhadap Eksistensi Home Industry Anyaman Pandan Jaxee Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat 91
Tabel 4. 14 Implementasi Kesejahteraan Menurut BKKBN Terhadap Maqashid Syariah 94
Tabel 4. 15 Implementasi Kesejahteraan Menurut BKKBN Terhadap Maqashid Syariah 95
Tabel 4. 16 Implementasi Kesejahteraan Menurut BKKBN Terhadap Maqashid Syariah 97
Tabel 4. 17 Implementasi Kesejahteraan Menurut BKKBN Terhadap Maqashid Syariah 99
Tabel 4. 18 Implementasi Kesejahteraan Menurut BKKBN Terhadap Maqashid Syariah 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran 6 Negara ASEAN.....2
Gambar 2. 1 Hierarki Kebutuhan Maslow 32
Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data (Miles dan Huberman, 1984) 54
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kabupaten Kebumen 55
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee.....69
Gambar 4. 3 Anyaman Motif Lancar.....73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 110
Lampiran 2 Hasil Wawancara pada Pemilik Home Industry 112
Lampiran 3 Hasil Wawancara pada Tenaga Kerja 118
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian 147
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi 150
Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal 152
Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif 153
Lampiran 8 Sertifikat-Sertifikat 154

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk cukup padat karena terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya. Jika dirata-rata, peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai angka 1,00% per tahun (Dita, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa negara Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk dari 266.911,9 ribu jiwa di tahun 2019 dan meningkat pada tahun 2023 menjadi 278.696,2 ribu jiwa. Pertumbuhan penduduk yang pesat membuat Indonesia menduduki posisi keempat sebagai negara berpenduduk terpadat di dunia setelah Republik Rakyat Cina, India dan Amerika Serikat.

Jumlah penduduk yang besar memberikan peran yang baik bagi pembangunan yaitu sektor ekonomi dapat berkembang apabila terdapat banyak tenaga kerja. Namun, di satu sisi banyaknya jumlah penduduk juga dapat menimbulkan suatu masalah (Rochaida, 2016). Masalah ini dapat terjadi ketika penyerapan tenaga kerja kurang yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan lapangan kerja baru. Ketidakseimbangan antara keduanya dapat mengakibatkan banyaknya pengangguran (Tangke, 2019).

Angka pengangguran di Indonesia pada tahun 2023 berjumlah 7,99 juta jiwa. Kemudian mengalami penurunan sebanyak 9,89% pada 2024 menjadi 7,20 juta jiwa (BPS, 2024). Angka pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia terus menurun sejak Agustus 2022. Tetapi, berdasarkan data dari *International Monetary Fund* (IMF) angka pengangguran di Indonesia justru berada di level rawan.

Gambar 1. 1

Tingkat Pengangguran 6 Negara ASEAN (%)

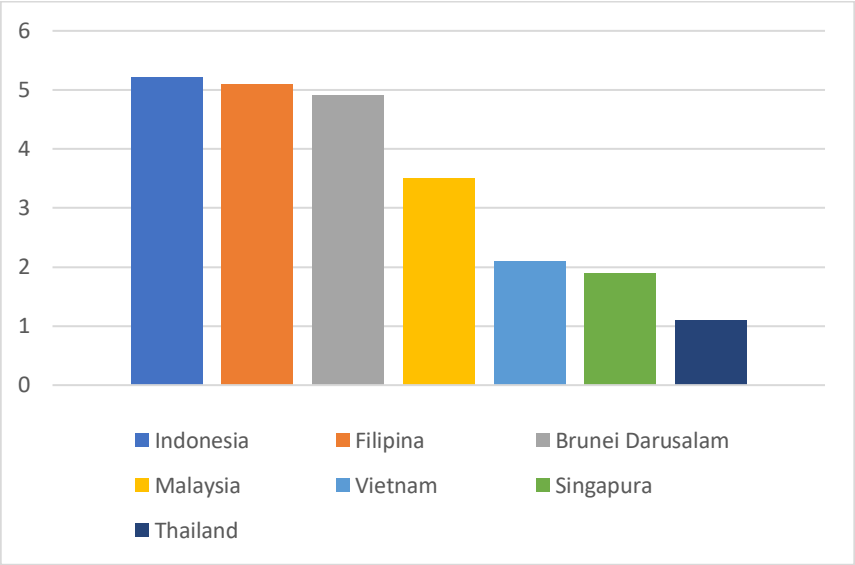

Sumber : International Monetary Fund (IMF) Tahun 2024

Berdasarkan data dari *International Monetary Fund (IMF)*, Indonesia menempati posisi pertama apabila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 5,2% terhadap jumlah angkatan kerja, kemudian disusul oleh Filipina dengan angka pengangguran sebanyak 5,1%, selanjutnya ada Brunei Darussalam yaitu sebanyak 4,9%, Malaysia sebanyak 3,5%, Vietnam sebanyak 2,1%, Singapura sebanyak 1,9% dan di urutan terakhir yaitu Thailand sebanyak 1,1% (IMF, 2024).

Pengangguran mengakibatkan tidak maksimalnya tingkat kemakmuran, padahal puncak dari tujuan pembangunan adalah supaya tercipta kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Angka pengangguran yang besar pada suatu daerah bisa menyebabkan tujuan dari pembangunan ekonomi mengalami hambatan. Pendapatan masyarakat menjadi sedikit yang mengakibatkan turunnya daya beli sehingga tingkat pendidikan dan kesehatan juga ikut menurun, padahal hal tersebut adalah kebutuhan dasar untuk meningkatkan kesejahteraan (Shavira, 2021).

Kesejahteraan adalah suatu keadaan ketika seseorang bisa melakukan pemenuhan kebutuhan pokok seperti kebutuhan untuk makan, baju, rumah,

pendidikan serta pekerjaan layak yang bisa membuat hidup lebih berkualitas supaya memiliki status sosial dan menjadikan status sosial seseorang sama dengan yang lain (Nawawi, 2023). Dalam kehidupan sosial, keluarga memiliki peran penting bagi peningkatan kesejahteraan, pola asuh, serta pendidikan dasar bagi para anggota keluarga (Fahrudin, 2012). Keluarga ialah kelompok terkecil di masyarakat yang di dalamnya terdapat satu orang laki-laki (suami), perempuan (istri) serta anak yang sebelumnya sudah ada hubungan berupa perkawinan yang sah (Kuswardinah, 2019: 13).

BKKBN menggambarkan keluarga sejahtera sebagai keluarga yang kebutuhan anggotanya bisa terpenuhi, kebutuhan tersebut antara lain yaitu kebutuhan pakaian, makanan, rumah, kebutuhan sosial serta keagamaan. BKKBN juga membagi tahapan kesejahteraan keluarga menjadi lima yaitu Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KS-I), Keluarga Sejahtera II (KS-II), Keluarga Sejahtera III (KS-III) dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus). Dengan kata lain, tahapan atau tingkatan kesejahteraan keluarga ini akan tercapai apabila telah memenuhi kriteria pada setiap tahapan yaitu dengan diukur menggunakan indikator yang totalnya berjumlah 23 poin. Indikator-indikator tersebut antara lain berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*), kebutuhan psikologis (*psycological needs*), kebutuhan pengembangan (*development needs*) serta aktualisasi diri (*self esteem*) (Rostiana, 2018: 17).

Kesejahteraan dapat dicapai dengan melakukan suatu usaha atau gerakan. Menurut Soegoto, kesejahteraan keluarga dapat ditingkatkan melalui pendirian usaha-usaha kecil maupun menengah, salah satunya yaitu *home industry*. *Home industry* adalah suatu kegiatan berupa pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi dari para petani menjadi produk jadi sehingga memiliki nilai tambah untuk mendapat untung (Syarifiyanti, 2023). *Home industry* juga disebut industri rumah tangga atau industri rumahan karena tergolong usaha kecil yang kegiatan perekonomiannya dilakukan di rumah dan pengelolaannya dilakukan oleh keluarga.

Keberadaan *home industry* merupakan bentuk kepedulian dan tolong-menolong terhadap sesama manusia yang di dalamnya terdapat unsur kebaikan. Hal tersebut selaras dengan firman Allah yaitu surah An-Nisa ayat 36:

۞وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri" (Q.S An-Nisa: 36)

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat kebaikan, tidak hanya berbuat baik kepada sesama, tetapi juga kepada orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang miskin, tetangga, serta mereka yang tidak beragama Islam. Adanya usaha rumah tangga memberikan dampak positif dalam bidang sosial dan ekonomi yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menambah pendapatan masyarakat, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran serta menjadi media untuk pemberdayaan masyarakat sekitar (Susilawati, 2020).

Desa Karanggayam merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah geografis mencapai 828,28 hektar. Didominasi oleh sawah, hutan, dan ladang yang mencapai angka 1.648 hektar wilayah persawahan, 3.348 hektar wilayah pertegalan, 1.423 wilayah bahu jalan dan 488 hektar wilayah perhutanan. Penduduk Desa Karanggayam berjumlah 6.062 jiwa. Sebagian besar, masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dari kekayaan alam yang melimpah, Desa Karanggayam memiliki banyak produk hasil perkebunan. Diantaranya adalah tembakau, anyaman pandan, gula jawa, seriping pisang, gembus, golak dan masih banyak produk UMKM lainnya. Produk-produk ini sudah berhasil menembus interlokal, luar daerah bahkan ada yang sampai menembus pasar

internasional. Anyaman pandan dari Anyaman Pandan Jaxee adalah produk yang berhasil menembus pasar internasional. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang menjadi pengrajin anyaman di *home industry* tersebut untuk mencari pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan sangat sering dikaitkan dengan kesejahteraan karena pendapatan merupakan hal terpenting dalam kesejahteraan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan keluarga sehingga aspek-aspek dari kesejahteraan keluarga juga bergantung pada besarnya pendapatan (Mukhlis, 2020). Selaras dengan pendapat Sukirno dalam (Arimawan, 2022) bahwa faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesejahteraan adalah komposisi umur penduduk, pendapatan penduduk, pola konsumsi penduduk, komposisi pendapatan nasional, perbedaan masa lapang, dan berbagai perubahan ketika pengangguran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pada awalnya para pekerja memiliki profesi sebagai pekerja bengkel, peternak, petani bahkan ada yang pengangguran. Pendapatan mereka dapat dikatakan belum mencukupi kebutuhan harian keluarganya. Tetapi setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee, para pekerja mendapatkan gaji yang lebih tinggi dari sebelumnya. Peningkatan pendapatan ini juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan para pekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee.

Tabel 1. 1

Pendapatan Perajin Sebelum dan Sesudah Bekerja di *Home Industry*

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan Sebelum Bekerja di *Home Industry*	Pendapatan Sesudah Bekerja di *Home Industry*
1	Ivan	Pembuat Produk Jadi	Rp. 900.000/bulan	Rp. 2.400.000/bulan
2	Sahid	Pembuat Produk Jadi	Rp. 500.000/bulan	Rp. 2.000.000/bulan
3	Indra	Pembuat Produk Jadi	Tidak ada pendapatan	Rp. 1.500.000/bulan
4	Rizky	Pembuat Produk Jadi	Rp. 1000.000/bulan	Rp. 2.500.000/bulan

5	Wagini	Penganyam	Tidak ada pendapatan	Rp. 150.000/bulan
6	Sujiem	Penganyam	Tidak ada pendapatan	Rp. 150.000/bulan
7	Watuti	Penganyam	Tidak ada pendapatan	Rp. 150.000/bulan
8	Suwartini	Penganyam	Tidak ada pendapatan	Rp. 150.000/bulan
9	Dimas	*Finishing*	Tidak ada pendapatan	Rp. 2.000.000/bulan
10	Farhan	*Finishing*	Tidak ada pendapatan	Rp. 2.000.000/bulan

Sumber : wawancara perajin anyaman 2024

Home Industry Anyaman Pandan Jaxee merupakan usaha kecil yang didirikan oleh Bapak Suwoto bersama istrinya pada tahun 2013 dengan melihat potensi desa serta sumber daya masyarakatnya yang terampil dalam menganyam. Keterampilan ini didapatkan turun-temurun dari nenek moyang mereka. Bergerak di bidang kerajinan, industri ini memanfaatkan daun pandan sebagai bahan dasar. Daun pandan tersebut dianyam sebelum kemudian dijadikan berbagai macam produk jadi yang bernilai tinggi. Adapun produk-produknya antara lain yaitu tas, topi, sandal, kotak tisu, dompet, gantungan kunci dan masih banyak lagi.

Pengambilan nama industri ini terinspirasi dari salah satu jenis pandan yaitu pandan jeksi. Pandan jenis ini memiliki struktur yang lebih keras daripada pandan-pandan yang lain sehingga lebih kuat dan kokoh apabila dibuat menjadi anyaman. Hal ini sekaligus menjadi filosofi dari nama usaha itu sendiri, yang mana pemilik berharap usahanya ini menjadi usaha yang kuat dan kokoh berdiri walaupun banyak faktor yang mengancam eksistensi dari *Home Industry* Anyaman Pandan tersebut.

Seperti yang diharapkan, semakin hari permintaan produk semakin meningkat, oleh karena itu produksinya pun ditingkatkan. Meningkatnya permintaan produk disebabkan karena pemilik usaha terus melakukan berbagai macam cara untuk mengembangkan usahanya, antara lain dengan melakukan inovasi, menambah variasi produk, dan memberikan pelatihan kepada para

pekerjanya supaya dapat meningkatkan kualitas dari produk *home industry* anyaman pandan jaxee.

Peningkatan jumlah produksi membuat usaha ini memerlukan banyak tenaga kerja, sehingga semakin banyak juga masyarakat yang bekerja di *home industry* ini. Berkaitan dengan indikator eksistensi yang ada, hal tersebut menunjukkan bahwa *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee terus eksis dan memberikan peran yang baik bagi masyarakat sekitar. Seperti yang dikatakan oleh (Hakim, 2014) bahwa eksistensi ialah "keberadaan" yang memberikan pengaruh atau tidak. Eksistensi seringkali dijadikan tolak ukur untuk menunjukkan bahwa aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dapat bermanfaat dan bernilai baik.

Walaupun masih dikatakan usaha kecil atau usaha rumahan, tetapi *home industry* ini dapat mengurangi pengangguran dengan memberikan peluang usaha dan membuka lapangan pekerjaan. Sehingga, adanya *home industry* dapat menambah pendapatan bagi beberapa masyarakat Desa Karanggayam, yang mana pendapatan memiliki hubungan yang erat dengan kesejahteraan. Maka dari itu hal ini menjadi urgensi bagi peneliti untuk melakukan pengkajian lebih dalam terkait tingkat kesejahteraan yang ditimbulkan oleh *home industry* ini perspektif ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Eksistensi *Home Industry* dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Kerajinan Anyaman Pandan Jaxee Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen)."

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bermanfaat untuk memudahkan penafsiran dan memberikan sebuah gambaran mengenai judul dalam penelitian ini. Berikut merupakan definisi operasional dari judul penelitian ini :

1. Eksistensi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksistensi mempunyai makna berada atau keberadaan. Sedangkan dalam bahasa Latin, eksistensi bermula dari kata *existere. Ex* artinya ke luar dan *sister* artinya muncul atau timbul, sehingga secara keseluruhan memiliki arti muncul, ada, timbul dan memiliki keberadaan yang nyata. (Kusuma, 2023). Eksistensi seringkali dijadikan tolak ukur untuk menunjukkan bahwa aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dapat bermanfaat dan bernilai baik di mata orang lain. Berdasarkan beberapa definisi di atas, yang dimaksud eksistensi dalam penelitian ini yaitu keberadaan *home industry* anyaman pandan dalam mengupayakan kesejahteraan keluarga atau eksistensi *home industry* dalam menciptakan kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi Islam.

2. *Home* Industry

   Home memiliki makna rumah atau tempat tinggal. Sedangkan, makna dari industri menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian yaitu suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapat keuntungan.

   Industri rumah tangga (*home industry*) adalah usaha kecil yang kegiatan perekonomiannya dilakukan di rumah. *Home industry* disebut industri rumah tangga atau industri rumahan karena tergolong perusahaan kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh keluarga. *Home industry* juga dapat dimaknai sebagai rumah sekaligus tempat usaha, mulai dari usaha kantor, jasa sampai dengan usaha dagang (Susilawati, 2020).

3. Kesejahteraan Keluarga

   Kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan ketika seseorang bisa melakukan pemenuhan kebutuhan pokok seperti kebutuhan untuk makan, baju, rumah, pendidikan serta pekerjaan layak yang bisa membuat hidup lebih berkualitas supaya memiliki status sosial dan menjadikan status sosial seseorang sama dengan yang lain (Nawawi, 2023).

Keluarga ialah kelompok paling kecil dalam masyarakat yang di dalamnya terdapat satu orang laki-laki (suami), perempuan (istri) serta anak yang sebelumnya sudah ada hubungan berupa perkawinan yang sah (Kuswardinah, 2019: 13). Keluarga yang sejahtera memiliki ciri berupa terpenuhinya kebutuhan anggotanya seperti kebutuhan makanan, pakaian, rumah, sosial dan keagamaan. Selain itu juga perbandingan antara pendapatan dan jumlah anggota keluarga harus seimbang (Sari, 2023).

Berdasarkan penjelasan istilah di atas, kesejahteraan keluarga memiliki makna sebagai suatu keadaan ketika kebutuhan hidup terpenuhi, baik jasmani maupun rohani, khususnya kebutuhan dasar seperti kebutuhan sandang, papan, pangan, pendidikan, kebutuhan sosial serta agama. Maksud dari judul penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih dalam terkait *home industry* anyaman pandan jaxee dalam menciptakan kesejahteraan keluarga di Desa Karanggayam.

4. Anyaman Pandan

Anyaman pandan adalah sebuah seni kerajinan tangan yang terbuat dari serat daun pandan, proses pembuatannya dilakukan dengan merangkainya saling menyilang, tindih-menindih, masuk-keluar bergantian sampai membentuk benda yang kaku, lebar dan besar. Benda ini kemudian dibentuk menjadi produk yang memiliki berbagai macam kegunaan tertentu (Zuriyah, 2022).

5. Ekonomi Islam

Muhammad Abduh al-Arabi dalam (Dahlan, 2019: 65) mendefinisikan ekonomi Islam sebagai kumpulan dasar ekonomi secara umum yang penyimpulannya dilaksanakan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis serta merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-dasar tersebut dengan lingkungan dan waktunya. Peneliti menjadikan ekonomi Islam sebagai suatu sudut pandang untuk meneliti eksistensi *home industry* dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.

C. Rumusan Masalah

Penulis menemukan pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan didasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas. Pokok permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana eksistensi *home industry* kerajinan anyaman pandan dalam menciptakan kesejahteraan keluarga di Desa Karanggayam?
2. Bagaimana eksistensi *home industry* dalam menciptakan kesejahteraan keluarga di Desa Karanggayam perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian ini memiliki tujuan yang dimaksudkan untuk:

   a. Mengetahui eksistensi *home industry* kerajinan anyaman pandan dalam menciptakan kesejahteraan keluarga di Desa Karanggayam.
   b. Mengetahui eksistensi *home industry* dalam menciptakan kesejahteraan keluarga di Desa Karanggayam perspektif ekonomi Islam .

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Teoritis

      Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta memberi landasan teori yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian yang akan datang, termasuk penelitian yang sejenis dengan eksistensi *home industry* dalam menciptakan kesejahteraan keluarga ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

   b. Manfaat Praktis

      1) Bagi pemilik *home industry* anyaman pandan

         Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi *home industry* anyaman pandan termasuk dalam menciptakan kesejahteraan keluarga para perajin anyaman pandan di Desa Karanggayam.

      2) Bagi pemerintah

         Diharapkan penelitian ini bisa memberikan suatu landasan untuk pengembangan *home industry* sejenis bagi pemerintah, baik di Desa Karanggayam maupun daerah lain.

3) Bagi masyarakat desa

Bagi pihak perajin anyaman pandan di Desa Karanggayam, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai eksistensi *home industry* dalam perspektif ekonomi Islam serta berguna sebagai media pengenalan bagi para pembaca tentang eksistensi *home industry* anyaman pandan di Desa Karanggayam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pokok pembahasan yang memiliki tujuan untuk mempermudah pemikiran serta pemahaman. Pokok pembahasan tersebut terbagi menjadi lima bab yang dimana masing-masing bab terdapat sub bab, lima bab tersebut antara lain :

BAB I Pendahuluan : Pada bab ini berisikan tentang judul, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori : Bab ini merupakan bagian yang berisikan tentang landasan teori dan kajian pustaka yang berguna untuk memberi pemahaman mendasar mengenai teori dalam penelitian. Dasar-dasar yang dibahas antara lain seperti pengertian eksistensi, *home industry*, kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan menurut Islam beserta dengan teorinya, Selain itu bagian ini juga memuat landasan teologis.

BAB III Metode Penelitian : Pada bab metode penelitian ini membahas mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta yang terakhir yaitu uji keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan : Pada bagian ini berisikan data hasil penelitian seperti gambaran umum Desa Karanggayam, gambaran umum objek penelitian, serta hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yaitu terkait eksistensi *home industry* anyaman pandan dalam menciptakan kesejahteraan keluarga dan tinjauan dari perspektif Islamnya.

BAB V Penutup : Penutup adalah bagian terakhir yang berisikan kesimpulan serta saran-saran pada penelitian ini.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pengertian Eksistensi

Eksis atau eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti berada, keberadaan. Sama seperti yang dikatakan oleh (Hakim, 2014) bahwa eksistensi ialah "keberadaan" yang memberikan pengaruh atau tidak dan melekat pada seluruh benda yang telah tercipta, baik benda hidup maupun mati. Hanafi dalam (Ekawati, 2015) juga menjelaskan pengertian eksistensi sebagai "ada" atau "wujud" yang dalam Bahasa Arab, eksistensi dikenal dengan "*al-falsafah al-wujudiyah*".

Sedangkan dalam Bahasa Inggris, eksistensi berasal dari kata *excitence*; dari Bahasa Latin *existere* yang dapat diartikan muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Arti kata "*ex*" berarti keluar dan "*sister*" berarti muncul dan timbul (Kusuma, 2023). Menurut (Abidin, 2007) kata eksistensi berasal dari kata "eks" (keluar) dan "sistensi" (berdiri atau menempatkan), jadi eksistensi memiliki arti "dengan cara keluar".

Selain itu, dalam tulisan (Katuuk, 2016) istilah eksistensi terbagi menjadi empat definisi yaitu, pertama eksistensi memiliki definisi sesuatu yang ada, kedua eksistensi merupakan sesuatu yang aktual, ketiga eksistensi ialah semua hal yang dialami dan dapat dibuktikan bahwa hal tersebut ada, keempat eksistensi yaitu kesempurnaan. Sehingga, eksistensi dapat dimaknai secara keseluruhan sebagai suatu kondisi yang hidup atau menjadi kenyataan.

Eksistensi seringkali dijadikan tolak ukur untuk menunjukkan bahwa aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dapat bermanfaat dan bernilai baik di mata orang lain. Sementara itu, filsuf Karl Jaspers mendefinisikan eksistensi sebagai pemikiran manusia yang memanfaatkan dan mengatasi segala pengetahuan objektif. Berdasarkan pemikiran tersebut, manusia dapat menjadi dirinya sendiri dan menunjukkan bahwa dirinya sebagai makhluk yang eksistensial.

Aprilia dan Syani mendefinisikan eksistensi sebagai suatu hal yang dialami dan adanya pengakuan terhadap hal tersebut (Hidayat, 2023). Lena Uli juga berpendapat bahwa apabila keberadaan seseorang diakui oleh orang lain maka akan berdampak pada perasaan orang tersebut secara langsung. Seseorang akan merasa puas apabila mendapatkan perhatian dari orang lain, sama halnya ketika seseorang dianggap hadir dan merasa diakui. Maka dari itu, eksistensi atau keberadaan itu sendiri perlu pengakuan atau pembuktian dari orang lain. Adapun faktor-faktor yang mendorong eksistensi antara lain sebagai berikut (Syahfey, 2022):

1. Faktor Produksi

   Produksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membuat suatu barang atau jasa. Dalam melakukan produksi memerlukan berbagai macam faktor untuk mempermudah prosesnya, faktor-faktor tersebut dinamakan dengan faktor produksi. Setiap perusahaan menggunakan faktor produksi yang berbeda-beda, tetapi secara umum faktor produksi yang digunakan yaitu meliputi sumber daya alam (tanah), tenaga kerja, modal dan kewirausahaan.

   Sudarman menjelaskan bahwa dalam teori produksi terdapat analisis tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh wirausahawan. Seorang wirausahawan harus menggunakan teknologi tertentu dan menggabungkan faktor produksi satu dengan yang lain agar mendapatkan hasil berupa produk seefisien mungkin (Beatris, 2021).

2. Aksesibilitas

   Aksesibilitas adalah salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap eksistensi industri. Aksesibilitas dapat diukur dengan jarak suatu lokasi dengan lokasi yang lain. Seperti yang dikatakan oleh Tamim, apabila dua lokasi memiliki jarak yang dekat maka aksesibilitasnya tinggi dan sebaliknya apabila dua lokasi memiliki jarak yang jauh artinya memiliki aksesibilitas yang rendah.

   Selain jarak, aksesibilitas juga dapat diukur menggunakan waktu. Waktu diperlukan untuk melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat

lain. Apabila dua lokasi memiliki jarak yang jauh maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan perjalanan. Tetapi hal tersebut tidak berlaku apabila terdapat transportasi yang memadai. Perjalanan antar dua lokasi akan lebih singkat apabila terdapat sistem transportasi yang baik sehingga aksesibilitasnya juga lebih baik.

3. Faktor Permintaan dan Penawaran

   Rahardja mengatakan bahwa permintaan dan penawaran memberikan pengaruh terhadap proses penentuan harga atau mekanisme pasar. Hal ini memberikan keuntungan besar bagi produsen karena dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan konsumen. Permintaan dan penawaran juga berpengaruh terhadap produksi di suatu perusahaan. Apabila terjadi peningkatan permintaan maka suatu perusahaan akan meningkatkan produksinya untuk memenuhi permintaan tersebut (Samosir, 2023). Peningkatan produksi ini memberikan kesempatan bagi produsen untuk terus melakukan produksi secara berkelanjutan, sehingga membuat perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya.

4. Pemasaran

   Menurut Kotler, pemasaran merupakan aktivitas sosial dan pengorganisasian dimana individu dan kelompok mendapat hal yang dibutuhkan dan diinginkan oleh mereka. Hal tersebut dilakukan dengan membuat suatu barang atau jasa lalu menukarkannya antara yang satu dengan yang lain. Pemasaran memiliki peran dan manfaat untuk menyalurkan barang atau jasa serta merupakan proses penyampaian bahwa produk tersebut memberi kepuasan konsumen secara berkelanjutan. Munculnya kepuasan konsumen dapat memberikan keuntungan berupa pembelian secara berulang-ulang yang dilakukan oleh konsumen, hal ini tentu saja memberikan peluang bagi keberlangsungan suatu perusahaan (Rahmawati, 2023).

5. Kebijakan Pemerintah

Fkun mengklaim bahwa kebijakan pemerintah memberikan peran yang besar bagi bidang kewirausahaan. Selain itu, kebijakan pemerintah juga memberikan pengaruh terhadap kesuksesan dan kemajuan usaha-usaha mikro dan usaha-usaha yang baru dirintis. Kebijakan dapat bersifat mendukung yaitu dengan membantu suatu usaha masuk ke dalam pasar, berinovasi serta membantu promosi. Kebijakan tersebut dapat berupa peraturan, insentif pajak, akses keuangan, perlindungan kekayaan intelektual dan program-program dukungan lainnya.

Negara yang memiliki kebijakan dan kerangka hukum yang mendukung akan lebih memiliki ekosistem kewirausahaan yang lebih kuat dan berkembang, meningkatkan angka *start-up* dan tingkat inovasi. Namun, peraturan yang rumit dan adanya hambatan birokrasi dapat menghambat kewirausahaan dan menghalangi wirausahawan yang potensial untuk mengembangkan usahanya (Rukmana, 2023).

Indikator eksistensi suatu bisnis terlihat dari minat belanja konsumen (*preference*). Preferensi konsumen ini dipengaruhi oleh persepsi individu serta latar belakang dan tujuan mereka dalam membuat keputusan. Dalam konteks eksistensi bisnis, persepsi pedagang dapat dijadikan acuan untuk menilai eksistensi sebuah usaha, yang mencakup beberapa aspek berikut (Andriani, 2013):

a. Jumlah Pembeli

Aspek ini menggambarkan bagaimana suatu bisnis mampu menarik perhatian pembeli. Tidak hanya berarti bahwa jumlah pembeli harus terus meningkat, tetapi lebih pada tingkat kesetiaan atau loyalitas konsumen yang dimiliki.

b. Ragam Barang

Sebuah bisnis dapat dianggap eksis jika mampu mempertahankan produk yang dijual dan bahkan meningkatkan variasi barang yang ditawarkan.

c. Perubahan Omset

Pergerakan omset atau pendapatan usaha dapat menjadi indikator keberhasilan bisnis. Kita perlu memperhatikan apakah omset tersebut mengalami kenaikan, penurunan, fluktuasi, atau tetap stabil.

d. Harga Barang

Harga barang tidak hanya berfokus pada kenaikan atau penurunan harga, tetapi lebih pada bagaimana usaha tersebut mampu mempertahankan nilai dari harga barang yang ditawarkan.

B. Pengertian *Home Industry*

Industri berasal dari bahasa latin, yaitu industria yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pengertian industri menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok.

Definisi lain menjelaskan industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaanya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. (Sulistiani, 2018).

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu : industri besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih), industri sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang), industri kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang), industri rumah tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang). Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja (BPS, 2024).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (Siswanti, 2022). Gembong mengatakan bahwa keberadaan industri mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Negara termasuk dengan industri-industri kecil.

Industri kecil dan industri rumah tangga adalah suatu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia, apabila dikembangkan akan mampu memecahkan masalah-masalah dasar pembangunan di Indonesia. Industri ini mampu untuk membantu tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional. Industri kecil berperan dalam menciptakan suatu proses industrialisasi di Indonesia yang berkesinambungan. (Prayoga, 2018). Selain itu adanya industri kecil atau rumahan memberikan dampak sosial dan ekonomi yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menambah pendapatan masyarakat sehingga bisa mengurangi angka pengangguran serta bisa menjadi media untuk pemberdayaan masyarakat sekitar (Susilawati, 2020).

Industri rumah tangga (*home industry*) adalah usaha kecil yang kegiatan perekonomiannya dilakukan di rumah. *Home industry* disebut industri rumah tangga atau industri rumahan karena tergolong usaha kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh keluarga. *Home industry* juga bisa dimaknai sebagai rumah sekaligus tempat usaha, mulai dari usaha kantor, jasa sampai dengan usaha dagang (Susilawati, 2020). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1 dijelaskan bahwa *home industry* adalah usaha produktif

milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Definisi lain menurut Haymans, *home industry* adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Jadi dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *home industry* merupakan kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah, dikelola oleh anggota keluarga sendiri ataupun salah satu dari anggora keluarga (Diana, 2020).

1. Ciri-Ciri *Home Industry*

   Sumodiningrat dalam (Fawaid, 2020) menyatakan bahwa ciri-ciri dari usaha kecil antara lain :

   a. Pemilik dan manajerial memiliki posisi yang sama
   b. Para pekerja berasal dari lingkup keluarga atau orang dalam
   c. Modal berasal dari sendiri
   d. Banyak yang belum berbadan hukum
   e. Tingkat usaha biasanya rendah

   Selain itu, Bank Indonesia juga memberikan ciri-ciri usaha kecil diantaranya:

   a. Kepemilikan oleh keluarga atau perorangan
   b. Teknologi yang digunakan bersifat seadanya dan padat karya
   c. Tingkat keterampilan dan pendidikannya rata-rata rendah
   d. Banyak yang belum memiliki badan hukum
   e. Tidak bayar pajak

   Sedangkan menurut Subanar dalam (Diana, 2020) ciri-ciri *home industry* secara spesifik antara lain sebagai berikut :

   a. Pembuatannya bersifat ekstraksi yang lebih banyak memakai produk setengah jadi menjadi produk jadi
   b. Jumlah pekerjanya sebanyak 1-19 orang atau lebih tergantung pada kompleksitas organisasi.

c. Tidak memiliki ketergantungan terhadap suatu kondisi, contohnya yaitu bahan baku, pasar, tenaga kerja, manajemen pengelola, lokasi dan lain sebagainya.
d. Pengelolaan mudah
e. *Home industry* masuk kategori industri ringan karena proses dan teknologinya tidak butuh sesuatu yang rumit serta hasilnya pun merupakan barang yang sederhana
f. Modal menggunakan aset pribadi dan tanpa bantuan dari bank sehingga rata-rata pemilik *home industry* merupakan kalangan menegah ke bawah
g. Kepemilikan oleh pribadi (rakyat) dengan sistem kelola yang sederhana
h. Proses pengelolaannya sederhana termasuk struktur manajemen dan sistem keuangannya karena lebih bersifat kekeluargaan.

2. Manfaat *Home Industry*

Keberadaan *home indsutry* memberikan pengaruh bagi perubahan sosial, ekonomi dan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh (Hamdi, 2019) bahwa *home industry* memiliki banyak peran dan manfaat. Adapun peran dan manfaat dari adanya industri rumah tangga adalah sebagai berikut :

a. Menjadi alternatif untuk mencari pendapatan bagi keluarga

Home industry dapat dijadikan sebagai usaha sampingan yang bisa menambah pendapatan bagi keluarga, hal ini dikarenakan kegiatan ekonomi dari industri rumahan ini tidak membutuhkan waktu yang banyak.

b. Memberikan peluang untuk dapat mengurangi tingkat kemiskinan

Dengan adanya *home industry* bisa menambah lapangan pekerjaan bagi keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga secara tidak langsung tingkat pengangguran dan kemiskinan bisa berkurang.

Hajar juga menjelaskan misi dari usaha kecil atau industri rumah tangga adalah untuk perbaikan ekonomi karena adanya suatu industri akan meningkatkan pendapatan masyarakat, antara lain dengan cara sebagai berikut :

a. Pemerataan pembangunan
b. Menambah lapangan kerja dan kesempatan dalam usaha
c. Pelestarian dan pengembangan budaya kerajinan serta meningkatkan pendapatan (Sumarno, 2010).

3. Jenis-Jenis *Home Industry*

Menurut (Prijatna, 2022), jenis-jenis *home industry* dibagi menjadi tiga yaitu *home industry* dasar, kecil serta hilir. Untuk setiap jenisnya terdapat usaha-usaha yang dikategorikan sebagai berikut:

a. *Home industry* dasar, meliputi Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan karyawan Industri Kimia Dasar (IKD).
b. *Home industry* kecil, yang meliput industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, dan barang dari kulit).
c. Industri hilir, yaitu karyawan Aneka Industri (AI) yang meliputi industri yang mengelola sumber daya hutan.

4. Kriteria *Home Industry*

Dalam bidang kewirausahaan, terdapat kriteria suatu usaha dapat dikatakan sebagai *home industry*. Pemerintah telah membuat peraturan mengenai hal tersebut, tercantum dalam Pasal 5 Ayat 1 Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil yang isinya sebagai berikut:

a. Kekayaan bersih yang dimiliki paling banyak Rp. 200.000.000,- namun tidak termasuk pada tanah dan bangunan tempat usaha.
b. Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-.

c. Milik Warga Negara Indonesia.
d. Berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
e. Berbentuk usaha perseorangan (Indonesia, 1995).

5. Kelebihan dan Kelemahan *Home Industry*

a. Kelebihan *home industry*

Menurut Azhary keberadaan *home industry* memiliki peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Alasan kuat eksisnya *home indusry* adalah karena kelebihannya yang diantaranya sebagai berikut :

1) Kebanyakan *home industry* berlokasi di desa sehingga dapat berguna untuk penyerapan tenaga kerja yang menganggur
2) Biaya produksi cenderung lebih rendah karena kebutuhan bahan bakunya berasal dari lingkungan terdekat
3) Tidak membutuhkan tempat khusus
4) Modal yang diperlukan relatif kecil (Astutik, 2013)
5) Pemilik usaha sekaligus menjadi manajer serta menjalankan seluruh tugas terkait manajerial, mulai dari pemasaran, keuangan dan administrasi
6) Prosedur hukum lebih mudah atau *home industry* mudah didirikan dan jika ingin dibubarkan juga mudah
7) Biaya pajak lebih murah karena hanya pajak perseorangan
8) Pengelolaannya tidak terikat oleh waktu dan laba keseluruhan dapat diterima oleh pemilik usaha
9) Baik untuk mengelola produk, layanan, atau proyek baru yang belum ada sebelumnya karena persaingannya akan sedikit
10) Tidak memerlukan pekerja yang pendidikannya tinggi
11) Tidak butuh investasi yang terlalu besar (Tohar, 2000: 28-29).

b. Kelemahan *home industry*

Home industry mempunyai kelemahan apabila dilihat dari perencanannya. Pemilik usaha cenderung memiliki kemampuan

manajerial yang rendah sehingga dalam usahanya tidak dibuat sistem perencanaan jangka panjang. Hal ini menyebabkan *home industry* sulit berkembang (Sulaiman, 2021). Selain kelemahan tersebut, ada juga kelemahan-kelemahan lain yang dijelaskan dalam (Tohar, 2000: 28-29):

1) Tidak seimbangnya pembagian kerja dan para tenaga kerja seringkali lembur atau melakukan pekerjaan diluar jam kerja
2) Angka modalnya tidak diketahui dengan jelas karena tidak adanya perencanaan keuangan
3) Relatif mengabaikan prinsip terkait manajerial
4) Stok produk terlalu banyak sehingga ada produk yang penjualannya kurang karena tidak diminati
5) Banyak yang tidak melakukan perencanaan dan *manajement control*
6) Modal usaha hanya dari pemilik usaha sehingga sangat terbatas
7) Risiko serta hutang menjadi tanggung jawab pemilik *home industry*
8) Pemasarannya lemah karena kurangnya informasi bisnis.

C. Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian Kesejahteraan

Kebahagiaan merupakan tujuan dan dambaan seluruh umat manusia di dunia. Manusia akan merasakan kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi baik kebutuhan material ataupun kebutuhan spiritual, termasuk kebutuhan dasar seperti baju, minum, makan sampai dengan kebutuhan untuk diakui dalam masyarakat. Menurut Krisnawati, kondisi inilah yang disebut dengan kesejahteraan (Fitri, 2023).

Sawidak 1985 mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan kepuasan manusia yang didapatkan dari menggunakan pendapatan yang dimilikinya. Takaran kesejahteraan bagi setiap orang berbeda-beda sehingga dapat diartikan bahwa kesejahteraan memiliki sifat yang relatif. Hal ini dikarenakan kesejahteraan bergantung pada besar kecilnya pendapatan masing-masing serta konsumsinya (Khiyaroh, 2017:10).

Konsep dari kesejahteraan kemudian mengalami perkembangan yang mana kesejahteraan tidak hanya berpatokan pada pendapatan. Kesejahteraan dijadikan sebagai standar hidup, *welfare, wellbeing* dan *quality of life*. Menurut Brudeseth 2015, kesejahteraan adalah tingkat kepuasan seseorang yang tujuannya untuk mengukur seberapa jauh seseorang mewujudkan keseimbangan hidupnya. Kesejahteraan terbagi menjadi empat macam yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan dalam masyarakat, kesejahteraan emosi dan kesejahteraan perihal keamanan.

Ada banyak definisi dari kesejahteraan, hal ini dikarenakan kesejahteraan memiliki sifat yang subjektif yang mana setiap manusia memiliki pedoman, visi, misi serta cara hidup yang berbeda. Cristianto 2015 berpendapat bahwa manusia dapat dikatakan telah mencapai kesejahteraan apabila mereka telah memenuhi aspek-aspek yang merupakan titik ukur untuk melihat berhasilnya pembangunan, beberapa aspek tersebut yaitu berupa kesehatan, pendidikan dan aspek perumahan (Sudirman, 2024).

Dalam (Al Farisi, 2022) dijelaskan bahwa kesejahteraan adalah tolok ukur manusia untuk hidup sejahtera. Kesejahteraan ialah kondisi hidup yang berada pada satu tingkat lebih maju dari hidup sebelumnya. Ciri manusia yang sejahtera adalah ketika seseorang merasa bahagia, tidak kekurangan apapun,jauh dari kata miskin dan terhindar dari ancaman atau sesuatu yang membahayakan hidupnya.

Menurut UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat didefinisikan sebagai suatu kondisi telah terpenuhi- nya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa tingkat kesejahteraan dapat diukur dan dinilai dengan melihat kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan materi dan rohani.

Badan Pusat Statstik (BPS) juga memberikan pengertian tentang kesejahteraan, yang mana kesejahteraan ialah kondisi ketika seluruh kebutuhan hidup telah terpenuhi, baik kebutuhan jasmani ataupun rohani.

Sama seperti yang dikemukakan oleh (Syopiah, 2023), menurutnya kesejahteraan merupakan suatu keadaan ketika seseorang dapat melakukan pemenuhan kebutuhan pokok seperti kebutuhan untuk makan, baju, rumah, pendidikan serta pekerjaan layak yang bisa membuat hidup lebih berkualitas supaya memiliki status sosial dan menjadikan status sosial seseorang sama dengan yang lain.

2. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan suatu kelompok kecil di dalam masyarakat yang di dalamnya terdapat satu orang laki-laki (suami), perempuan (istri) serta anak yang sebelumnya sudah ada hubungan berupa perkawinan yang sah (Kuswardinah, 2019: 13). Al-Quran juga menjelaskan mengenai pengertian keluarga yaitu tercantum dalam surat Ar-Rum ayat ke-21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir" (QS. Ar-Rum: 21)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa keluarga adalah perkumpulan manusia pada komunitas, muncul karena adanya ikatan pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang saling mencintai, mengasihi serta dilaksanakan dengan sah. Pernikahan merupakan sunah kauniyah yang perlu dilaksanakan dan seluruh makhluk tidak dapat menghindar dari perkara tersebut. Seperti firman Allah pada surat Adh-Dhariyat ayat 49:

وَمِن كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah" (QS. Adh Dhariyat: 49)

Pernikahan bukan merupakan ajang untuk sekadar memenuhi nafsu saja, tetapi pernikahan memiliki tujuan untuk mendapatkan keturunan serta hidup dengan lebih tenteram dan damai secara mental dan fisik. Selain itu, pernikahan adalah sebuah penyatuan fisik, roh dan kalbu antara pria dan

wanita sehingga menimbulkan rasa saling mencintai, kelembutan saling pengertian serta rasa saling menyayangi (Khiyaroh, 2017: 10-11).

Dalam (Kiram, 2020) dijelaskan bahwa terdapat dua kategori mengenai definisi keluarga yaitu sebagai berikut:

a. Definisi struktural

Definisi keluarga secara struktural digambarkan dengan melihat ciri-ciri anggotanya, diantaranya yaitu orang-orang yang tinggal bersama, memiliki ikatan darah atau telah menikah. Seperti yang dikatakan oleh Bryson 1998, keluarga ialah kelompok yang anggotanya menempati tempat yang sama, mempunyai hubungan darah atau diikat oleh perjanjian nikah ataupun adopsi. Definisi tersebut cenderung menggambarkan bentuk keluarga inti (*nuclear family*) yang mana didalamnya beranggotakan orang tua serta anak yang belum dewasa ataupun menikah.

b. Definisi fungsional

Konsep ini menjelaskan pengertian keluarga dengan melihat fungsi dari keluarga bagi anggota-anggotanya. Khairuddin mengkategorikan keluarga fungsional sebagai tipikal keluarga besar (*extended family*) dimana didalam keluarga tidak hanya terdapat orang tua dan anak, tetapi juga beranggotakan kakek, nenek, paman, bibi, keponakan, cucu serta kerabat lain yang turut andil dalam keluarga inti.

Keluarga fungsional merupakan seluruh anggota yang saling memberikan dukungan dalam menjalankan fungsi keluarga dari segala sisi, baik sisi material maupun batin. Selain memberikan dukungan, keluarga secara fungsional juga mereka yang memiliki kontribusi dalam mengasuh anak.

Menurut BKKBN dalam (Khiyaroh, 2017:44-53) terdapat 8 fungsi keluarga. Dilaksanakannya fungsi keluarga akan semakin mewujudkan keluarga sejahtera, dengan kata lain akan semakin mendekatkan ke arah tujuan yaitu menjadikan keluarga sebagai tempat bergantung dan bernaung yang aman, nyaman, damai dan tempat membentuk insan-insan

pembangunan yang berkualitas. Adapun 8 fungsi keluarga tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. Fungsi Keagamaan

Keluarga memiliki peran untuk memberikan bekal keagamaan berupa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam fungsi keagamaan terdapat nilai-nilai dasar yang harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan keluarga, antara lain berupa keimanan, ketaqwaan, kejujuran, tenggang rasa, rajin, saleh, ketaatan, suka menolong, disiplin, sopan santun, sabar dan ikhlas serta kasih sayang.

b. Fungsi Sosial Budaya

Tujuan dari fungsi ini adalah guna menjadikan keluarga bisa menggali, melakukan pengembangan dan pelestarian kebudayaan dan kekayaan sosial milik bangsa Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan yang perlu dilestarikan, dikembangkan dan dimantapkan eksistensinya.

c. Fungsi Cinta Kasih

Keluarga wajib memberikan cinta kasih baik antar anggota maupun antar generasi, hal ini bertujuan untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga yaitu dengan mengupayakan agar setiap anggota keluarga membangun keakraban serta mengatasi perselisihan dengan bijak.

d. Fungsi Melindungi

Fungsi ini memberikan pengertian bahwa keluarga adalah tempat yang memberikan keamanan kepada anggota-anggotanya sehingga mereka dapat hidup dengan damai, bahagia secara lahiriah dan batiniah tanpa adanya tekanan.

e. Fungsi Reproduksi

Setiap keluarga atau pasangan suami dan istri pasti menginginkan keturunan yang berkualitas. Fungsi ini perlu dilaksanakan penuh perencanaan guna terciptanya insan berkualitas untuk mendukung

pembangunan, selain itu keluarga yang ideal juga mengusahakan kesehatan reproduksi tetap terjaga.

f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak. Fungsi ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan kekuatan fisik, mental, sosial serta spiritual dengan baik.

g. Fungsi Ekonomi

Kaitannya dengan fungsi ekonomi keluarga, terdapat usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk mewujudkannya, diantaranya yaitu dengan melakukan peningkatan keterampilan dalam bidang ekonomi supaya terjadi peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu perlu juga meningkatkan etos kerja serta jiwa kreatif pada seluruh anggota keluarga.

h. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Definisi dari fungsi pembinaan lingkungan adalah sebuah keluarga yang melakukan aktivitas penyesuaian dengan lingkungannya, baik lingkungan alam, sosial maupun budaya secara serasi, selaras dan seimbang. Pada fungsi ini peran orang tua sangat penting dalam keluarga yaitu orang tua harus memberi contoh serta mendorong anggota keluarganya supaya peduli dengan lingkungan sekitar. Selain itu, orang tua juga harus mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai kebersihan, kesehatan, produktivitas serta kedisiplinan pada seluruh anggota keluarga. Hal tersebut merupakan bentuk usaha agar fungsi lingkungan dari keluarga dapat terlaksana atau bahkan berkembang.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga

a. Faktor Internal

1) Jumlah Anggota Keluarga

Semakin sedikit anggota dalam suatu keluarga maka semakin besar kesempatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Hal ini dikarenakan zaman yang semakin berkembang dan kebutuhan keluarga semakin meningkat pula, baik kebutuhan dasar

seperti kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal, kebutuhan terkait pendidikan ataupun kebutuhan lain seperti kebutuhan rohaniah, wisata, sosial, hiburan dan transportasi.

2) Tempat tinggal

Keadaan rumah sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Rumah atau tempat tinggal seseorang akan memberikan ketenangan, kegembiraan dan menyejukkan hati apabila dibangun serta ditata berdasarkan selera estetika para penghuninya. Begitu pula sebaliknya, rumah yang tidak tertata akan memunculkan rasa bosan, pikiran yang kacau bahkan muncul ketegangan antar penghuni karena tidak adanya ketenteraman dan kenyamanan dalam rumah.

3) Keadaan sosial keluarga.

Faktor ketiga yang dapat mendorong kesejahteraan keluarga yaitu keadaan sosial. Keluarga dapat disebut baik atau sejahtera ketika keadaan sosialnya juga baik. Keadaan sosial keluarga yang baik dapat dilihat ketika para anggotanya memiliki hubungan yang harmonis, saling menyayangi dengan tulus, saling menghormati, saling menolong, toleransi dan saling percaya.

4) Keadaan ekonomi keluarga.

Taraf hidup sebuah keluarga akan tinggi apabila pendapatan keluarganya juga tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh BKKBN 1994, faktor ekonomi (keuangan dan sumber pendapatan) sangat berpengaruh bagi peningkatan taraf hidup anggota keluarga. Pendapatan dapat didapatkan dengan cara bekerja, berdagang, menyewakan tanah dan lain sebagainya.

b. Faktor ekstern

Kesejahteraan keluarga harus dirawat dan harus berkembang. Faktor-faktor yang menimbulkan kegaduhan dan mengganggu ketenteraman batin harus dihindari karena dapat mengancam kesejahteraan, baik faktor dari luar maupun dari dalam keluarga.

Adapun faktor-faktor dari luar atau faktor eksternal yang mengganggu ketenteraman dan menimbulkan masalah antara lain:

1) Faktor alam, meliputi bahaya alam atau bencana alam, kegaduhan dan penyakit.
2) Faktor manusia, meliputi sifat iri dengki, fitnah, hal-hal yang mengancam keamanan, pelanggaran norma.
3) Faktor ekonomi negara, meliputi pendapatan setiap masyarakat atau pendapatan perkapita rendah dan terjadinya inflasi (Khiyaroh, 2017:56-58).

4. Indikator Kesejahteraan Keluarga

a. Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut BKKBN

BKKBN merumuskan pengertian keluarga sejahtera sebagai keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarganya baik kebutuhan sandang, pangan, papan, sosial dan agama. Keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan, kehidupan bersama dan beribadah disamping terpenuhinya kebutuhan pokok (Sari, 2023). Adapun indikator kesejahteraan keluarga menurut BKKBN adalah sebagai berikut (Djulius, 2018 :4-7) :

1) Seluruh anggota keluarga telah melakukan ibadah sesuai dengan agamanya.
2) Anggota keluarga paling sedikit makan dua kali sehari.
3) Baju yang dipakai anggota keluarga berbeda pada setiap acara (baju di rumah berbeda dengan baju untuk kerja, sekolah dan pergi).
4) Tempat paling luas pada lantai bukan tanah.
5) Jika buah hati mengalami sakit, maka dibawa ke unit pelayanan kesehatan.
6) Seluruh anggota keluarga beribadah secara teratur sesuai dengan agamanya.
7) Mengonsumsi protein (daging/ikan/telur) paling sedikit satu kali dalam seminggu.

8) Setiap anggota keluarga mempunyai satu set sandang baru dalam kurun waktu satu tahun.
9) Lantai rumah memiliki luas paling kecil $8m^2$/anggota keluarga
10) Anggota keluarga dalam keadaan sehat seluruhnya dalam kurun waktu tiga bulan
11) Terdapat anggota keluarga berusia 15 tahun atau lebih yang memiliki pendapatan tetap.
12) Seluruh anggota keluarga yang berusia 10-16 tahun dapat membaca dan menulis.
13) Anak usia 15-15 tahun harus sekolah.
14) Apabila jumlah anak sudah dua atau bahkan lebih, menggunakan alat kontrasepsi.
15) Keluarga dapat meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan.
16) Keluarga menabung sebagian dari pendapatan yang diperoleh.
17) Memiliki sesi makan bersama paling sedikit satu kali dalam satu hari serta melakukan komunikasi antar anggota.
18) Terdapat anggota keluarga yang memberikan partisipasi pada kegiatan masyarakat.
19) Dalam kurun waktu sebulan, paling sedikit satu kali keluarga berekreasi.
20) Keluarga dapat mengakses berita dari surat kabar, radio, televisi atau majalah.
21) Keluarga bisa memakai fasilitas transportasi lokal.
22) Anggota keluarga turut andil dalam kegiatan sosial.
23) Satu atau lebih anggota keluarga berpartisipasi untuk mengelola suatu lembaga di daerahnya

Indikator-indikator kesejahteraan keluarga di atas kemudian dibagi menjadi lima tahapan, antara lain yaitu Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KS-I), Keluarga Sejahtera II (KS-II), Keluarga Sejahtera III (KS-III), Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus). Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1

Tahapan Keluarga Sejahtera

No.	Tahapan Keluarga	Jumlah Indikator
1	Keluarga Pra Sejahtera (KPS)	Belum bisa memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau belum bisa memenuhi indikator nomor 1 sampai 5.
2	Keluarga Sejahtera I (KS-I)/ kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*)	Apabila memenuhi indikator 1sampai 5.
3	Keluarga Sejahtera II (KS-II)/ kebutuhan psikologis (*psycological needs*)	Apabila memenuhi indikator 1sampai 14.
4	Keluarga Sejahtera III (KS-III)/ kebutuhan pengembangan (*development needs*)	Apabila memenuhi indikator 1sampai 21.
5	Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus)/ aktualisasi diri (*self esteem*)	Apabila memenuhi indikator 1sampai 23.

Sumber : BKKBN

D. Hierarki Kebutuhan Abraham Harold Maslow

Manusia adalah makhluk yang memiliki kebutuhan dalam hidup mereka. Kebutuhan manusia bukan sekedar kebutuhan jasmani atau fisik seperti sandang, papan dan pangan tetapi manusia juga membutuhkan hal-hal terkait dengan bidang sosial dan budaya seperti pekerjaan, pendidikan, pertemanan. Selain itu, manusia juga memiliki kebutuhan spiritual berupa kewajibannya kepada sang pencipta alam. Menurut Maslow, kebutuhan manusia memiliki sifat hierarkis atau kebutuhan manusia memiliki tingkatan dan saling berkaitan satu sama lain.

Gambar 2. 1

Hierarki Kebutuhan Maslow

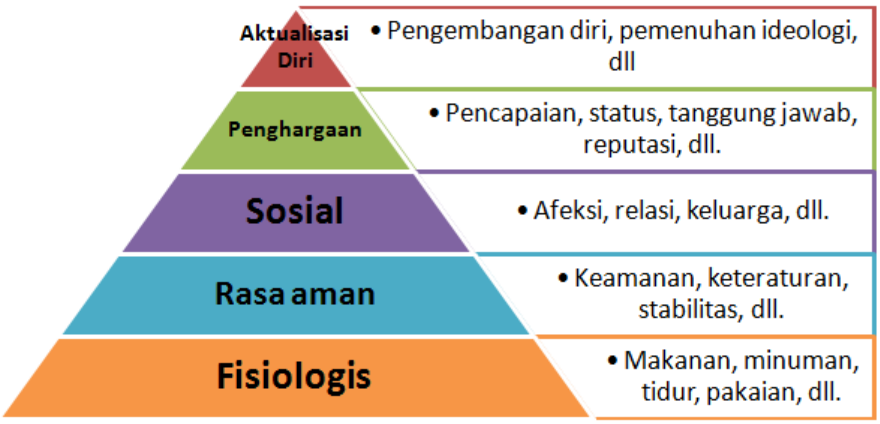

Abraham Harold Maslow mengelompokkan kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan dengan sifat relatif. Lima tingkatan kebutuhan ini adalah hierarki kebutuhan manusia yang secara umum Maslow menjelaskannya sebagai berikut (Setiawan, 2014: 39-43):

1. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*)

   Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan paling dasar dan dominan bagi umat manusia. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka manusia tidak bisa hidup atau tidak bisa memenuhi kebutuhan lain pada tingkatan yang lebih tinggi. Contoh dari kebutuhan ini antara lain yaitu kebutuhan akan sandang, papan, kebutuhan biologis dll.

2. Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*)

   Tingkatan kedua dalam hierarki kebutuhan Maslow ditempati oleh kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain yaitu kebutuhan berupa keamanan, stabilitas, keandalan, perlindungan, kebebasan dari ketakutan dan kekacauan, kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas, kuat dalam pertahanan, dll. Maslow mengklaim bahwa manusia memerlukan rasa aman dalam hidupnya, terutama rasa aman dari bahaya dan ancaman. Masyarakat membutuhkan stabilitas dan keamanan untuk dapat mengembangkan kehidupannya dengan lebih baik.

3. Kebutuhan sosial (*social needs*)

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain. Menurut Maslow, manusia selalu berusaha untuk mengatasi rasa kesepian dan keterasingannya, sehingga kebutuhan pada tingkatan ketiga adalah kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial (*social needs*) memiliki hubungan erat dengan kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*the belongingness and love needs*). Apabila kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasan aman telah dipenuhi, maka kebutuhan sosial atau kebutuhan akan kepemilikan dan cinta akan muncul.

Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta yang dijelaskan oleh Maslow berbeda dengan kebutuhan seksual. Seks merupakan kebutuhan fisik dan cinta tidak dibatasi oleh hal tersebut. Manusia perlu bersosialisasi diantaranya dengan membuat perkumpulan, menjadi anggota suatu kelompok dan mempunyai hubungan dengan manusia lain. Hal tersebut akan menimbulkan adanya cinta dan perhatian antar sesama manusia.

4. Kebutuhan untuk dihargai (*the esteem needs*)

Kebutuhan untuk dihargai akan timbul jika tiga kebutuhan dibawahnya telah terpenuhi dengan sempurna. Menurut Maslow, seluruh umat manusia (kecuali yang memiliki gangguan jiwa) ingin dihormati dan dihargai baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Kebutuhan untuk dihargai oleh Maslow dibagi menjadi dua kategori yaitu :

a. Kebutuhan untuk dianggap sebagai manusia yang kuat, mempunyai kemampuan untuk menggapai sesuatu, memiliki kemahiran, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dapat hidup mandiri dan memiliki kebebasan.
b. Kebutuhan berupa kedudukan atau reputasi agar dihormati oleh orang lain. Dapat berupa kekuasaan, kebanggaan, kemenangan, pribadi yang mendominasi, terkenal, menjadi pusat perhatian, bermartabat, diapresiasi, dianggap sebagai orang penting dan lain sebagainya.

Terpenuhinya kebutuhan untuk dihargai tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi psikologis manusia yaitu berupa tumbuhnya

kepercayaan diri, memiliki nilai lebih, memiliki kemampuan, tangguh, memadai serta menjadi manusia yang bermanfaat dan diperlukan di dunia. Sebaliknya, apabila kebutuhan tersebut tidak dipenuhi maka akan menimbulkan hal-hal negatif seperti rasa tidak percaya diri, keputusasaan, lemah, dan memiliki rasa takut. Maslow menjelaskan bahwa bentuk penghargaan yang tidak sesuai dengan kapasitas dan kompetensi hanya akan bertahan sementara. Bentuk penghargaan yang paling sempurna adalah ketika penghargaan tersebut sesuai dengan kelayakan seseorang untuk mendapat penghargaan, bukan hanya sekedar penghargaan terhadap ketenaran sesaat atau pujian yang terlalu berlebihan.

5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*)

   Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*) merupakan kebutuhan pada tingkatan terakhir, kebutuhan ini akan muncul ketika keempat kebutuhan lainnya telah terpenuhi. Aktualisasi diri oleh Maslow digambarkan sebagai kebutuhan untuk hidup sesuai dengan tujuan manusia dilahirkan atau hidup sesuai dengan sifat aslinya. Maslow mengatakan bahwa "seorang pemusik harus menciptakan musik, seorang pelukis harus melukis, seorang penyair harus bersyair, jika mereka mau berdamai dengan dirinya sendiri. Apa yang manusia dapat lakukan, ia harus lakukan." Kebutuhan untuk mencapai hal tersebut disebut aktualisasi diri.

   Setiap manusia memiliki potensi dan akan bermasalah jika potensi tersebut tidak dimanfaatkan karena ada banyak tantangan di luar sana. Oleh karena itu, manusia harus mengaktualisasikan potensinya masing-masing. Manusia akan mencapai puncak kebahagiaan, kesadaran dan kebijaksanaan pada tingkatan kebutuhan ini sehingga hidup akan menjadi lebih bermakna.

Hierarki kebutuhan Maslow merupakan bagian dari kepribadian dasar manusia. Teori ini tersusun dari prinsip potensi relatif (*the principle of relative potency*), sehingga kebutuhan yang lebih tinggi memiliki sifat yang tidak terlalu mendesak dari kebutuhan dibawahnya. Sebaliknya, semakin rendah kebutuhan tersebut makan akan semakin kuat dan mendominasi. Hal tersebut membuat kebutuhan digambarkan seperti piramida, yang mana kebutuhan yang dibawah

atau yang lebih rendah bersifat lebih dominan dan menopang kebutuhan lain yang lebih tinggi.

E. Kesejahteraan Menurut Islam

1. Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam

Islam merupakan agama yang rahmatan lil'alamin, dan tujuan utama syariat Islam, yaitu mewujudkan kemaslahahan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam ajaran Islam suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material dan spiritual pada kehidupan di dunia dan di akhirat sering disebut *falah.* Dalam pengertian sederhana *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. *Falah* adalah kunci hermeneutik yang kaya untuk mendukung upaya konseptualisasi sistem keadilan ekonomi menurut al-Qur'an kata ini dengan berbagai bentuknya tercatat dalam al-Qur'an sebanyak 41 kali, asal dari kata *falah* berarti abadi atau kekal *(al-baqa'),* ia juga berarti kemenangan, kebahagiaan dan keberhasilan atau kesuksesan dalam kenikmatan dan kebaikan (Darajat, 2021).

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik, dan terhormat *(al-hayah al-tayyibah)*. Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam. Umar Chapra menjelaskan aktualisasi konsep kesejahteraan dengan *falah* dan *hayatan thayyibah* agar tercipta kehidupan muslim yang bahagia di dunia dan akhirat. Kebahagiaan adalah suatu refleksi dari kedamaian pikiran atau *al-nafs al-muthmainnah.*

Dalam ekonomi Islam, Sardar mendefinisikan bahwa kesejahteraan ialah kesejahteraan yang total, yaitu kesejahteraan secara material dan juga spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur menurut nilai ekonomi, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan sosial. Jadi kesejahteraan berdasarkan Islam memiliki konsep yang lebih dalam (Khasanah, 2023). Kesejahteraan oleh Al-Ghazali didefinisikan

sebagai terpeliharanya tujuan *syara'* (*maqasid al-syariah*) sehingga tercapai suatu kemaslahatan. Manusia akan merasa bahagia dan damai batinnya ketika mencapai kesejahteraan sejati yaitu dengan memenuhi kebutuhan baik materi maupun rohani. (Abrori, 2020: 53). Al-Ghazali membagi tiga tingkatan utilitas individu dan sosial, yakni kebutuhan (*daruriyat*), kesenangan (*hajiyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*) (Faizal, 2015).

a. Kebutuhan (*daruriyat*)

Daruriyat atau kebutuhan primer merupakan suatu landasan bagi tegaknya kesejahteraan. Hal ini menyangkut lima kebutuhan dasar yang terdiri dari agama (*al-din*), jiwa (*nafs*), keturunan (*nasl*), harta (*mal*), dan akal (*aql*). Ditegaskan bahwa jika mengabaikan lima unsur penting ini, akan menimbulkan kerusakan di dunia dan kerugian di akhirat.

b. Kesenangan (*hajiyat*)

Hajiyat mencakup segala sesuatu yang diperlukan untuk memfasilitasi kehidupan, membuang kesulitan, atau memelihara lima elemen kehidupan dengan lebih baik. Hajiyat juga diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan sekunder untuk melengkapi dan menunjang keseimbangan hidup manusia.

c. Kemewahan (*tahsiniyat*)

Tujuan dari tipe ketiga ini adalah untuk membantu manusia memelihara lima elemen kehidupan dengan sempurna. Hal ini tidak dimaksudkan untuk menghilangkan kesulitan, melainkan untuk melengkapi, menerangi, dan menghiasi ikhtiar manusia (Sayem, 2023).

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) (2008: 4) menjelaskan bahwa terdapat dua pengertian kesejahteraan:

a. Kesejahteraan Holistik Dan Seimbang

Kesejahteraan holistik dan seimbang memiliki penjelasan bahwa kesejahteraan merupakan suatu kondisi ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan materi sekaligus kebutuhan spiritualnya, baik dalam lingkungan individu maupun sosial. Manusia merupakan makhluk yang terdiri dari unsur jiwa dan raga, selain itu manusia juga tidak hanya hidup secara

individu tetapi juga memiliki dimensi sosial. Melihat hal tersebut, manusia harus hidup secara seimbang dan menyeluruh karena kebahagiaan akan tercapai apabila terjadi keseimbangan antara yang satu dengan yang lainnya.

b. Kesejahteraan dunia dan akhirat (*falah*)

Kesejahteraan tidak hanya dilihat dari kesenangan dunia saja, tetapi juga kebahagiaan akhirat. Manusia tidak hanya hidup di dunia, kelak manusia akan mati dan hidup di akhirat. Ketersediaan materi di dunia merupakan upaya untuk memastikan kesejahteraan di akhirat. Apabila keadaan yang ideal tidak dapat dicapai, maka dari itu prioritas utama akan ditujukan pada kesejahteraan di akhirat, karena hidup di akhirat adalah hidup yang abadi dan memiliki nilai lebih dibanding kehidupan dunia (Sardar, 2016).

2. Indikator Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Kesejahteraan akan tercapai apabila dapat memenuhi lima kebutuhan dasar yang terdiri dari agama (*al-din*), jiwa (*nafs*), keturunan (*nasl*), harta (*mal*), dan akal (*aql*) (Abrori, 2020: 53-88).

a. Menjaga Agama (*Hifz al-din*)

Menjaga agama di antaranya dengan memelihara agama, melaksanakan ajaran agama, melaksanakan rukun Islam (syahadat, salat, zakat, puasa dan haji) serta memiliki kepedulian sosial di masyarakat.

b. Menjaga Jiwa (*Hifz al-Nafs*)

Islam memerhatikan keberlangsungan hidup, perkembangan serta kesejahteraan setiap insan, dimana bisa direalisasikan dengan cara menjaga makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal sebagai bukti terjamin menjaga jiwa.

c. Menjaga Keturunan (*Hifz al-Nasl*)

Dalam Islam diwajibkan bagi orang tua untuk melayani, menjaga keselamatan serta menjaga tumbuh kembang anak. Kewajiban tersebut harus dilaksanakan karena anak ialah titipan (amanah) dari Tuhan. Kemudian menjaga keturunan disyariatkan dengan menikah bukan

melakukan zina. Jika hal ini diabaikan, eksistensi keturunan akan terancam.

d. Menjaga Harta (*Hifz al-Mal*)

Menjaga harta dapat dilakukan dengan bekerja, mendapat penghasilan secara adil dan layak, mempunyai kesempatan untuk melakukan suatu usaha, mencari rezeki yang halal dan melakukan persaingan secara adil.

e. Menjaga Akal (*Hifz al-'Aql*)

Menjaga akal adalah menegakkan nilai-nilai yang menjamin pemikiran manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan memelajari berbagai ilmu pengetahuan dan mencari pengalaman untuk digunakan sebagai pedoman hidup yang diridai oleh Allah. Pendidikan ialah salah satu wadah untuk membangun karakter dan kesejahteraan.

Konsep dan definisi dari kesejahteraan bergantung pada perspektif yang digunakan. Dalam konteks ini, filosofi kesejahteraan dijelaskan juga dalam Al-Qur'an sebagaimana dalam QS. Quraisy (106: 1-4)

لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ (١) إِيلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (٢) فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَٰذَا الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَآمَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ (٤)

"Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan" (Q.S Al-Quraisy ayat 1-4).

Dalam ayat diatas, terdapat tiga indikator kesejahteraan. Kesejahteraan akan tercapai apabila memenuhi indikator-indikator berikut:

a. Ketergantungan kepada pemilik Ka'bah

Indikator ini mencerminkan perkembangan mental seseorang. Meskipun seluruh indikator kesejahteraan yang berfokus pada aspek materi terpenuhi, hal tersebut tidak menjamin kebahagiaan bagi pemiliknya. Oleh karena itu, ketergantungan manusia kepada Tuhan yang diwujudkan dalam penghambaan (ibadah) secara ikhlas menjadi indikator utama kesejahteraan sejati (kebahagiaan yang hakiki).

b. Hilangya rasa lapar (terpenuhi kebutuhan konsumsi)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah adalah Dzat yang memberi makan kepada mereka agar bisa mengatasi rasa lapar. Pernyataan ini mencerminkan prinsip ekonomi Islam, di mana pemenuhan kebutuhan konsumsi manusia, yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan, seharusnya dilakukan secukupnya, hanya untuk menghilangkan rasa lapar tanpa berlebihan. Penimbunan barang demi memperkaya diri, apalagi dengan cara-cara yang dilarang oleh agama, jelas bertentangan dengan ajaran Islam yang tertuang dalam Surat Quraisy. Jika prinsip ini dijunjung tinggi, kita pasti tidak akan melihat adanya praktik korupsi, penipuan, pemerasan, serta berbagai bentuk kejahatan lainnya.

c. Hilangnya rasa takut

Indikator ini mencerminkan terwujudnya rasa aman, nyaman, dan damai dalam masyarakat. Ketika berbagai bentuk kriminalitas, seperti perampokan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan lainnya, marak terjadi di lingkungan sekitar, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak dapat merasakan ketenangan, kenyamanan, dan kedamaian dalam hidup mereka. Dengan kata lain, masyarakat tersebut belum mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan (Abrori, 2020).

F. Kajian Pustaka

Abidah, Peni Haryanti (2022) dalam karyanya yang berjudul "Analisis Peran *Home Industry* Binaan Lembaga Industry Kreatif Modern (IKM) Jombang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam". Menunjukkan hasil bahwa Industri Rumah Tangga binaan Lembaga IKM Jombang memiliki peran dalam menyejahterakan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, *home industry* memberi peran pada masa transisi covid-19 dalam menyejahterakan masyarakat, dapat berdampak pada kesejahteraan umat Islam, baik kesejahteraan materil maupun kesejahteraan spiritual secara bertahap meningkat.

Nurum Syarifiyanti, Suryati, Mohd Aji Isnaini (2023) dalam karyanya "Peranan *Home Industry* Keripik Sayur Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga" membahas mengenai strategi peningkatan sistem teknologi, faktor-faktor yang menghambat *home industry* dan peran adanya *home industry*. Perbedaan pada kedua penelitian yaitu pada penelitian terdahulu bertempat di Desa Pangkul Jawa, sedangkan pada penelitian ini mengambil tempat di Desa Karanggayam. Pada penelitian terdahulu juga tidak membahas mengenai sudut pandang Ekonomi Islam. Ada pula persamaan dari kedua penelitian yaitu sama-sama penelitian kualitatif serta sama-sama membahas mengenai peran *home industry* terhadap kesejahteraan keluarga.

Junda Harahap, Nur Hakima Akhirani Nasution, Rini Angraeni (2023) dalam karyanya "*The Role of Home Industry in Improving Family Welfare of Tofu Home Industry Employees According to Islamic Economics in Aek Lancat Village, Lubuk Barumun District*". Menyimpulkan bahwa adanya *home industry* tahu di Desa Aek Lancat meningkatkan kesejahteraan keluarga para pekerja dan masuk kategori sejahtera dalam sisi pandang Ekonomi Islam. Perbedaan kedua penelitian terletak di lokasi penelitian yaitu pada penelitian terdahulu berada di Desa Aek Lancat, sedangkan pada penelitian ini tempatnya di Desa Karanggayam. Persamaan dari kedua penelitian yaitu sama-sama mengangkat tema *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perspektif Ekonomi Islam dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Intan Nurfadillah, Efni Cerya (2023) dalam karyanya yang berjudul "Peranan *Home Industry* Sale Pisang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Purwo Bakti Kabupaten Bungo". Ditemukan hasil bahwa *home industry* sale pisang memberikan peranan yang besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian terdahulu bertempat di Dusun Purwo Bakti Kabupaten Bungo, sedangkan pada penelitian ini tempatnya di Desa Karanggayam. Pada penelitian terdahulu juga tidak membahas mengenai sudut pandang Ekonomi Islam. Kedua penelitian memiliki kesamaan yaitu sama-

sama penelitian kualitatif serta sama-sama membahas mengenai peran *home industry* terhadap kesejahteraan.

Syopiah, Zuhrinal M. Nawawi, Juliana Nasution (2023) dalam karyanya "Analisis Peran *Home Industry* Konveksi Sandal Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam" menyimpulkan bahwa *home industry* konveksi sandal berdampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan. Penelitian terdahulu mengambil tempat di Desa Tembung, sedangkan pada penelitian ini bertempat di Desa Karanggayam. Di sisi lain kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai peran *home industry* bagi kesejahteraan dengan sudut pandang perspektif Ekonomi Islam, kedua penelitian juga merupakan penelitian kualitatif.

Nur Mahdiati (2021) dalam karyanya "Peran *Home Industry* Kue Bawang Hj. Juwaikhairiyah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pasayangan Kecamatan Martapura" ditemukan hasil bahwa Peran *home industry* ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa *home industri* kue bawang Ibu Hj. Juwaikhairiyah sejalan dengan syariat Islam.

Tabel 2. 2

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Judul	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	Abidah, Peni Haryanti (2022) "Analisis Peran *Home Industry* Binaan Lembaga Industry Kreatif Modern (IKM) Jombang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam".	Industri Rumah Tangga binaan Lembaga IKM Jombang memiliki peran dalam menyejahterakan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, home industry memberi peran pada masa transisi covid-19 dalam menyejahterakan masyarakat, dapat berdampak pada kesejahteraan umat Islam, baik kesejahteraan materil maupun kesejahteraan	Perbedaan : 1. Lokasi penelitian Persamaan : 1. Sudut pandang 2. Metode Penelitian 3. Subjek dan Objek

		spiritual secara bertahap meningkat.	
2	Nurum Syarifiyanti, Suryati, Mohd Aji Isnaini (2023) "Peranan *Home Industry* Keripik Sayur Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga".	Dari penelitian ini mendapatkan hasil berupa tiga poin penting antara lain yang pertama yaitu tentang strategi kegiatan dari *home industry*, yang kedua yaitu tentang faktor-faktor yang menghambat *home industry*, yang terakhir adalah tentang peran adanya *home industry* yaitu menambah penghasilan ibu rumah tangga dan membantu meningkatkan perekonomian yang berdampak juga pada peningkatan kesejahteraan keluarga.	Perbedaan : 1. Lokasi penelitian 2. Sisi pandang Persamaan : 1. Metode penelitian 2. Subjek dan Objek
3	Junda Harahap, Nur Hakima Akhirani Nasution, Rini Angraeni (2023) "*The Role of Home Industry in Improving Family Welfare of Tofu Home Industry Employees According to Islamic Economics in Aek Lancat Village, Lubuk Barumun District*".	Adanya *home industry* tahu di Desa Aek Lancat meningkatkan kesejahteraan keluarga para pekerja, hal ini dapat dilihat dari tercukupinya sandang, papan dan pangan. Jika dilihat dari sudut pandang Ekonomi Islam hal tersebut sudah memasuki kategori sejahtera.	Perbedaan : 1. Lokasi penelitian Persamaan : 1. Subjek dan Objek 2. Sudut pandang 3. Metode penelitian
4	Intan Nurfadillah, Efni Cerya (2023) "Peranan *Home Industry* Sale Pisang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di	*Home industry* sale pisang memberikan peranan yang besar yaitu memberikan lapangan pekerjaan, menambah penghasilan, membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan membantu dalam bidang Pendidikan serta Kesehatan	Perbedaan: 1. Lokasi penelitian 2. Sisi pandang Persamaan : 1. Metode penelitian 2. Subjek dan Objek

	Dusun Purwo Bakti Kabupaten Bungo".	warga Dusun Purwo Bakti sehingga timbul adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat.	
5	Syopiah, Zuhrinal M. Nawawi, Juliana Nasution (2023) "Analisis Peran *Home Industri* Konveksi Sandal Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam".	*Home industry* konveksi sandal berdampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu penghasilan, pendidikan dan kesehatan. Menurut perspektif Islam, kesejahteraan memiliki indikator berupa tauhid, kebutuhan pangan yang tercukupi serta hilangnya rasa takut. Adanya *home industry* ini memiliki niat yang baik dan caranya juga baik, hal ini dinilai sebagai sesuatu yang baik sehingga dinilai sebagai ibadah. Selain itu usaha yang dilakukan ini dapat mencukupi kebutuhan pangan, keuangan, spiritual serta kebutuhan-kebutuhan lain di masa yang akan datang, hal ini juga sesuai dengan syariat Islam.	Perbedaan : 1. Lokasi penelitian Persamaan : 1. Metode penelitian 2. Sudut pandang 3. Subjek dan Objek
6	Nur Mahdiati (2021) "Peran *Home Industry* Kue Bawang Hj. Juwaikhairiyah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pasayangan Kecamatan Martapura"	Peran *home industry* ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa *home industri* kue bawang Ibu Hj. Juwaikhairiyah sejalan dengan syariat Islam.	Perbedaan : 1. Lokasi penelitian 2. Sudut pandang Persamaan : 1. Metode penelitian 2. Subjek dan Objek

G. Landasan Teologis

Al-Ghazali menjelaskan definisi kesejahteraan sebagai terpeliharanya tujuan *syara'* (*maqasid al-syariah*) sehingga tercapai suatu maslahat. Dengan kata lain, konsep ini melihat kesejahteraan dalam perspektif *maqasid al-syariah* yang mana *maqasid* ialah tujuan syara' secara menyeluruh serta agama dijadikan sebagai landasan pokok. Kesejahteraan akan tercapai ketika terpenuhinya lima kebutuhan dasar yang terdiri dari agama (*al-din*), jiwa (*nafs*), keturunan (*nasl*), harta (*mal*), dan akal (*aql*) (Abrori, 2020: 53-88). Dari kelima kebutuhan dasar ini, kemudian Al-Ghazali membagi tiga tingkatan utilitas individu dan sosial, yakni kebutuhan (*daruriyat*), kesenangan (*hajiyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*) (Faizal, 2015).

Kesejahteraan mempunyai makna yang berbeda-beda. Dalam Islam terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan mengenai makna kesejahteraan. Berikut makna kesejahteraan tercantum dalam Q.S Ash-Shu'ara ayat 79:

وَٱلَّذِي هُوَ يُطۡعِمُنِي وَيَسۡقِينِ

"Dan Tuhanku, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku" (Q.S Ash-Shu'ara ayat 79).

Ayat di atas menjelaskan bahwa indikator dari kesejahteraan diantaranya adalah makan dan minum. Makan dan minum merupakan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok. Apabila pemenuhan kebutuhan pangan tidak terpenuhi, dapat memberikan banyak pengaruh negatif bagi manusia. Sehingga, kebutuhan makan dan minum adalah kebutuhan pokok atau kebutuhan utama untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Selain kebutuhan pangan, indikator lain dari kesejahteraan adalah keamanan yang terdapat dalam Q.S Al-Hujurat ayat 12:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain.

Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang" (Q.S Al-Hujurat ayat 12).

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa keamanan dan kenyamanan merupakan unsur yang penting dalam kesejahteraan. Kesejahteraan akan tercapai ketika seseorang mendapatkan perasaan aman dan nyaman. Berprasangka baik terhadap sesama adalah salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut. Selain itu dapat juga dilakukan dengan menjaga hati dan pikiran dari hal-hal buruk serta menghindari aktivitas menggunjing, sehingga seseorang akan terhindar dari konflik sosial.

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh setiap manusia di dunia. Oleh karena itu, selain dijelaskan dalam Al-Qur'an, kesejahteraan juga tercantum dalam salah satu hadits nabi (Chik, 2018):

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَ قَاصٍ، عَنْ أَبِيْهِ ،قَالَ:رَسُوْلُ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:إِنَّ مِنَّ السَعَادَةِ الزَوْجَةَ وَالْمَسْكَنَ الصَلِحَ،وَإِنَّ مِنَّ الشِّقَاءِالزَّوْجَةَالسُوءَ،وَمَسْكَنَ السُءَ،المَرْكَبَ السُوءَ

Artinya: Dari Muhammad bin Sa'ad bin Abi Waqash dari pada ayahnya berkata: Rasullah SAW bersabda: Sesungguhnya antara perkara yang membahagiakan ialah tunggangan yang baik, tempat tinggal yang layak, dan istri yang solehah. Antara perkara yang menyiksakan ialah tunggangan yang buruk, tempat tinggal yang tidak layak, dan istri yang buruk. (Riwayat Tabrani, Bab Iqram Al-Quraisy Wa Ghayr Dzalik. Jilid 1 Hal. 146. No. 329).

Hadist nabi tersebut menjelaskan bahwa indikator kesejahteraan terdiri atas dua aspek yaitu jiwa dan fisik seperti tunggangan yang baik, tempat tinggal yang layak serta istri yang salihah. Selain itu, hadist diatas juga menjelaskan mengenai unsur kesengsaraan dalam keluarga, antara lain yaitu tunggangan atau kendaraan yang tidak bagus, tempat tinggal yang tidak layak huni serta istri yang buruk perilakunya.

Al-Munawi berpendapat bahwa kendaraan atau tunggangan yang baik yaitu tunggangan yang memberikan kemudahan untuk mengantar orang menuju tempat yang hendak dituju dengan efektif tanpa kesusahan, hambatan bahkan

masalah. Sebaliknya, pengertian dari tunggangan yang tidak baik yaitu tunggangan yang membuat seseorang sulit dan tertinggal untuk sampai ke tempat yang dituju. Hal ini disebabkan karena adanya suatu hambatan dan permasalahan, sehingga menyebabkan seseorang sulit membaca Al-Quran dan sulit juga mengingat Allah.

Dalam Hadits Riwayat Tabrani, tempat tinggal yang layak ialah salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Al-Munawi mengatakan bahwa tempat tinggal yang layak adalah rumah yang digunakan pada saat di dunia memiliki ruang yang luas serta membuat hati seseorang menjadi lapang atau rumah yang digunakan setalah meninggal berupa kubur yang lapang. Sedangkan menurut Al-Sharawi, definisi rumah atau tempat tinggal dimaknai sebagai tempat untuk kembali dan beristirahat setelah melakukan kegiatan. Definisi tersebut tercantum dalam Q.S An-Nahl ayat 80:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّن بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّن جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ ۙ وَمِنْ أَصْوَافِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثَاثًا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ

"Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu)" (Q.S An-Nahl: 80).

Indikator lain dari kesejahteraan yaitu perempuan (istri) salihah. Menurut Al-Munawi, istri salihah ialah wanita yang beragama baik, menjaga kehormatan serta merasa ta'jub jika dijadikan bahan penglihatan bagi para laki-laki. Wanita yang menjaga kehormatan akan setia kepada suaminya, tidak berkhianat, tidak berzina, tidak berhubungan sesama wanita (lesbi) dan merias diri secukupnya (Chik, 2018).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan ditandai adanya pencarian data dari sumbernya secara langsung yaitu dengan mendatangi objek. Penelitian kualitatif atau metode naturalistik merupakan penelitian dalam keadaan alami serta sifatnya induktif yaitu sesuai dengan fakta yang ada (Sugiyono, 2017: 25). Penelitian kualitatif atau metode eksplorasi dan pemahaman makna ini melalui berbagai proses yang didalamnya mencakup hal-hal penting antara lain yaitu memberikan suatu pertanyaan dan prosedur, melibatkan partisipan untuk mendapatkan data yang akurat, proses analisis data sesuai fakta dari hal yang bersifat khusus ke umum, serta data yang telah didapat kemudian dilanjutkan dengan proses penafsiran (Creswell, 2016: 5).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tergolong dalam penelitian studi kasus, dimana peneliti melakukan sebuah analisis kasus secara mendalam, kasus tersebut terbatas pada waktu dan kegiatan. Dalam melakukan proses penelitian informasi harus dikumpulkan sampai lengkap menggunakan metode-metode pengumpulan data sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2017: 19)

Dalam proses pelaksanaannya, peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi tempat produksi anyaman pandan secara langsung yaitu di Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. Diawali dengan mengumpulkan data menggunakan beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data yang telah didapat yaitu terkait "Eksistensi *Home Industry* dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Kerajinan Anyaman Pandan Jaxee Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen)" akan dijabarkan dengan menafsirkannya secara mendalam.

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

   Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2017: 397). Subjek pada penelitian ini antara lain yaitu pemilik *home industry*, karyawan atau pekerja di *home industry* dan pihak pemerintah desa.

2. Objek

   Suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 3). Objek pada penelitian ini adalah eksistensi *Home Industry* Anyaman Pandan dalam menciptakan kesejahteraan keluarga serta analisis menurut perspektif Ekonomi Islamnya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee yang berada di Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Juni 2024 sampai dengan November 2024.

D. Sumber Data

1. Data Primer

   Data yang diberikan secara langsung kepada seseorang yang mengumpulkan data disebut data primer (Sugiyono, 2017: 456). Penelitian ini menggunakan data primer yaitu memperoleh data secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara kepada informan. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

a. Data pengrajin anyaman pandan Desa Karanggayam dalam menciptakan kesejahteraan keluarga berupa identitas, bidang pekerjaan, pendapatan, keadaan rumah.
b. Data terkait *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee berupa sejarah, profil perusahaan serta keberadaan dari *home industry*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diberikan orang lain maupun dari dokumen yang sifatnya publik, artinya cara mendapatkannya tidak langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2017: 456). Peneliti menggunakan data-data sekunder dari buku, jurnal atau penelitian dan internet yang membahas masalah terkait dengan topik penelitian ini. Selain itu peneliti mengambil data-data dari Kantor Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi memiliki tujuan untuk memperoleh data berupa fakta mengenai dunia nyata. Hal tersebut membuat observasi dijadikan sebagai landasan dalam ilmu pengetahuan karena tanpa adanya data, para pakar ilmu tidak bisa bekerja dengan baik. (Sugiyono, 2017: 457). Metode ini dilaksanakan dengan cara penelitian langsung ke lapangan untuk mengamati tingkah laku dan kegiatan dari setiap individu di lokasi penelitian (Creswell, 2016: 254).

Peneliti menggunakan metode observasi secara langsung yaitu mengamati secara langsung ke lokasi penelitian. Peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi *home industry* dalam menciptakan kesejahteraan keluarga termasuk adanya perubahan pada tingkat kesejahteraan keluarga masyarakat Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. Peneliti melihat secara langsung keadaan para pekerja mulai dari keadaan rumah, pakaian sehari-hari, sistem

kerja serta proses pembuatan kerajinan anyaman pandan di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee.

2. Wawancara

Wawancara atau yang biasa disebut dengan *interview* adalah bertemunya dua pihak yang tujuannya adalah melakukan pertukaran informasi dan juga gagasan dengan satu pihak bertanya dan satunya lagi menjawab (Sugiyono, 2017: 464). Metode pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan *face-to-face* dengan partisipan (berhadap-hadapan secara langsung), melalui telepon, maupun dengan *focus group interview* (wawancara berkelompok) (Creswell, 2016: 254).

Peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi dan memperoleh data-data yang dibutuhkan yaitu terkait eksistensi *home industry* dalam menciptakan kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi Islam. Wawancara dilakukan secara langsung dengan para informan yaitu pemilik *home industry* untuk mengetahui sejarah, profil, struktur, proses pembuatan serta jumlah dan tugas para pekerja *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee. Informan kedua yaitu para pekerja *home industry*, wawancara dilakukan untuk memeroleh data terkait data diri, data terkait pekerjaan di *home industry*, pendapatan serta hal-hal yang berkaitan dengan indikator kesejahteraan keluarga.

Adapun wawancara dilaksanakan secara terstruktur dan tidak terstruktur yang dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 466-467):

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti sudah mengetahui data-data yang hendak digali. Dalam prosesnya, peneliti membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan dan kemungkinan-kemungkinan jawaban sebelum melakukan wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*)

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara secara mendalam yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara detail

dan lebih terbuka. Pelaksanaan teknik ini lebih memberikan kebebasan bagi informan untuk memberikan pendapat serta ide-idenya.

c. Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak terstruktur biasa disebut dengan wawancara terbuka. Teknik ini dilakukan dengan bebas atau tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis sebelum wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan.

Dalam pelaksanaannya, terdapat cara atau langkah-langkah wawancara. Dalam San Bapiah Faisal, Lincoln dan Guba menjelaskan bahwa terdapat tujuh langkah dalam melakukan wawancara untuk memperoleh data-data penelitian yang bersifat kualitatif. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Memilih informan yang sesuai dengan penelitian
b. Mempersiapkan pokok permasalahan berupa bahan yang akan dibicarakan pada saat wawancara
c. Pembukaan wawancara
d. Melaksanakan wawancara
e. Mengonfirmasikan kembali rangkuman hasil wawancara serta penutupan
f. Merangkum hasil dalam bentuk tulisan pada catatan lapangan
g. Mengidentifikasi langkah selanjutnya dari hasil wawancara yang sudah didapat (Sugiyono, 2017: 469).

Dalam penelitian ini, peneliti membuat pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara untuk memperoleh data yang mendalam terkait dengan eksistensi *home industry* dalam menciptakan kesejahteraan keluarga perspektif Islam. Kemudian, teknik yang diambil dalam mencari informan adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Hal yang dipertimbangkan yaitu peneliti memilih informan yang dianggap paling tahu mengenai data-data

yang kita cari, misalnya yaitu pemimpin atau penguasa sehingga peneliti akan mudah dalam meneliti objek atau keadaan sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2017: 446). Penelitian ini mengambil 10 sampel atau informan yang sudah disesuaikan dengan penelitian ini dan merupakan tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee.

3. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai catatan yang isinya adalah peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau. Biasanya dokumentasi berwujud tulisan, karya-karya pribadi yang monumental maupun gambar. Bentuk dokumentasi biasanya berupa buku harian, cerita biografi, sejarah hidup maupun foto, gambar hidup, sketsa dan sebagainya (Sugiyono, 2017: 476).

Dalam proses penelitian, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen. Dokumen ini bisa bersifat publik dan privat, antara lain yaitu dokumen berupa data profil Desa Karanggayam, catatan sejarah berdirinya *home industry*, foto-foto terkait *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee, foto pada saat melakukan penelitian yaitu foto saat wawancara dengan pemilik *home industry* serta para karyawannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis dalam pencarian dan penyusunan data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan lain sebagainya, tujuannya adalah supaya bisa dipahami dan disampaikan kepada orang lain. Teknik analisis data berguna untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Proses analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data sedang dilakukan dan setelah selesai melakukan pengumpulan data yaitu dengan melakukannya secara interaktif dan berulang kali sampai data yang didapat itu bersifat kredibel atau jenuh.

Menurut Miles dan Huberman (1984) analisis data dilakukan dalam beberapa tahap antara lain yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 484) :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Melakukan reduksi data dapat didefinisikan sebagai kegiatan berupa meringkas, memilah hal-hal yang utama, fokus terhadap sesuatu yang penting, mencari pola sekaligus tema serta hal-hal yang tidak diperlukan harus dibuang. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara berfokus pada data-data yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian yaitu terkait eksistensi *home industry* dalam menciptakan kesejahteraan keluarga di Desa Karanggayam, setelah itu merangkumnya berdasarkan data-data yang sesuai.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Langkah selanjutnya dalam melakukan analisis data yaitu dengan menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menguraikan atau menarasikannya secara singkat, selain itu bisa juga dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. data ini mempermudah dalam memahami sesuatu yang terjadi, melakukan perencanaan kerja yang akan dilakukan selanjutnya dengan pemahaman-pemahaman tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

   Conclusion Drawing/Verification merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang didapatkan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ada bukti yang kuat dan mendukung untuk proses mengumpulkan data selanjutnya. Kesimpulan yang ada sangat diharapkan berupa penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Penemuan bisa memperjelas deskripsi ataupun gambaran objek yang sebelumnya kurang jelas atau bahkan tidak jelas. Dengan ini maka komponen dalam analisis data (model interaktif) menurut Miles dan Huberman memiliki gambaran sebagai berikut :

Gambar 3. 1

Komponen dalam Analisis Data (Miles dan Huberman, 1984)

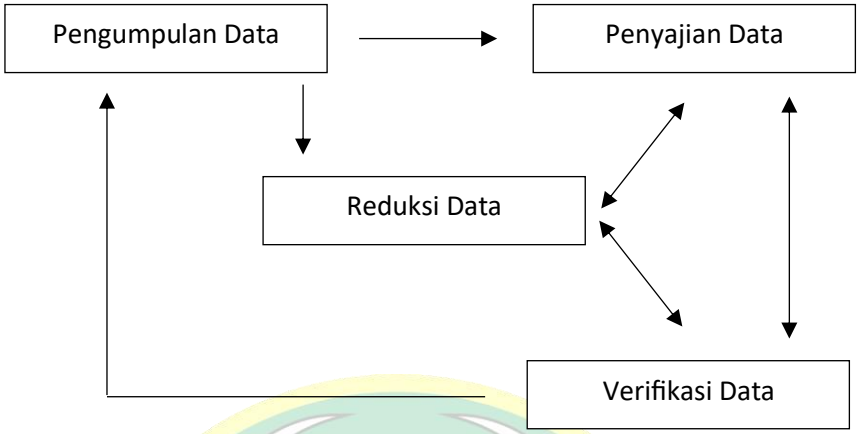

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik berupa triangulasi. Triangulasi merupakan teknik dalam menguji kredibilitas yang dilakukan dengan pengecekan data dari bermacam-macam sumber, cara dan waktu. Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut merupakan penjelasan mengenai triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2017: 518) :

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber merupakan teknik untuk pengujian kredibilitas data dengan mengecek data yang sudah didapat melalui berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik merupakan proses mengecek data dengan menggunakan teknik yang tidak sejenis tetapi pada sumber yang sama.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen

1. Letak Geografis Daerah

Kabupaten Kebumen adalah bagian dari Provinsi Jawa Tengah, letaknya berada di ujung Pulau Jawa bagian selatan dengan titik koordinat 109°33'-109°50' BT dan 7°27'-7°50' LS. Jarak antara kabupaten ini dengan Kota Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah adalah 162 km. Apabila dilihat secara administratif, Kabupaten Kebumen berada di sebelah utara Samudra Hindia dan berada di sebelah selatan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara. Sedangkan di sebelah barat, Kabupaten Kebumen berbatasan langsung dengan Cilacap serta di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan Banyumas.

Gambar 4. 1

Peta Administrasi Kabupaten Kebumen

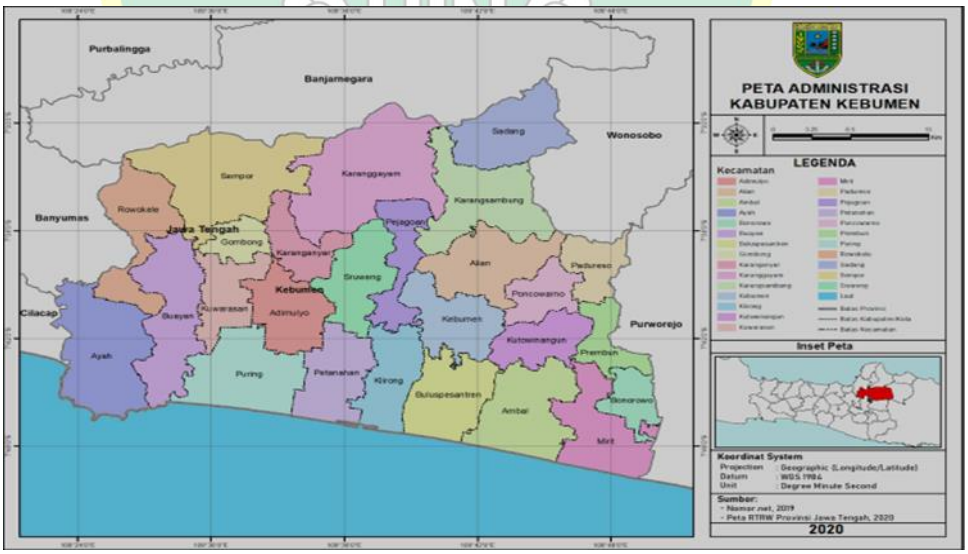

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kebumen.

Luas wilayah Kabupaten Kebumen secara keseluruhan mencapai 1.281,115 km^2 atau 128.111,50 ha. Karakteristik wilayah dari Kabupaten Kebumen sebagian besar ialah daerah dataran rendah, kemudian sisanya

adalah perbukitan dan pantai dengan garis pantai sepanjang 57,5 km^2. Kabupaten Kebumen memiliki jumlah kecamatan sebanyak 26, mulai dari ujung timur yaitu Kecamatan Mirit sampai dengan Kecamatan Ayah di ujung selatan. Dalam setiap Kecamatan terdapat desa dan kelurahan yang keseluruhannya berjumlah 449 desa dan 11 kelurahan dengan total Rukun Warga (RW) berjumlah 1.930 dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 7.127 (Kebumen, 2022).

Kecamatan terluas di Kabupaten Kebumen ditempati oleh Kecamatan Karanggayam yaitu berada di Kabupaten Kebumen bagian utara. Luas wilayahnya mencapai 10.929 Ha atau 109,29 km^2 dengan luas wilayah menurut penggunaan seluas 1.626,630 Ha berupa tanah sawah dan 9032,32 Ha berupa tanah kering. Desa terluas di Kecamatan Karanggayam yaitu Desa Giritirto yang luasnya mencapai 15,28 km^2 dan desa dengan luas wilayah paling kecil ialah Desa Karangtengah yang memiliki luas wilayah hanya 1,69 km^2.

Kondisi keseluruhan wilayah Kecamatan Karanggayam merupakan daerah perbukitan atau lereng dan karakteristik lahannya berada di tepi hutan. Apabila dilihat secara geografis, Kecamatan Karanggayam itu sendiri berbatasan secara langsung dengan Kabupaten Banjarnegara di sebelah utara, Kecamattan Karangsambung di sebelah timur, Kecamatan Sempor dan Kecamatan Karanganyar di sebelah Barat, serta Kecamatan Karnganyar, Kecamatan Sruweng dan Kecamatan Pejagoan di sebelah selatan (BPS, 2022).

Tabel 4. 1

Data Kecamatan dan Desa/Kelurahan di Kabupaten Kebumen

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Desa/Kelurahan
1	Karanggayam	19	Binangun, Clapar, Ginandong, Giritirto, Glontor, Gunungsari, Kajoran, Kalibening, Kalijero, Karanggayam, Karangmoho, Karangrejo, Karangtengah,

			Kebakalan, Logandu, Pagebangan, Penimbun, Selogiri, Wonotirto.
2	Sempor	16	Bejiruyung, Bonosari, Donorojo, Jatinegoro, Kalibeji, Kedungjati, Kedungwringin, Kenteng, Pekuncen, Sampang, Selokerto, Semali, Sempor, Sidoharum, Somagede, Tunjungseto.
3	Buluspesantren	21	Ambalkumolo, Ampih, Arjowinangun, Ayamputih, Banjurmukadan, Banjurpasar, Bocor, Brecong, Buluspesantren, Indrosari, Jogopaten, Kloposawit, Maduretno, Ranteringin, Sangubanyu, Setrojenar, Sidomoro, Tambakrejo, Tanjungrejo, Tanjungsari, Waluyo.
4	Kebumen	24	Adikarso, Argopeni, Bandung, Candimulyo, Candiwulan, Depokrejo, Gemeksekti, Gesikan, Jatisari, Jemur, Kalibagor, Kalijirek, Kalirejo, Karangsari, Kawedusan, Kembaran, Kutosari, Mengkowo, Muktirejo, Muktisari, Roworejo, Sumberadi, Tanahsari, Wonosari, Bumirejo, Kebumen, Panjer, Selang, Tamanwinangun.
5	Ayah	18	Argopeni, Argosari, Ayah, Banjararjo, Bulurejo, Candirenggo, Demangsari, Jatijajar, Jintung, Kalibangkang, Kalipoh, Karangduwur, Kedungweru, Mangunweni, Pasir, Srati, Tlogosari, Watukelir.
6	Kuwarasan	22	Banjareja, Bendungan, Gandusari, Gumawang, Gunungmujil, Harjodowo, Jatimulya, Kalipurwo, Kamulyan, Kuwarasan, Kuwaru, Lemahduwur, Maduresa, Mangli, Ori, Pondokgebangsari, Purwodadi, Sawangan, Serut, Sidomukti, Tambaksari, Wonoyoso.
7	Karangsambung	14	Banioro, Kaligending, Kalisana, Karangsambung, Kedungwaru,

			Langse, Pencil, Plumbon, Pujotirto, Seling, Tlepok, Totogan, Wadasmalang, Widoro.
8	Kutowinangun	19	Babadsari, Jlegiwinangun, Kaliputih, Karangsari, Korowelang, Kutowinangun, Kuwarisan, Lumbu, Lundong, Mekarsari, Mrinen, Pejagatan, Pekunden, Pesalakan, Tanjungmeru, Tanjungsari, Tanjungseto, Triwarno, Ungaran.
9	Buayan	20	Adiwarno, Banyumudal, Buayan, Geblug, Jatiroto, Jladri, Jogomulyo, Karangbolong, Karangsari, Mergosono, Nogoraji, Pakuran, Purbowangi, Rangkah, Rogodadi, Rogodono, Semampir, Sikayu, Tugu, Wonodadi.
10	Rowokele	11	Bumiagung, Giyanti, Jatiluhur, Kalisari, Kretek, Pringtutul, Redisari, Rowokele, Sukomulyo, Wagirpandan, Wonoharjo.
11	Padureso	9	Balingasal, Kaligubuk, Kalijering, Merden, Padureso, Pejengkolan, Rahayu, Sendangdalem, Sidototo.
12	Sadang	7	Cangkring, Kedunggong, Pucangan, Sadangkulon, Sadangwetan, Seboro, Wonosari.
13	Prembun	13	Bagung, Kabekelan, Kabuaran, Kedungbulus, Kedungwaru, Mulyosri, Pecarikan, Pesuningan, Prembun, Sembirkadipaten, Sidogede, Tersobo, Tunggalroso.
14	Alian	16	Bojongsari, Jatimulyo, Kalijaya, Kaliputih, Kalirancang, Kambangsari, Karangkembang, Karangtanjung, Kemangguhan, Krakal, Sawangan, Seliling, Surotrunan, Tanuharjo, Tlogowulung, Wonokromo.
15	Poncowarno	11	Blater, Jatipurus, Jembangan, Karangtengah, Kebapangan, Kedungdowo, Lerepkebumen, Poncowarno, Soka, Tegalrejo, Tirtomoyo.

16	Sruweng	21	Condongcampur, Donosari, Giwangretno, Jabres, Karanggedang, Karangjambu, Karangpule, Karangsari, Kejawang, Klepusanggar, Menganti, Pakuran, Pandansari, Pengempon, Penusupan, Purwodeso, Sidoagung, Sidoharjo, Sruweng, Tanggeran, Trikarso.
17	Bonorowo	11	Balorejo, Bonjokkidul, Bonjoklor, Bonorowo, Mrentul, Ngasinan, Patukrejo, Pujodadi, Rowosari, Sirnoboyo, Tlogorejo.
18	Karanganyar	7	Candi, Giripurno, Grenggeng, Karangkemiri, Pohkumbang, Sidomulyo, Wonorejo, Jatiluhur, Karanganyar, Panjatan, Plarangan.
19	Puring	23	Arjowinangun, Banjarejo, Bumirejo, Kaleng, Kedalemankulon, Kedalemanwetan, Krandegan, Madurejo, Pasuruhan, Puliharjo, Purwoharjo, Purwosari, Sidobunder, Sidodadi, Sidoharjo, Sitiadi, Srusuhjurutengah, Surorejan, Tambakmulyo, Tukinggedong, Waluyorejo, Wetonkulon, Wetonwetan.
20	Gombong	12	Banjarsari, Kalitengah, Kedungpuji, Kemukus, Klopogodo, Panjangsari, Patemon, Semanding, Semondo, Sidayu, Wero, Wonosigro, Gombong, Wonokriyo.
21	Pejagoan	13	Aditirto, Jemur, Karangpoh, Kebagoran, Kebulusan, Kedawung, Kewayuhan, Logede, Pejagoan, Pengaringan, Peniron, Prigi, Watulawang.
22	Ambal	31	Ambalkebrek, Ambalkliwonan, Ambalresmi, Ambarwinangun, Banjarsari, Benerkulon, Benerwetan, Blengorkulon, Blengorwetan, Dukuhrejasari, Entak, Gondanglegi, Kaibon, Kaibonpetangkuran,

			Kembangsawit, Kenayajayan, Kradenan, Lajer, Pagedangan, Pasarsenen, Peneket, Plempukankembaran, Prasutan, Pucangan, Sidareja, Sidoluhur, Sidomukti, Sidomulyo, Singosari, Sinungreja, Sumberjati, Surobayan.
23	Petanahan	21	Ampelsari, Banjarwinangun, Grogol, beningsari, Grogolpenatus, Grujugan, Jagamertan, Jatimulyo, Karangduwur, Karanggadung, Karangrejo, Kebonsari, Kritig, Kuwangunan, Munggu, Nampudadi, Petanahan, Podourip, Sidomulyo, Tanjungsari, Tegalretno, Tresnorejo.
24	Klirong	24	Bendogarap, Bumiharjo, Dorowati, Gadungrejo, Gebangsari, Jatimalang, Jerukagung, Jogosimo, Kaliwungu, Karangglonggong, Kebadongan, Kedungsari, Kedungwinangun, Klegenrejo, Klegenwonosari, Klirong, Pandanlor, Podoluhur, Ranterejo, Sitirejo, Tambakagung, Tambakprogaten, Tanggulangin, Wotbuwono.
25	Mirit	22	Karanggede, Kertodeso, Krubungan, Lembupurwo, Mangunranan, Mirit, Miritpetikusan, Ngabeyan, Patukgawemulyo, Patukrejomulyo, Pekutan, Rowo, Sarwogadung, Selotumpeng, Singoyudan, Sitibentar, Tlogodepok, Tlogopragoto, Wergonayan, Winong, Wirogaten, Wiromartan.
26	Adimulyo	23	Adikarto, Adiluhur, Adimulyo, Arjomulyo, Arjosari, Banyuroto, Bonjok, Candi, Wulan, Caruban, Joho, Kemujan, Mangunharjo, Meles, Pekuwon, Sekarteja,

			Sidamukti, Sidamulyo, Sugihwaras, Tambakharjo, Tegalsari, Temanggal, Tepakyang, Wajasari.

Sumber: Website Resmi Pengadilan Agama Kabupaten Kebumen

Desa Karanggayam adalah salah satu Desa di Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Jarak Desa Karanggayam ke pusat Kota Kebumen sekitar 18 km. Wilayah Desa Karnggayam berbatasan dengan Desa Karangmaja di sebelah utara, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Kajoran, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Penimbun serta di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Plarangan dan Desa Karangayar. Sebagian besar wilayah Desa Karanggayam merupakan wilayah persawahan, hutan dan ladang. Desa ini memiliki total lahan untuk pertanian yaitu 1.648 ha wilayah persawahan, 3.348 ha wilayah pertegalan, 1.423 ha wilayah bahu jalan dan 488 ha wilayah perhutanan yang dikelola oleh Perhutani.

2. Demografi Desa Karanggayam

Desa Karanggayam merupakan salah satu desa di Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 6.348 ha yang terbagi menjadi tujuh dusun, antara lain yaitu Dusun Karanggayam, Dusun Mbatur, Dusun Kaliterus, Dusun Purwodadi, Dusun Purwosari, Dusun Kradenan dan Dusun Kaliwuluh. Menurut rekapitulasi data pemerintah Desa Karanggayam pada tahun 2023, jumlah penduduk di desa ini mencapai 6.045 jiwa dan 1.859 kepala keluarga.

Tabel 4. 2

Jumlah Penduduk Desa Karanggayam Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3.075
2	Perempuan	2.970
Total		6.045

Sumber: Kantor Kepala Desa Karanggayam, 2023.

Tabel diatas menunjukan jumlah penduduk di Desa Karanggayam berdasarkan jenis kelaminnya, yang mana jumlah penduduk laki-laki di Desa Karanggayam sebanyak 3.075 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.970 jiwa. Penduduk Desa Karanggayam didominasi oleh laki-laki dengan selisih antara penduduk laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 105 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk laki-laki lebih pesat dibandingkan perempuan.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Karanggayam

Semakin hari kebutuhan masyarakat semakin banyak, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka membutuhkan pendapatan yang mana pendapatan tentu saja didapatkan dengan cara bekerja. Tingkat kesejahteraan dalam suatu masyarakat dapat diukur dari pekerjaan mereka sehari-hari. Dari seluruh jumlah masyarakat Desa Karangganyam, mereka terbagi-bagi dalam berbagai macam pekerjaan.

Tabel 4. 3

Jumlah Penduduk Desa Karanggayam Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan	109
2	Pegawai Negeri Sipil	108
3	TNI/Polri	3
4	Karyawan Swasta/BUMN	79
5	Wiraswasta/Pedagang	178
6	Petani	685
7	Buruh Tani	301
8	Peternak	2
9	Jasa	13
10	Lainnya	87

Sumber: Kantor Kepala Desa Karanggayam, 2023.

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Desa Karanggayam mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 685 jiwa. Di posisi selanjutnya ditempati oleh buruh tani sebagai pekerjaan dengan jumlah terbanyak kedua. Kemudian disusul oleh wiraswasta/pedagang di urutan ke tiga sebanyak 178 jiwa dan di urutan ke empat oleh karyawan

sebanyak 109 jiwa. Selanjutnya ada pegawai negeri sipil sebanyak 108 jiwa, karyawan swasta/BUMN sebanyak 79 jiwa, pekerjaan yang menawarkan jasa sebanyak 13 jiwa, TNI/Polri 3 jiwa, peternak 2 jiwa dan lain-lain sebanyak 87 jiwa.

Dari total keseluruhan penduduk karanggayam yang belum tercantum, masuk kategori pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga, pengangguran dan lain sebagainya. Kemudian setelah dilakukan observasi, para pekerja atau perajin anyaman pandan tidak masuk ke dalam data jenis pekerjaan. Menurut beberapa informan termasuk pegawai di Kantor Kepala Desa Karanggayam, data pekerjaan para perajin yaitu ada yang menjadi petani, peternak, wiraswasta, karyawan dan buruh tani.

4. Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat Desa Karanggayam

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Apabila tingkat pendidikan semakin tinggi maka akan meningkatkan peluang kerja seseorang. Pekerjaan yang layak akan memberikan pendapatan dan kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Hal tersebut merupakan langkah untuk meningkatkan perekonomian, meminimalisir kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Untuk mendukung terciptanya pendidikan yang baik, pemerintah Desa Karanggayam menyediakan beberapa fasilitas pendidikan. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Karanggayam

No	Sarana dan Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	SD/Sederajat	5
2	TK	1
3	Tempat Bermain Anak	1
4	Lembaga Pendidikan Agama	2
Jumlah		**9**

Sumber: Kantor Kepala Desa Karanggayam, 2023.

Tabel diatas menunjukan beberapa fasilitas atau sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan di Desa Karanggayam. Fasilitas

terbanyak yang didirikan adalah Sekolah Dasar/Sederajat yaitu sebanyak 5 buah. Fasilitas lainnya adalah TK sebanyak 1 buah, Tempat Bermain Anak sebanyak 1 buah dan Lembaga Pendidikan Agama sebanyak 2 buah. Jadi, total sarana dan prasarana pendidikan di Desa Karanggayam adalah 9 buah.

Selain fasilitas pendidikan, di Desa Karanggayam juga terdapat fasilitas terkait dengan keagamaan. Fasilitas tersebut antara lain yaitu mushola dan masjid. Fasilitas-fasilitas tersebut digunakan untuk melakukan peribadatan seperti salat, mengadakan kajian dan lain sebagainya. Berikut merupakan gambaran mengenai fasilitas peribadatan di Desa Karanggayam:

Tabel 4. 5

Jumlah Sarana dan Prasarana Tempat Peribadatan Desa Karanggayam

No	Sarana dan Prasarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	6
2	Mushola	15
Jumlah		**21**

Sumber: Kantor Kepala Desa Karanggayam, 2023.

Mayoritas masyarakat Desa Karanggayam memeluk agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya fasilitas keagamaan yang ada pada tabel diatas. Fasilitas yang ada di Desa Karanggayam hanya dua yaitu Masjid sebanyak 6 bangunan dan Mushola sebanyak 15 bangunan. Total keseluruhannya mencapai 21 bangunan, yang mana seluruh fasilitas ini merupakan tempat peribadatan bagi orang Muslim.

B. Gambaran Umum *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

1. Sejarah *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

Anyaman pandan adalah sebuah seni kerajinan tangan yang terbuat dari serat daun pandan, proses pembuatannya dilakukan dengan merangkainya saling menyilang, tindih-menindih, masuk-keluar bergantian sampai membentuk benda yang kaku, lebar dan besar. Benda ini kemudian dibentuk menjadi produk yang memiliki berbagai macam kegunaan tertentu. Salah satu *home industry* yang memproduksi kerajinan dari

anyaman pandan yaitu *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee. *Home industry* ini didirikan oleh Bapak Suwoto bersama Istrinya yang bernama Ibu Noviati di daerah rumahnya, tepatnya di Dukuh Mbatur, Desa Karanggayam RT 02 RW 07, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. Desa Karanggayam merupakan Desa yang kaya akan kekayaan alam dan potensinya. Selain kekayaan alamnya yang melimpah, masyarakatnya juga memiliki kebiasaan yang unik yaitu kebiasaan menganyam. Kebiasaan ini dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang hingga menjadi sebuah keterampilan yang dapat diwariskan kepada anak cucu mereka.

Berdirinya *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee, dilatar belakangi oleh kebiasaan atau keterampilan menganyam masyarakat Desa Karanggayam itu sendiri. Pemilik usaha melihat adanya potensi atau peluang usaha dari hal tersebut, sehingga pada tahun 2013 beliau mulai merintis usaha berupa *home industry* yang diberi nama Anyaman Pandan "Jaxee" atau *Pandanus Craft* "Jaxee". Bapak Muhammad Suwoto mengatakan bahwa berbagai cara dilakukan untuk mengembangkan usahanya, dengan modal awal Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), pemilik berhasil menciptakan inovasi produk sesuai dengan tren yang ada mulai dari stop map, gantungan kunci, *paspor holder* dan lain-lain.

Pengambilan nama *home industry* ini terinspirasi dari salah satu jenis pandan yaitu pandan "jeksi" atau biasa dikenal dengan pandan duri. Pandan jenis ini memiliki struktur yang lebih keras daripada pandan-pandan yang lain sehingga lebih kuat dan kokoh apabila dibuat menjadi anyaman. Selain strukturnya yang kuat, permukaan pandan jenis ini memiliki lapisan lilin yang menambah unsur keindahan apabila dianyam. Hal ini sekaligus menjadi filosofi dari nama usaha tersebut, yang mana pemilik berharap usahanya ini menjadi usaha yang kuat dan kokoh berdiri serta terus berkembang dengan indah walaupun banyak faktor yang mengancam eksistensi dari *home industry* tersebut.

Seperti yang diharapkan, *Home industry* Anyaman Pandan Jaxee terus berkembang, kemudian pada tahun 2017 usaha ini berhasil dilegalkan. Pelegalan *home industry* ini membuat kepercayaan konsumen semakin meningkat dan permintaan produk juga ikut meningkat. Tentu saja, pemilik usaha meningkatkan jumlah produksi di usahanya ini. Peningkatan jumlah produksi membuat usaha ini memerlukan banyak tenaga kerja. Awalnya *home industry* ini mempekerjakan sebanyak 3 orang karyawan tetap dan 3 orang karyawan tambahan. Jumlah karyawan semakin meningkat seiring berkembangnya *home industry*, total karyawan tetap pada saat ini yaitu sebanyak 11 karyawan. Untuk karyawan tambahan tidak diketahui jumlahnya karena pemilik usaha mempersilakan kepada siapapun, tak terkecuali warga Desa Karanggayam untuk menganyam dan menyetorkan hasil anyamannya ke usahanya ini. Pemilik berharap bahwa usahanya ini dapat membuka lapangan kerja dan membantu meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat sekitar.

2. Profil Perusahaan Anyaman Pandan Jaxee

Anyaman Pandan "Jaxee" merupakan *home industry* yang terletak di Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. Tepatnya di Dukuh Mbatur RT 02 RW 07. Usaha ini didirikan oleh Bapak Muhammad Suwoto bersama istrinya pada tahun 2013 dan berhasil dilegalkan tahun 2017. Bergerak di bidang kerajinan, *home industry* ini memanfaatkan daun pandan sebagai bahan utama. Produk-produk yang dihasilkan tidak hanya sekadar anyaman polos yang dijadikan tikar saja, tetapi pemilik usaha berhasil mengubah anyaman pandan sederhana menjadi produk yang lebih inovatif. Desain dan perpaduan warnanya dibuat beragam supaya bisa menambah daya tarik dan minat pembeli. Adapun berbagai desain produk yang disediakan beserta kisaran harganya antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Produk dan Harga Produk Anyaman Pandan Jaxee

No.	Nama Produk	Harga

1	Dompet	Rp. 7.500,00- Rp. 50.000,00
2	Tas	Rp. 80.000,00- Rp. 120.000,00
3	Kipas	Rp. 7.500,00- Rp. 15.000,00
4	Topi	Rp. 25.000,00- Rp. 65.000,00
5	Kotak Tisu	Rp. 60.000,00
6	Sendal	Rp. 12.000,00- Rp. 22.000,00
7	Lampu Petromax	Rp. 350.000,00

Sumber: wawancara pemilik home industry

Produk diatas merupakan produk-produk unggulan dari *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee. Selain produk tersebut, *home industry* ini juga menerima pesanan khusus atau para konsumen memesan produk sesuai dengan selera masing-masing. Mulai dari bentuk, desain, harga dan lain sebagainya supaya dapat memenuhi keinginan para konsumen dengan maksimal. Proses penentuan dan pembuatan produk di *home industry* ini sangat mengutamakan kualitas karena hal tersebut menjadi modal utama bagi keberlangsungan atau eksistensi perusahaan.

Dalam suatu usaha pasti memiliki visi dan misi supaya tujuan berdirinya suatu perusahaan jelas adanya, sehingga hal tersebut dapat menjadi modal untuk terus meningkatkan kualitas perusahaan. Begitu pula dengan *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee, adapun visi dan misi dari usaha ini antara lain sebagai berikut:

a. Visi

   Menjadi produk lokal yang bisa menembus pasar internasional dan mengurangi angka pengangguran.

b. Misi

   1) Memberikan produk yang berkualitas dengan terus melakukan kontrol kualitas.
   2) Membuka lapangan pekerjaan selebar-lebarnya serta melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar termasuk merangkul para pemuda.

Strategi pemasaran yang digunakan dalam *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ini adalah "*word of mouth*" atau dari mulut ke mulut. Strategi ini menumbuhkan kepercayaan konsumen karena adanya argumen-argumen

dari masyarakat. Selain *word of mouth,* usaha ini juga memanfaatkan media sosial untuk pemasaran produk mereka. Media sosial yang digunakan yaitu *Instagram, Facebook, Whatsapp* serta menggunakan website.

Pemilik usaha mengatakan bahwa strategi pemasaran lewat media sosial sangatlah efektif dan efisien karena dapat menjangkau konsumen dari luar daerah, sehingga segmen pasarnya semakin luas. Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha ini memang telah berhasil menembus pasar lokal, interlokal hingga pasar internasional. Konsumen dari *home industry* ini tidak hanya dari daerah sekitar Kebumen, tetapi banyak juga yang berasal dari luar daerah. Mulai dari Bali, Palembang, Karimun Jawa, Jakarta, Lombok, Malang, Australia, Belgia dan masih banyak lagi.

Keberhasilan *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee adalah wujud dari tekad, kedisiplinan, serta berbagai inovasi yang dilakukan oleh Bapak Mohammad Suwoto sebagai pemilik usaha bersama dengan para rekan kerjanya. Selain produknya yang menembus ke berbagai daerah ataupun negara, usaha ini juga sempat meraih prestasi dari beberapa ajang penghargaan. Adapun prestasi-prestasi yang diraih, diantaranya yaitu menjadi Usaha Mikro Terbaik I se-Kabupaten Kebumen oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kebumen serta meraih penghargaan dari *Good Design* Indonesia 2020 sekaligus *Good Design Award* ke-64 di Jepang.

3. Struktur Organisasi *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong kemajuan dari suatu perusahaan karena seluruh aktivitas dalam perusahaan akan berjalan dengan teratur. Perusahaan yang baik memiliki struktur organisasi yang baik pula, didalamnya terdapat wewenang dan tugas yang sudah dibagi-bagi sesuai dengan porsinya. Adapun struktur organisasi dari *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee sebagai berikut:

Gambar 4. 2

Struktur Organisasi *Home Industry*

Anyaman Pandan Jaxee

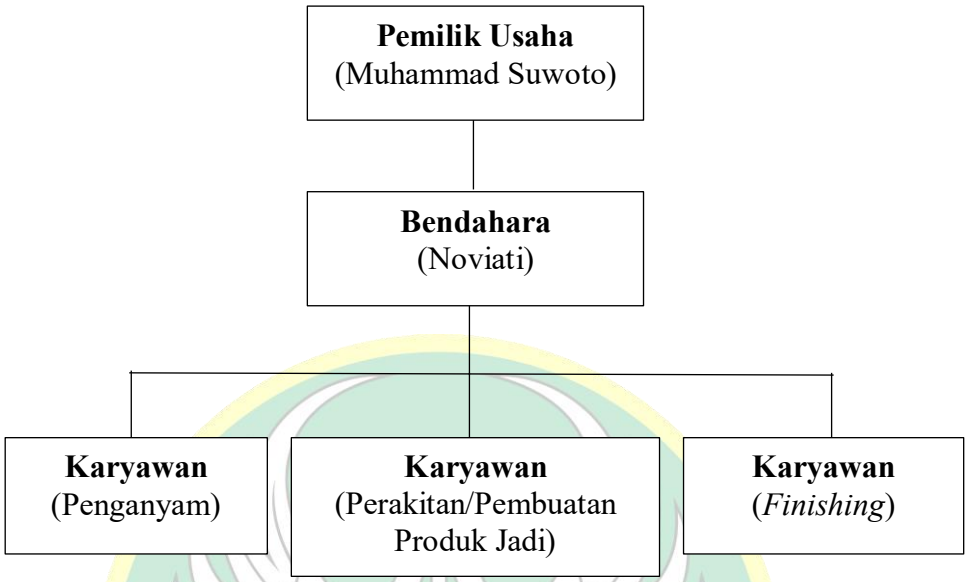

Sumber: Wawancara Pemilik Home Industry

4. Daftar Identitas Tenaga Kerja *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

Tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee adalah penduduk Desa Karanggayam. Mereka bekerja di *home industry* tersebut sekitar 1 tahun sampai dengan 11 tahun. Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada 10 orang pekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee yang disesuaikan dengan kriteria pada penelitian ini. Adapun data identitas para pekerja di *home industry* tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Data Identitas Tenaga Kerja

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
1	Ivan	Laki-laki	23 tahun	SMK
2	Sahid	Laki-laki	20 tahun	SMK
3	Indra	Laki-laki	21 tahun	SMA
4	Rizky	Laki-laki	24 tahun	SMK

5	Wagini	Perempuan	46 tahun	SMP
6	Sujiem	Perempuan	47 tahun	SMK
7	Watuti	Perempuan	49 tahun	SD
8	Suwartini	Perempuan	36 tahun	SMA
9	Dimas	Laki-laki	21 tahun	SMK
10	Farhan	Laki-laki	23 tahun	SMK

Sumber: Wawancara Informan Tenaga Kerja 2024

Tabel diatas menjelaskan bahwa 8 dari seluruh pekerja sudah bisa menempuh pendidikan wajib 12 tahun sesuai dengan anjuran pemerintah. Mayoritas para pekerja di *home indutry* ini adalah laki-laki dan 4 dari 10 orang sudah berkeluarga. Para penganyam biasanya melakukan pekerjaannya dirumah masing-masing, sedangkan untuk bagian perajin atau penjaitan, pengeleman dan pembentukkan produk dilakukan di rumah produksi yang ada di Desa Karanggayam RT 02 RW 07, tepatnya di belakang rumah pemilik usaha.

5. Proses Pembuatan Kerajinan Anyaman Pandan Jaxee

a. Alat dan Bahan

1) Alat

a) Pisau atau golok
b) Rimbagan atau senar pancing
c) Panci
d) Kayu
e) Mesin jahit
f) Gunting
g) Cutter

2) Bahan

a) Daun pandan
b) Air
c) Pewarna khusus
d) Kain katun

e) Pernak-pernik
f) Lem khusus
g) Vernis

b. Proses pembuatan

1) Pengolahan bahan dasar

Tahap pertama dalam membuat kerajinan anyaman pandan adalah pengolahan bahan. Bahan utama pembuatan kerajinan anyaman pandan adalah daun pandan. Daun pandan yang digunakan merupakan pandan khusus yang memiliki karakteristik kuat. Untuk saat ini pandan yang digunakan di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee bermacam-macam, tiga diantaranya ialah jenis pandan yang dapat dikatakan eksis yaitu pandan jeksi, pandan sari dan pandan pudak. Setelah dipanen, daun pandan ini diolah dengan melewati beberapa proses sampai menjadi bahan siap anyam. Adapun proses pengolahan tersebut sebagai berikut:

a) Pertama-tama daun pandan dibersihkan durinya supaya tidak melukai tangan ketika diolah.
b) Selanjutnnya, daun pandan dipotong menggunakan pisau atau golok agar panjangnya sama rata yaitu kisaran 90cm-100cm.
c) Tahap ketiga merupakan proses membuat helaian-helaian dari daun pandan yang masih utuh atau para pekerja biasa menyebutnya dengan proses *bdherehi*. Proses ini cukup dilakukan karena harus menggunakan *feeling* supaya ukuran helaian antara satu dengan yang lain sama. Secara umum, ukuran yang digunakan antara lain yaitu ukuran 2 mm (ukuran ini biasa disebut ayaran bahan jahitan), ukuran 3 mm (ukuran ini biasa di sebut ayaran halusan), ukuran 5 mm (ukuran ini yang biasa di sebut kasaran). Alat yang digunakan dalam proses ini adalah senar pancing, tetapi untuk saat ini sudah ada alat bantu yang dinamakan dengan rimbagan. Rimbagan merupakan alat bantu yang terbuat dari kayu, bagian dalamnya terdapat mata pisau

yang mana jarak mata pisaunya ini beragam sesuai dengan kebutuhan perajin.

d) Setelah dilakukan proses *bderehi,* proses selanjutnya yaitu proses perebusan dan penjemuran. Daun pandan direbus menggunakan air mendidih, setelah direbus diamkan daun pandan dan jemur di bawah sinar matahari sampai kering dan warnanya berubah menjadi coklat polos. Tujuan dari proses ini adalah untuk menghilangkan kadar air dan menghilangkan warna hijau pada daun pandan. Selain itu, tujuan lain dari proses ini adalah supaya tekstur daun pandan menjadi lentur dan mudah untuk dianyam.

e) Setelah kering, daun pandan siap untuk dianyam.

2) Proses pewarnaan daun pandan

Proses pewarnaan bukan merupakan proses yang wajib, tetapi di *Home Industry* Anyaman Pandan sudah memproduksi anyaman pandan dengan berbagai macam warna. Proses ini merupakan bentuk inovasi dari pemilik usaha supaya produk-produknya menjadi lebih menarik sehingga bisa menarik konsumen lebih banyak lagi. Proses pewarnaan dilakukan setelah proses perebusan dan pengeringan yaitu sebagai berikut:

a) Setelah dijemur dibawah sinar matahari sampai kering, daun pandan direbus lagi dengan cairan yang diberi pewarna. Pewarna yang digunakan merupakan pewarna khusus yang dapat menempel ke daun pandan.

b) Setelah direbus, kemudian daun pandan dijemur kembali sampai kering. Proses ini dapat dilakukan beberapa kali supaya warna lebih pekat dan menempel.

c) Selanjutnya, pandan yang sudah kering bisa langsung dianyam.

3) Penganyaman daun pandan

Pada tahap ini helaian daun pandan yang sudah siap dianyam dipasangkan pada alat penjepit untuk awalan agar helaian daun tidak

terlepas jalinannya satu sama lain saat hendak di anyam. Proses penganyaman dilakukan dengan merangkai daun pandan saling menyilang, tindih-menindih, masuk-keluar bergantian sampai membentuk benda yang kaku, lebar dan besar. Motif dari masing-masing anyaman berbeda tergantung dengan kebutuhan konsumen. Semakin rumit bentuk anyaman, maka harga jualnya akan semakin tinggi pula. Tingkat keterampilan dari masing-masing penganyam juga berpengaruh terhadap motif dan tingkat kerapihan. Anyaman yang sudah jadi disetorkan kepada *home industry* dalam bentuk lembaran untuk dilakukan proses pembuatan produk jadi yang sudah siap pakai. Berikut merupakan salah satu bentuk motif dasar dari anyaman pandan:

Gambar 4. 3

Anyaman Motif Lancar

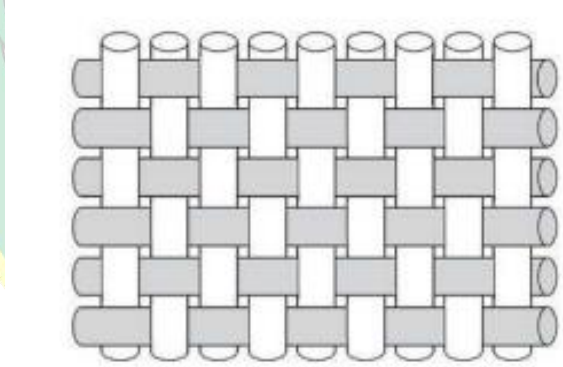

Sumber : Jurnal Seni Rupa dan Desain

4) Pembuatan produk jadi

Daun pandan yang sudah dianyam, kemudian digunakan untuk membuat berbagai macam produk jadi mulai tas, dompet, topi, sendal dan lain sebagainya. Adapun proses pembuatannya berbeda-beda, secara garis besar proses pembuatannya adalah sebagai berikut:

a) Dalam pembuatan produk kerajinan ini, *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee telah menyiapkan pola-pola khusus sesuai dengan produk yang akan dibuat. Lembaran-lembaran

anyaman pandan dicetak dan dipotong sesuai dengan pola yang sudah ada, tetapi sisakan sedikit pada ujung yang dipotong.

b) Selanjutnya, jahit bagian tepi supaya tidak mudah lepas dan tetap kuat dalam proses produksinya.

c) Untuk bagian dalam produk dilapisi dengan kain katun polos supaya lebih rapi. Kain dipotong sesuai dengan pola yang sudah ada atau sama dengan pola anyaman yang sudah dipotong tadi.

d) Kemudian seluruh bahan tadi dirakit menjadi produk jadi sesuai dengan desain yang sudah dibuat.

e) Produk yang sudah berbentuk kemudian dihiasi dengan berbagai pernak pernik seperti pita, manik-manik, dan lain sebagainya.

5) *Finishing*

Tahap terakhir dalam pembuatan anyaman pandan adalah *finishing*. Proses ini ialah proses penyemprotan vernis atau bahan kimia lainnya. Manfaatnya adalah untuk menjaga ketahanan dan keawetan karena bisa terhindar dari rayap, jamur dan pelapukan. Selain itu, manfaat lain yang diperoleh dari proses vernis ini yaitu membuat visual dari anyaman terlihat lebih berkualitas dan mengkilap sehingga dapat menambah daya tarik bagi konsumen.

C. Eksistensi *Home Industry* Kerajinan Anyaman Pandan Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga di Desa Karanggayam

1. Informasi Tenaga Kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

a. Pekerjaan Tenaga Kerja Sebelum Bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ada beberapa pekerja yang sudah memiliki pekerjaan dan juga ada yang pengangguran atau tidak bekerja. Dari 10 informan, 7 informan belum bekerja dan sisanya 2 orang bekerja sebagai montir atau pekerja bengkel dan 1 orang lagi sebagai petani.

Tabel 4. 8

Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Bekerja di *Home Industry*

No	Nama	Sebelum Bekerja di *Home Industry*
1	Ivan	Pekerja bengkel
2	Sahid	Pekerja bengkel
3	Indra	Tidak ada pekerjaan
4	Rizky	Petani
5	Wagini	Tidak ada pekerjaan
6	Sujiem	Tidak ada pekerjaan
7	Watuti	Tidak ada pekerjaan
8	Suwartini	Tidak ada pekerjaan
9	Dimas	Tidak ada pekerjaan
10	Farhan	Tidak ada pekerjaan

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2024

b. Alasan Tenaga Kerja Bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

Menurut hasil wawancara tenaga kerja yang telah dilakukan, ada beberapa alasan yang melatarbelakangi mereka bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee. Alasan utama mereka bekerja di *home industry* tersebut adalah untuk memeroleh pendapatan tambahan atau pendapatan yang lebih banyak daripada pendapatan sebelumnya. Menurut Mas Indra dan Ibu Suwartini, alasan mereka bekerja di *home industry* ini adalah karena kebutuhan. Bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, *home industry* ini sangat membantu masyarakat Desa Karanggayam dalam memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Alasan lain mereka bekerja sebagai perajin anyaman pandan adalah karena memanfaatkan bakat dan keterampilan mereka dalam menganyam, seperti yang dikatakan oleh Ibu Suwartini. Bagi para ibu rumah tangga, pekerjaan ini juga tidak membutuhkan waktu yang lama serta bisa dikerjakan dimana saja tanpa terikat waktu dan tempat,

sehingga hal ini memudahkan mereka dalam mengurus rumah tangga masing-masing.

c. Lama Bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

Peneliti melakukan wawancara tenaga kerja terkait dengan berapa lama mereka telah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee. Para perajin atau penganyam sudah bekerja selama 11 tahun atau semenjak *home industry* ini didirikan. Kemudian untuk 6 informan lain, mereka baru bekerja di *home industry* ini selama 1 sampai dengan 4 tahun yang mana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9

Lama Bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

No	Nama	Lama Bekerja di *Home Industry*
1	Ivan	2 Tahun
2	Sahid	1 Tahun
3	Indra	1 Tahun
4	Rizky	3 Tahun
5	Wagini	11 Tahun
6	Sujiem	11 Tahun
7	Watuti	11 Tahun
8	Suwartini	11 Tahun
9	Dimas	1 Tahun
10	Farhan	4 Tahun

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2024

d. Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

Pendapatan adalah salah satu unsur yang memengaruhi kesejahteraan. Setelah dilakukan wawancara terkait pendapatan para pekerja di *home indusrty* anyaman pandan jaxee, peneliti menemukan data sebagai beirkut:

Tabel 4. 10

Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

No	Nama	Pendapatan Sebelum Bekerja di *Home Industry*	Pendapatan Sesudah Bekerja di *Home Industry*
1	Ivan	Rp. 900.000/bulan	Rp. 2.400.000/bulan
2	Sahid	Rp. 500.000/bulan	Rp. 2.000.000/bulan
3	Indra	Tidak ada pendapatan	Rp. 1.500.000/bulan
4	Rizky	Rp. 1000.000/bulan	Rp. 2.500.000/bulan
5	Wagini	Tidak ada pendapatan	Rp. 150.000/bulan
6	Sujiem	Tidak ada pendapatan	Rp. 150.000/bulan
7	Watuti	Tidak ada pendapatan	Rp. 150.000/bulan
8	Suwartini	Tidak ada pendapatan	Rp. 150.000/bulan
9	Dimas	Tidak ada pendapatan	Rp. 2.000.000/bulan
10	Farhan	Tidak ada pendapatan	Rp. 2.000.000/bulan

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2024

Tabel diatas merupakan data pendapatan masyarakat Desa Karanggayam. Sebelum bekerja di *home industry*, 7 dari 10 informan tidak memiliki pendapatan karena tidak bekerja. Mereka mengatakan bahwa pendapatan sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee belum bisa memenuhi kebutuhan dari keluarga mereka, sehingga kesejahteraan keluarga para pekerja juga belum tercapai. Kemudian, setelah bekerja menjadi perajin di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee, terdapat peningkatan pendapatan dari pekerjaan sebelumnya. Hal tersebut menjadi wadah bagi para pekerja untuk meningkatkan kualitas hidup karena keadaan ekonomi mereka yang semakin meningkat, sehingga kesejahteraan keluarga para pekerja juga dapat tercapai.

e. Tugas Tenaga Kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa pembagian tugas atau pembagian kerja di *Home Industry*

Anyaman Pandan Jaxee. Hal tersebut bertujuan agar proses produksi berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam *home industry* ini terdapat 3 bidang pekerjaan yaitu bagian penganyam, perakit atau memproduksi anyaman menjadi produk jadi dan bagian *finishing*. Berikut merupakan tabel pembagian kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee:

Tabel 4. 11

Tugas Tenaga Kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

No	Nama	Tugas Tenaga Kerja di *Home Industry*
1	Ivan	Pembuatan Produk Jadi
2	Sahid	Pembuatan Produk Jadi
3	Indra	Pembuatan Produk Jadi
4	Rizky	Pembuatan Produk Jadi
5	Wagini	Penganyam
6	Sujiem	Penganyam
7	Watuti	Penganyam
8	Suwartini	Penganyam
9	Dimas	*Finishing*
10	Farhan	*Finishing*

Sumber: Wawancara dan Observasi Tenaga Kerja 2024

Dari 10 informan, 4 diantaranya merupakan penganyam, 4 orang ditempatkan di bagian pembuatan produk atau membuat anyaman menjadi produk jadi. Kemudian 2 orang ditempatkan di bagian *finishing* produk atau bagian vernis dan pengecekan akhir.

2. Eksistensi *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

Untuk dapat melihat eksistensi *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee, penulis mengacu pada indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian oleh Maritfa N. A. dan Mohammad Mukti Ali:

a. Jumlah Pembeli

Eksistensi suatu perusahaan mengacu pada keberadaannya yang terus berlangsung dalam menjalankan operasionalnya. Jumlah pembeli yang menjadi fokus dalam indikator eksistensi perusahaan bukan sekadar usaha untuk menambah jumlah pelanggan atau konsumen baru. Melainkan, yang lebih penting adalah kesetiaan pelanggan yang sudah ada, yang secara rutin membeli produk. Dengan demikian, setiap perusahaan seharusnya memiliki pelanggan tetap yang secara konsisten melakukan pembelian atau permintaan akan produk tersebut.

Seperti halnya dengan industri rumahan anyaman pandan Jaxee, yang memiliki konsumen setia yang membeli produknya secara berkesinambungan. Bapak Suwoto, selaku pemiliki home industry mengatakan bahwa terdapat beberapa pelanggan setia yang kerap kali membeli produknya. Salah satu pelanggan tetap yang kerap kali membeli dalam skala besar yaitu toko *souvenir* pernikahan dan pengepul anyaman dari luar daerah untuk dijual kembali.

b. Ragam Barang

Indikator eksistensi usaha ini merujuk pada kemampuan produk yang ditawarkan tetap ada meskipun di tengah situasi sulit seperti pandemi dan kenaikan harga bahan baku. *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee memiliki variasi produk yang lengkap. Selain itu, usaha ini juga menerapkan sistem pemesanan, di mana konsumen dapat membeli sesuai dengan produk yang diinginkan, meskipun harus dalam jumlah yang cukup banyak. Keberagaman produk di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee terus berlangsung hingga saat ini, bahkan setelah melewati masa-masa pandemi dan lonjakan harga bahan baku, tanpa ada produk yang terhenti atau tidak diproduksi.

c. Perubahan Omzet

Omzet pendapatan adalah total pendapatan yang diperoleh dari suatu entitas, seperti perusahaan, individu, atau organisasi, dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu. Angka ini mencakup semua pendapatan yang dihasilkan dari seluruh aktivitas bisnis.

Perhitungan omzet pada *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dilakukan dengan menghitung total penjualan produk pada periode tertentu.

Bapak Suwoto selaku pemilik *home industry* berhasil mengembangkan usahanya dengan baik. Dengan modal awal sebesar Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), beliau menjadikan usahnya menembus omzet sebesar Rp. 40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) per-bulan. Kemudian meningkat menjadi Rp. 150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah) pada saat pandemi.

d. Harga Barang

Harga barang pada indikator keberlangsungan usaha tidak semata-mata bertujuan untuk menaikkan atau menjatuhkan harga. Sebaliknya, fokusnya adalah bagaimana perusahaan dapat menjaga nilai dan harga barang itu sendiri. Harga produk di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee bervariasi. Untuk tas, harganya mulai dari Rp. 80.000,00 hingga Rp. 120.000,00. Sementara untuk dompet, harganya berkisar antara Rp. 7.500,00 hingga Rp. 50.000,00, dan untuk kipas, harganya mulai dari Rp. 7.500,00 sampai Rp. 15.000,00.

Penetapan harga di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee merupakan hasil dari proses perhitungan dan pertimbangan yang matang, dan tentunya sangat kompetitif dibandingkan dengan produk serupa di pasar. Kebijakan penetapan harga ini dikelola langsung oleh Bapak Mohammad Suwoto, pemilik *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee. Dalam menentukan harga, *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee juga menerapkan strategi harga relative price, di mana harga ditentukan berdasarkan posisi di atas, di bawah, atau sejajar dengan tingkat harga pesaing, sehingga pergerakan harga dapat mengikuti dinamika di pasar.

3. Eksistensi *Home Industry* Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Berdasarkan Teori BKKBN

Selain melihat informasi para pekerja, ada hal yang lain yang harus dilihat ketika mengukur eksistensi *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dalam menciptakan kesejahteraan keluarga di Desa Karanggayam. Hal tersebut adalah indikator keluarga sejahtera yaitu dari BKKBN, antara lain sebagai berikut:

a. Keluarga Sejahtera I (KS-I)/ kebutuhan dasar keluarga (*basic needs)*

1) Seluruh anggota keluarga telah melakukan ibadah sesuai dengan agamanya.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 10 informan, dapat diketahui bahwa seluruh informan memiliki agama Islam. Seluruhnya sudah dapat dikatakan telah melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka melaksanakan ibadah wajib dan sunnah seperti mengaji yasin rutin setiap malam Jumat. Ada informan yang melakukan ibadah secara individu dan ada juga yang melakukan ibadah secara berjamaah di mushola, seperti yang dilakukan oleh Mas Ivan dan keluarganya. Selain itu, lokasi *home industry* ini juga bersebelahan dengan mushola, sehingga apabila memasuki waktu salat pada saat jam kerja, mereka akan menjalankan ibadah bersama-sama di mushola.

2) Anggota keluarga paling sedikit makan dua kali sehari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang indikator kesejahteraan berupa makan minimal sebanyak 2 kali sehari, hampir seluruh informan mengatakan bahwa mereka makan sebanyak 3 kali dalam waktu sehari. Selain itu, Mas Indra dan Ibu Watuti makan sebanyak 2 sampai 3 kali sehari dan Ibu sujiem tidak mematok berapa kali beliau makan dalam sehari atau makan sesuai keinginan saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh informan telah memenuhi indikator berupa makan minimal 2 kali sehari.

3) Baju yang dipakai anggota keluarga berbeda pada setiap acara (baju di rumah berbeda dengan baju untuk kerja, sekolah dan pergi).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, seluruh informan atau para perajin di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee telah menggunakan pakaian yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi, aktivitas dan kepentingan masing-masing. Ketika akan pergi ke sekolah, anak-anak mereka menggunakan seragam sekolah, ketika akan bekerja pun mereka menggunakan pakaian untuk bekerja, begitu pula ketika bepergian, bermain, melaksanakan ibadah dan lain sebagainya, mereka mengenakan pakaian yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa para tenaga kerja di *home industry* tersebut sudah dapat dikatakan memenuhi indikator keluarga sejahtera ini dengan sangat baik.

4) Tempat paling luas pada lantai bukan tanah.

Berkaitan dengan indikator kesejahteraan ini, peneliti melakukan penelitian dengan mengunjungi dan mengamati rumah para tenaga kerja satu persatu. Berdasarkan penelitian, ditemukan hasil bahwa kondisi rumah para tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee sudah dapat dikatakan layak huni. Kondisi rumah dari seluruh tenaga kerja sudah bertembok atau berdinding, sudah memiliki atap dan juga sudah berkeramik. Selain itu juga rumah seluruh informan juga dalam kondisi permanen. Dari 10 orang, terdapat 2 orang yang mampu merenovasi rumahnya setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee yaitu Mas Rizky dan Ibu Watuti, mereka merenovasi rumah dengan memberikan keramik serta mengecat dinding rumahnya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh informan telah memenuhi indikator tipe ini.

5) Jika buah hati mengalami sakit, maka dibawa ke unit pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa para informan telah memenuhi indikator keluarga sejahtera pada tipe ini,

hal tersebut ditandai dengan penggunaan fasilitas kesehatan apabila ada anggota keluarga mereka yang sakit. Seperti yang dikatakan oleh 9 tenaga kerja bahwa apabila ada anggota keluarga yang sakit maka akan di bawa ke Puskesmas terdekat. Berbeda dengan Mas Farhan, beliau mengatakan bahwa anggota keluarga yang sakit akan dibawa ke Dokter yang ada di Desa Karanggayam yaitu Dokter.

Berdasarkan data yang tercantum di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap 10 tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee menunjukkan bahwa seluruhnya telah berhasil memenuhi indikator-indikator keluarga sejahtera tipe I (KS I).

b. Keluarga Sejahtera II (KS-II)/ kebutuhan psikologis (psycological needs)

1) Pada umumnya dalam anggota keluarga wajib melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya serta kepercayaannya masing-masing.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 10 informan, dapat diketahui bahwa seluruh informan memiliki agama Islam. Seluruhnya sudah dapat dikatakan telah melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka melaksanakan ibadah wajib dan sunah seperti mengaji yasin rutin setiap malam Jumat. Ada informan yang melakukan ibadah secara individu dan ada juga yang melakukan ibadah secara berjamaah di mushola, seperti yang dilakukan oleh Mas Ivan dan keluarganya. Selain itu, lokasi *home industry* ini juga bersebelahan dengan mushola, sehingga apabila memasuki waktu salat pada saat jam kerja, mereka akan menjalankan ibadah bersama-sama di mushola.

2) Mengonsumsi protein (daging/ikan/telur) paling sedikit satu kali dalam seminggu.

Berdasarkan hasil penelitian, 10 tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee sudah terbilang cukup baik dalam pemenuhan kebutuhan pangan berupa mengonsumsi protein.

Terdapat 4 dari 10 tenaga kerja lebih sering mengosumsi telur daripada protein lain seperti ikan dan daging, hal ini dikarenakan harga telur lebih terjangkau daripada harga ikan ataupun daging. Dalam kurun waktu seminggu, mereka mengonsumsi protein lebih dari sekali, bahkan Mas Sahid, Ibu Suwartini, Mas Dimas dan Mas Farhan mengatakan bahwa mereka sering menyediakan menu berprotein seperti telur, ikan atau daging.

3) Setiap anggota keluarga mempunyai satu set sandang baru dalam kurun waktu satu tahun.

Mengenai indikator tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, 10 tenaga kerja *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee sudah mampu memenuhi kebutuhan sandang dengan layak. Dengan kata lain, mereka sudah memenuhi indikator keluarga sejahtera berupa minimal mempunyai satu pasang pakaian baru dalam kurun waktu setahun. Banyak dari mereka yang membeli pakaian pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri. Mas Dimas juga mengatakan bahwa beliau sering membeli pakaian baru, begitupun dengan Ibu Watuti juga sering berbelanja pakaian untuk anaknya.

4) Lantai rumah memiliki luas paling kecil $8m^2$/anggota keluarga.

Terkait dengan indikator tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee mempunyai hunian yang luas tanahnya lebih dari 8 m^2. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh tenaga kerja telah memenuhi indikator keluarga sejahtera tipe ini. Bahkan beberapa dari mereka yang mempunyai lahan tak terpakai atau belum didirikan bangunan pada lahan tersebut.

5) Anggota keluarga dalam keadaan sehat seluruhnya dalam kurun waktu tiga bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kesehatan para tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dapat dikatakan baik. Dalam 3 bulan terakhir, tidak

ada tenaga kerja atau anggota keluarga dari tenaga kerja yang mengidap penyakit bawaan dan penyakit yang serius. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga dari 10 tenaga kerja telah memenuhi indikator keluarga sejahtera yang berkaitan dengan kesehatan yaitu memiliki kesehatan yang baik dalam 3 bulan terakhir.

6) Terdapat anggota keluarga berusia 15 tahun atau lebih yang memiliki pendapatan tetap.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan kepada tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee, dapat diketahui bahwa terdapat 4 tenaga kerja yang memiliki anak berusia di bawah 17 tahun dan masih bersekolah yaitu Ibu Wagini, Ibu Sujiem, Ibu Watuti dan Ibu Suwartini. Untuk 5 tenaga kerja lainnya yaitu Mas Ivan, Mas Sahid, Mas Indra, Mas Dimas dan Mas Farhan masih belum berkeluarga serta belum memiliki tanggungan. Mereka yang telah disebutkan di atas mengatakan bahwa dalam memenuhi kebutuhan keluarganya tidak hanya mengandalkan pendapatan dari bekerja di *home industry* ini saja, tetapi juga mengandalkan pendapatan dari kepala keluarga masing-masing.

Lain halnya dengan Mas Rizky, dalam keluarganya hanya beliau yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Dari penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa 10 tenaga kerja yang menjadi informan telah memenuhi indikator keluarga sejahtera II (KS II) ini dikarenakan dalam setiap keluarga mereka terdapat anggota yang memiliki pekerjaan dan pendapatan.

7) Seluruh anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun dapat membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian, 10 tenaga kerja telah memenuhi indikator tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa mereka sudah bisa membaca dan menulis dengan baik dikarenakan banyak dari mereka yang sudah mampu menempuh pendidikan wajib 12 tahun seperti yang dianjurkan oleh pemerintah. Begitu pula dengan

anggota keluarga dari tenaga kerja, mereka mengatakan bahwa seluruh anggota keluarga mereka yang berusia 10-60 tahun sudah bisa membaca dan menulis.

8) Anak usia 5-15 tahun sebaiknya sudah menempuh dunia pendidikan baik formal maupun non formal.

Setelah dilakukan wawancara, ditemukan hasil bahwa 8 dari 10 tenaga kerja sudah mampu menempuh pendidikan wajib selama 12 tahun seperi yang dianjurkan oleh pemerintah. Sementara itu 2 tenaga kerja juga sudah mampu menempuh pendidikan SD dan SMP yaitu Ibu Watuti dan Ibu Wagini. Kemudian untuk anggota keluarga mereka juga mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak dari Ibu Wagini, Ibu Watuti dan Ibu Suwartini serta adik dari Mas Sahid, Mas Dimas dan Mas Farhan. Dapat dilihat bahwa dari hasil tersebut, 10 tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee sudah mampu memenuhi indikator tersebut.

9) Apabila jumlah anak sudah dua atau bahkan lebih, menggunakan alat kontrasepsi.

Mengenai indikator keluarga sejahtera ini, hasil penelitian menujukan bahwa anggota keluarga dari 4 pekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee sudah mengikuti program pendataan usia subur dan penggunaan alat kontrasepsi. Tetapi, terdapat 6 dari 10 tenaga kerja yang belum ikut serta dalam program tersebut karena mereka belum memiliki pasangan atau belum berkeluarga.

Melihat hasil dari penelitian yang sudah dijabarkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa 10 tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee telah memenuhi indikator-indikator dari keluarga sejahtera tipe II (KS II).

c. Keluarga Sejahtera III (KS-III)/ kebutuhan pengembangan (development needs)

1) Keluarga dapat meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan.

Masyarakat Desa Karanggayam memiliki penduduk yang mayoritas beragama Muslim, begitu juga untuk agama para pekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan jaxee. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya keluarga para pekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan jaxee telah memenuhi indikator ini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat masyarakat Desa Karanggayam yang selalu mengadakan kajian rutin setiap hari Kamis, mereka juga mengikuti pengajian-pengajian lain seperti peringatan hari-hari besar Islam. Tidak hanya itu, anak-anak dari para pekerja di *home industry* ini juga mengikuti ngaji rutin di mushola setiap sore setelah salat ashar. Tentu saja, kebiasaan-kebiasaan itu dapat menambah wawasan serta memperkuat tiang agama bagi setiap keluarga para tenaga kerja.

2) Keluarga menabung sebagian dari pendapatan yang diperoleh.

Mengenai indikator keluarga sejahtera tersebut, 10 tenaga kerja mampu menabung atau menyisihkan pendapatannya setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee. Ibu Suwartini mengatakan bahwa menabung itu penting untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa depan, salah satunya yaitu untuk kebutuhan pendidikan anaknya yang masih kecil. Mereka bersyukur sudah bisa menabung, karena banyakan dari mereka yang sebelumnya tidak bisa menabung dikarenakan tidak memiliki pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa 10 tenaga kerja telah memenuhi indikator keluarga sejahtera tipe III (KS III) ini.

3) Memiliki sesi makan bersama paling sedikit satu kali dalam satu hari serta melakukan komunikasi antar anggota.

Berdasarkan hasil penelitian, 7 dari 10 tenaga kerja memiliki sesi makan bersama dan melakukan komunikasi setiap hari, biasanya mereka melakukan makan bersama pada pagi hari sebelum bekerja atau pada saat makan malam. Namun, terdapat 3 tenaga kerja belum bisa memenuhi indikator tersebut, diantaranya yaitu

dalam keluarga Mas Rizky, Ibu Sujiem dan Ibu Watuti. Hal tersebut dikarenakan masing-masing anggota keluarganya memiliki kesibukan masing-masing dan lebih sering makan sendiri sesuai dengan keinginan.

4) Terdapat anggota keluarga yang memberikan partisipasi pada kegiatan masyarakat.

Terkait dengan indikator tersebut, seluruh informan atau tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee telah berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Kegiatan masyarakat yang sering diikuti antara lain adalah kerja bakti, musyawarah warga, peringatan hari besar, untuk anak-anak muda seperti Mas Ivan, Mas Sahid, Mas Indra, Mas Rizky, Mas Dimas dan Mas Farhan juga tergabung dalam remaja karang taruna dusun dan masih banyak kegiatan lainnya. Dengan demikian, tenaga kerja di *home industry* sudah dikatakan memenuhi indikator keluarga sejahtera tipe III ini.

5) Dalam kurun waktu 6 bulan, paling sedikit satu kali keluarga berekreasi.

Menurut hasil penelitian, 8 dari 10 tenaga kerja melakukan rekreasi setidaknya sekali dalam kurun waktu 6 bulan. Mereka mengatakan bahwa tidak harus mengunjungi tempat wisata yang jauh untuk melakukan rekreasi. Seperti yang dikatakan oleh Mas Indra bahwa beliau sering mengunjungi tempat wisata terdekat bersama ibunya untuk menyegarkan pikiran. Hal tersebut menunjukkan bahwa 8 dari 10 tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee telah memenuhi indikator keluarga sejahtera tipe III (KS III). Namun terdapat 2 tenaga kerja yang jarang sekali melakukan wisata keluarga yaitu keluarga dari Mas Rizky dan keluarga Ibu Watuti.

6) Keluarga dapat mengakses berita dari surat kabar, radio, televisi atau majalah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa 10 tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee telah memenuhi indikator terkait dengan pengaksesan berita tersebut dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang ada, mereka menggunakan gawai untuk mengakses berita-berita di internet atau sosial media. Selain itu, di zaman yang serba canggih ini, mereka juga memiliki televisi yang digunakan untuk mencari hiburan dan memeroleh informasi-informasi terbaru.

7) Keluarga bisa memakai fasilitas transportasi lokal.

Fasilitas transportasi merupakan salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam keseharian untuk melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain. Menurut hasil penelitian, 10 tenaga kerja sudah bisa menggunakan fasilitas transportasi dengan baik. Masing-masing keluarga dari tenaga sudah memiliki kendaraan, paling sedikit motor sebanyak 1 unit. Bahkan ada salah satu keluarga dari tenaga kerja yang memiliki mobil yaitu keluarga dari Mas Ivan.

Setelah dilakukan penelitian, ditemukan hasil seperti yang telah dijelaskan di atas. Dari beberapa penjelasan tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee secara keseluruhan belum mencapai tahap keluarga sejahtera III (KS III). Hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat indikator-indikator tahapan keluarga sejahtera III ini yang belum terpenuhi oleh beberapa tenaga kerja, antara lain pada indikator nomor 3 dan nomor 5 yaitu tidak adanya sesi makan bersama, kurangnya komunikasi antar sesama anggota keluarga serta tidak adanya kegiatan berupa rekreasi keluarga.

d. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus)/ aktualisasi diri (self esteem)

1) Anggota keluarga turut andil memberikan sumbangsih dalam kegiatan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa 10 tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee sudah

mampu memenuhi indikator keluarga sejahtera tipe 3 plus (KS III Plus) tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya keikutsertaan mereka dalam menyumbang di berbagai kegiatan, mulai dari sumbangan masjid, musala dan lain-lain.

2) Satu atau lebih anggota keluarga berpartisipasi untuk mengelola suatu lembaga di daerahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, 4 dari 10 tenaga kerja merupakan anggota dari lembaga PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Selain itu, 2 tenaga kerja lain juga memiliki anggota keluarga yang berpartisipasi dalam lembaga desa yaitu ayah dari Mas Ivan yang merupakan Kadus II di Desa Karanggayam serta Ibu dari Mas Farhan yang tergabung dalam PKK. Dengan demikian, 6 tenaga kerja sudah dikatakan memenuhi indikator keluarga sejahtera tipe 3 (KS III) tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa tenaga kerja yang tidak dapat mencapai tahapan indikator keluarga III Plus (KS III Plus). Hal tersebut dikarenakan anggota keluarga dari beberapa tenaga kerja belum memenuhi indikator pada poin 2 yaitu terkait dengan partisipasi dalam pengelolaan lembaga di Desa Karanggayam.

Dari beberapa hal yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya dilakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai tahapan kesejahteraan keluarga tenaga kerja sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee. Berikut merupakan hasil pengelompokan kondisi tenaga kerja berdasarkan indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) :

Tabel 4. 12

Hasil Pengelompokan Kriteria Tahapan Indikator Keluarga Sejahtera

Data	KPS	KS I	KS II	KS III	KS III Plus	Jumlah

Sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee	2 tenaga kerja	-	8 tenaga kerja	-	-	10 tenaga kerja
Sesudah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee	-	-	3 tenaga kerja	3 tenaga kerja	4 tenaga kerja	10 tenaga kerja

Sumber : Wawancara Tenaga Kerja 2024

Tabel di atas merupakan data pengelompokan tahapan keluarga sejahtera para tenaga kerja pada saat sebelum dan sesudah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee. Data tersebut menunjukkan bahwa sebelum bekerja di *home industry*, terdapat 2 tenaga kerja yang digolongkan ke dalam tahapan Kelaurga Pra Sejahtera (KPS) dan terjadi peningkatan menjadi Keluarga Sejahtera II (KS II) ketika sudah bekerja di *home industry* tersebut, diantaranya yaitu Mas Rizky dan Ibu Watuti.

Kemudian untuk tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II) yang semula berjumlah 8 juga berkurang menjadi 3 tenaga kerja, dalam artian lain, mereka mengalami peningkatan tahapan. Peningkatan tahapan ini antara lain dialami oleh Mas Sahid, Mas Indra, Mas Dimas yang kemudian masuk kriteria Keluarga Sejahtera III (KS III) dan juga Mas Ivan, Ibu Wagini, Ibu Suwartini, Mas Farhan yang kemudian dikategorikan dalam Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus). Namun ada 1 keluaarga yang tetap dalam kategori Keluarga Sejahtera II (KS II) yaitu keluarga dari Ibu Sujiem.

Home Industry Anyaman Pandan Jaxee merupakan salah satu usaha yang berperan membantu masyarakat Desa Karanggayam dalam bidang perekonomian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13

Tanggapan Tenaga Kerja Terhadap Eksistensi *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat

No.	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Membantu	7	70%
2	Cukup Membantu	3	30%
3	Tidak Membantu	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber : Wawancara Tenaga Kerja 2024

Tabel tersebut mencantumkan tanggapan tenaga kerja terhadap eksistensi *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dalam membantu perekonomian masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa 7 tenaga kerja atau 70% memberi tanggapan bahwa *home industry* membantu perekonomian masyarakat. Kemudian 30% atau sebanyak 3 tenaga kerja memberi tanggapan bahwa *home industry* cukup membantu perekonomian masyarakat.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dilihat bahwa eksistensi atau keberadaan *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee memberikan peran bagi masyarakat Desa Karanggayam dalam memberikan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini memberikan pengertian lain bahwa *home industry* tersebut telah membantu mengurangi angka pengangguran. Selain itu, apabila dilihat dari adanya peningkatan pendapatan maka dapat dikatakan juga telah berperan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga para tenaga kerja.

D. Analisis Ekonomi Islam terhadap Eksistensi *Home Industry* dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga di Desa Karanggayam

Islam hadir memberikan peraturan-peraturan supaya manusia dapat menjalani kehidupan dengan baik. Manusia dianjurkan untuk melakukan segala aktivitas sesuai dengan syariat dan tujuan yang baik karena akan dinilai sebagai ibadah, salah satunya yaitu dalam bekerja dan melakukan aktivitas ekonomi.

Home Industry Anyaman Pandan Jaxee merupakan salah satu media untuk menjadikan masyarakat Desa Karanggayam semakin giat bekerja dan berusaha sehingga terjadi peningkatan produktivitas.

Dari sisi lain, keberadaan *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ini berhasil memberikan perubahan, diantaranya yaitu menciptakan kesejahteraan keluarga masyarakat Desa Karanggayam dan mengurangi angka pengangguran. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebelum bekerja di *home industry* ini, terdapat beberapa tenaga kerja yang tidak bekerja. Secara tidak langsung, Anyaman Pandan Jaxee ini membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan warga Desa Karanggayam, sehingga kesejahteraan keluarga mereka meningkat pula.

Pandangan ekonomi Islam menjadikan *maqashid syariah* sebagai pedoman untuk merealisasikan kesejahteraan yang maslahah. Kemaslahatan akan tercapai dengan menjaga kebutuhan jasmani dan rohani seperti menjaga agama, akal, jiwa, keturunan dan harta. Selain melihat dari maqashid syariah, peneliti mencoba melihatnya dari sisi indikator BKKBN sebagai indikator dari pemerintah yang memiliki kesesuaian dengan *maqashid syariah*. Hal ini dapat membuktikan bahwa konsep Islam mampu diterima oleh semua kalangan termasuk pemerintah Indonesia yang memiliki rakyat dengan beragam agama.

Konsep ibadah dalam indikator BKKBN secara tidak langsung akan mewujudkan kesejahteraan yang maslaah, yaitu kesejahteraan yang mengandung nilai materi serta unsur kepedulian terhadap sesama untuk selalu berbagi dan saling tolong menolong. Peneliti melakukan pengelompokan terhadap indikator-indikator kesejahteraan dari BKKBN ke dalam indikator-indikator kesejahteraan perspektif *maqashid syariah* yang memiliki kesesuaian. Eksistensi *Home Industry* Kerajinan Anyaman Pandan Jaxee dalam menciptakan kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi Islam atau perspektif maqashid syariah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menjaga Agama (*Hifz al-din*)

   Memelihara agama, melaksanakan ajaran agama serta memiliki kepedulian sosial di dalam masyarakat merupakan tindakan yang mencerminkan bahwa seseorang dapat menjaga agama dengan baik.

Indikator menjaga agama ini sejalan dengan beberapa indikator kesejahteraan dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Adapun indikator-indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 14

Implementasi Kesejahteraan menurut BKKBN terhadap Maqashid Syariah

No	Kelompok	Indikator BKKBN
1	Keluarga Sejahtera I (KS I)	a. Seluruh anggota keluarga telah melakukan ibadah sesuai agamanya.
2	Keluarga Sejahtera II (KS II)	a. Seluruh anggota keluarga beribadah secara teratur sesuai dengan agamanya.
3	Keluarga Sejahtera III (KS III)	a. Keluarga memiliki upaya meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan. b. Terdapat anggota keluarga yang memberikan partisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Sumber: Abrori, 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat empat indikator kesejahteraan dari BKKBN yang masuk kriteria menjaga agama. Apabila indikator-indikator kesejahteraan menurut BKKBN terpenuhi, maka dapat diartikan bahwa tenaga kerja telah menjaga agama dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa seluruh tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee beragama Islam. Dalam menjaga agama, mereka telah melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam, diantaranya yaitu dengan melaksanakan salat dan mengikuti kegiatan rutin berupa yasin tahlil setiap malam Jumat.

Selain itu, mereka juga senantiasa memelihara agama dengan terus menambah ilmu pengetahuan tentang agama. Untuk orang tua, mereka senantiasa mengikuti kajian rutin di Musala dan mengikuti pengajian yang diadakan di dalam atau bahkan di luar desa. Untuk anak-anak, mereka

mengikuti kegiatan mengaji di TPQ. Islam merupakan agama yang didalamnya penuh dengan kepedulian sosial. Terkait dengan indikator ini, tenaga kerja juga telah menunjukkan bentuk kepedulian sosial mereka, salah satunya dengan memberikan sumbangsih secara sukarela. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan 10 tenaga kerja telah memenuhi indikator kesejahteraan berupa menjaga agama.

2. Menjaga Jiwa (*Hifz al-Nafs*)

Islam memperhatikan kelangsungan hidup, perkembangan, dan kesejahteraan umat manusia dengan cara menjaga jiwa, makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal sebagai bukti terjamin menjaga jiwa. Terdapat beberapa indikator kesejahteraan dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang sesuai dengan poin-poin dari indikator menjaga jiwa. Adapun indikator-indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 15

Implementasi Kesejahteraan menurut BKKBN terhadap Maqashid Syariah

No	Kelompok	Indikator BKKBN
1	Keluarga Sejahtera I (KS I)	a. Anggota keluarga paling sedikit makan dua kali sehari. b. Baju yang dipakai anggota keluarga berbeda pada setiap acara (baju di rumah berbeda dengan baju untuk kerja, sekolah dan pergi). c. Tempat paling luas pada lantai bukan tanah. d. Jika buah hati mengalami sakit, maka dibawa ke unit pelayanan kesehatan.
2	Keluarga Sejahtera II (KS II)	a. Mengonsumsi protein (daging/ikan/telur) paling sedikit satu kali dalam seminggu.

		b. Setiap anggota keluarga mempunyai satu set sandang baru dalam kurun waktu satu tahun. c. Lantai rumah memiliki luas paling kecil 8m2/anggota keluarga. d. Anggota keluarga dalam keadaan sehat seluruhnya dalam kurun waktu tiga bulan.

Sumber: Abrori, 2020.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator BKKBN dalam menjaga jiwa menunjukkan bahwa tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee sudah dapat memenuhi kebutuhan sandang, papan dan pangan. Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang sangat penting karena apabila tidak terpenuhi maka seseorang tidak dapat beraktivitas dengan baik atau bahkan menyebabkan seseorang terkena penyakit yang mengancam jiwa. Kebutuhan lain yang tak kalah penting yaitu kebutuhan pakaian dan tempat tinggal. Dengan memiliki pakaian yang baik dan tempat tinggal yang layak, seseorang akan terlindung dari segala bentuk bahaya yang mengancam jiwa.

Terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan, 10 tenaga kerja sudah mampu makan sebanyak 2-3 kali sehari. Tidak hanya makan secara teratur, mereka juga makan-makanan yang bergizi seperti telur, ikan dan daging yang mengandung protein. Untuk pemenuhan kebutuhan pakaian juga sudah dikatakan baik karena 10 tenaga kerja memakai pakaian yang berbeda sesuai dengan aktivitas secara layak serta mampu membeli pakaian paling sedikit 1 kali dalam setahun. Kemudian, berkaitan dengan tempat tinggal, 10 tenaga kerja tinggal dalam bangunan yang layak yaitu rumah dengan luas lebih dari 8 m^2 dengan lantai keramik, dinding bertembok dan atap yang baik.

Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut menimbulkan dampak baik bagi tenaga kerja beserta keluarganya. Salah satunya dapat dilihat bahwa tidak ada anggota keluarga tenaga kerja yang mengidap penyakit

serius dalam 3 bulan terakhir. Apabila ada anggota keluarga yang sakit juga akan dibawa ke sarana kesehatan terdekat yaitu Puskesmas. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee telah memenuhi indikator kesejahteraan ini.

3. Menjaga Keturunan (*Hifz al-Nasl*)

Syariat Islam mewajibkan orangtua untuk memberikan pelayaan serta emmelihara keselamatan dan perkembangan anak, kewajiban tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa anak adalah titipan (amanah) Allah yang harus dijaga baik-baik karena mereka dipertanggungjawabkan kepada Allah. Islam adalah agama yang mengatur kehidupan dari segala aspek, baik spiritual maupun material termasuk ekonomi dan keseimbangan antara keduanya termasuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan fisik keluarga. Islam tidak melarang bagi umatnya untuk membatasi keturunan.

Kita hidup dalam negara dengan penduduk yang cukup padat, sehingga terdapat program pemerintah yang membatasi keturunan karena alasan-alasan tertentu, sehingga kita harus mengikuti anjuran pemerintah. Selain itu menjaga keturunan disyariatkan dengan menikah bukan berzina. Jika kegiatan ini diabaikan maka eksistensi keturunan akan terancam. Menjaga keturunan yang dilakukan oleh para informan dengan membatasi keturunan dengan alasan ingin memberikan yang terbaik untuk anak-anakanya. Indikatr BKKBN dalam menjaga keturunan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 16

Implementasi Kesejahteraan menurut BKKBN terhadap Maqashid Syariah

No	Kelompok	Indikator BKKBN
1	Keluarga Sejahtera II (KS II)	a. Apabila jumlah anak sudah dua atau bahkan lebih, menggunakan alat kontrasepsi.
2	Keluarga Sejahtera III (KS III)	a. Dalam kurun waktu sebulan, paling sedikit satu kali keluarga berekreasi.

		b. Memiliki sesi makan bersama paling sedikit sekali sehari dan kesempatan ini dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi antar anggota keluarga.

Sumber: Abrori, 2020.

Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan indikator kesejahteraan menjaga keturunan, tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee sudah melakukan usaha untuk menjaga keturunan. Salah satunya dengan menjaga komunikasi antar anggota sehingga kondisi dari anak-anak mereka dapat terpantau dengan baik supaya terhindar dari hal-hal yang tidak baik termasuk pergaulan bebas yang mengarah ke perzinaan. Selain itu untuk menjalin hubungan yang erat, mereka juga melakukan rekreasi bersama serta mengikuti program pemerintah berupa KB (Keluarga Berencana) atau penggunaan alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur, sebagaimana yang dilakukan oleh keluarga Ibu Wagini, Ibu Sujiem, Ibu Watuti dan Ibu Suwartini.

Program KB memiliki manfaat bagi pasangan berupa menurunkan risiko hamil, membantu mendukung tumbuh kembang anak dan menjaga kesehatan mental. Selain memiliki manfaat bagi pasangan, program KB ini juga memiliki manfaat bagi anak-anak atau keturunan mereka, diantaranya yaitu untuk mengetahui pertumbuhan dan kesehatan anak lebih baik, memberikan perhatian lebih, melakukan pemeliharaan serta pemenuhan kebutuhan makanan yang cukup dan merencanakan masa depan serta pendidikan dengan lebih matang. Hal ini menunjukkan bahwa program KB termasuk salah satu upaya untuk menjaga kerturunan (BKKBN, 2017).

4. Menjaga Harta (*Hifz al-Mal*)

Menjaga harta dapat dilakukan dengan bekerja, mendapat penghasilan secara adil dan layak, mempunyai kesempatan untuk melakukan suatu usaha, mencari rezeki yang halal dan melakukan persaingan secara adil. Terkait dengan indikator menjaga harta, selain meligat dari *maqashid syariah.* Peneliti mencoba melihat dari sisi indikator

BKKBN sebagai indikator yang memiliki kesesuaian dengan *maqashid syariah*. Berikut merupakan indikator kesejahteraan yang saling memiliki keterkaitan diantara keduanya:

Tabel 4. 17

Implementasi Kesejahteraan menurut BKKBN terhadap Maqashid Syariah

No	Kelompok	Indikator BKKBN
1	Keluarga Sejahtera II (KS II)	a. Terdapat anggota keluarga berusia 15 tahun atau lebih yang memiliki pendapatan tetap.
2	Keluarga Sejahtera III (KS III)	a. Keluarga menabung sebagian dari pendapatan yang diperoleh. b. Keluarga dapat mengakses berita dari surat kabar, radio, televisi atau majalah.
3	Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus)	a. Keluarga atau anggota keluarga secara teratur memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi. b. Satu atau lebih anggota keluarga berpartisipasi untuk mengelola lembaga di daerahnya.

Sumber: Abrori, 2020.

Menurut hasil penelitian, tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee sudah memenuhi indikator menjaga harta. Mereka menjaga harta dengan terus bekerja mencari pendapatan yang melalui cara-cara yang halal untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, salah satunya yaitu dengan bekerja di *home industry*. Kemudian, pendapatan yang mereka dapatkan tidak langsung dihabiskan, melainkan disimpan atau ditabung serta untuk memberikan sumbangan terhadap lingkungan sosial baik itu dalam bentuk materi maupun tenaga. Adanya perhatian yang diberikan BKKBN terhadap

harta menjadi bukti bahwa indikator BKKBN mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan perintah syariah, yaitu usaha untuk memperoleh harta dan memanfaatkan harta untuk kebaikan.

5. Menjaga Akal (*Hifz al-Aql*)

Menjaga akal adalah menegakkan nilai-nilai yang menjamin pemikiran manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan memelajari berbagai ilmu pengetahuan dan mencari pengalaman untuk digunakan sebagai pedoman hidup yang diridai oleh Allah. Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk membangun karakter dan kesejahteraan. Menurut indikator BKKBN menjaga akal (*Hifz Aql*), beberapa tenaga kerja termasuk dalam keluarga sejahtera dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 4. 18

Implementasi Kesejahteraan menurut BKKBN terhadap Maqashid Syariah

No	Kelompok	Indikator BKKBN
1	Keluarga Sejahtera II (KS II)	a. Seluruh anggota keluarga yang ebrusia 10-60 tahun dapat membaca dan menulis. b. Anak usia 6-15 tahun harus sekolah.

Sumber: Abrori, 2020.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 8 dari 10 tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee yang sudah dapat menempuh pendidikan sekolah wajib selama 12 tahun sebagaimana yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Hal ini menandakan bahwa tenaga kerja telah memenuhi indikator menjaga akal dengan baik. Selain menempuh pendidikan di bangku sekolah, keluarga tenaga kerja juga melakukan usaha menjaga akal dengan terus menambah berbagai ilmu pengetahuan. Salah satunya yaitu menambah ilmu pengetahuan agama dengan mengikuti kajian-kajian, baik untuk orang dewasa maupun untuk anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, 10 tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee hampir seluruhnya sudah memenuhi

indikator-indikator kesejahteraan diatas. Tetapi ada beberapa keluarga tenaga yang belum memenuhi indikator menjaga keturunan yaitu sebanyak 3 tenaga belum mampu melaksanakan rutinitas makan bersama minimal satu minggu sekali yang dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi antara anggota keluarga serta 2 tenaga kerja belum memenuhi indikator berupa melakukan kunjungan pada tempat wisata/rekreasi di luar rumah minimal satu kali dalam kurun waktu enam bulan. Selain itu 4 tenaga kerja juga belum memenuhi indikator menjaga harta karena terdapat anggota keluarga yang belum aktif dalam kepengurusan dibidang sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Dari seluruh penjelasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri rumahan ini berperan penting dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa industri tersebut turut berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga karyawan, terutama sebelum dan setelah mereka bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee. Dari segi eksistensi, segala bentuk kegiatan yang ada di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dan kerajinan anyaman pandan dihasilkan dengan menggunakan standar bahan, proses produksi, dan pemasaran yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian, industri rumahan ini tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga keberkahan bagi masyarakat, terutama bagi para karyawan *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee.

Berkaitan dengan pendapatan karyawan, upah tenaga kerja bagian penganyam masih belum sejalan dengan prinsip keadilan dalam upah yang diajarkan dalam Islam, yaitu upah yang adil dan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Besar kecilnya gaji yang diberikan oleh pengusaha atau pimpinan perusahaan kepada tenaga kerja biasanya ditentukan dengan mempertimbangkan peran dan risiko yang dihadapi dalam setiap jabatan. Tentunya, perhitungan ini harus mempertimbangkan kebutuhan hidup atau tanggung jawab keluarga masing-masing karyawan. Sebagaimana yang tercantum dalam surat Al- An'am 132 :

وَلِكُلٍّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُواْ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

"Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan." (Q.S Al-An'am: 132).

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keberadaan *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee di Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen sebagai:

1. Kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan membantu perekonomian masyarakat Desa Karanggayam, khususnya dalam segi pendapatan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa terdapat 7 tenaga kerja yang tidak mempunyai pekerjaan sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee. Serta terjadi peningkatan pendapatan secara signifikan pada tenaga kerja setelah mereka bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee. Proses dalam menciptakan kesejahteraan keluarga para tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee, dapat dilihat dari indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN. Terdapat 3 tenaga kerja yang memenuhi kriteria keluarga Sejahtera II (KS II), 3 tenaga kerja masuk dalam keluarga Sejahtera III (KS III) dan 4 tenaga kerja digolongkan dalam keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus).
2. Salah satu *home industry* yang membantu proses menciptakan kesejahteraan keluarga, dapat dilihat melalui perspektif ekonomi Islam bahwa *home industry* telah membantu keluarga tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehingga mendorong terpenuhinya indikator kesejahteraan dari BKKBN yang ditinjau melalui perspektif maqashid syariah seperti menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga keturunan, menjaga harta, menjaga akal pada 10 tenaga kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee. Tetapi terdapat beberapa keluarga yang belum memenuhi indikator menjaga keturunan yaitu sebanyak 3 tenaga belum mampu melaksanakan rutinitas makan bersama minimal satu minggu sekali yang dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi antara anggota keluarga serta 2

tenaga kerja belum memenuhi indikator berupa melakukan kunjungan pada tempat wisata/rekreasi di luar rumah minimal satu kali dalam kurun waktu enam bulan. Selain itu 4 tenaga kerja juga belum memenuhi indikator menjaga harta karena terdapat anggota keluarga yang belum aktif dalam kepengurusan dibidang sosial/yayasan/institusi masyarakat

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dalam pembahasan serta kesimpulan, maka dari itu peneliti memberikan saran-saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat untuk beberapa orang ataupun organisasi yang telah dilibatkan pada penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut, sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kerja *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee
   a. Meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga supaya dapat mewujudkan keluarga sejahtera dan harmonis.
   b. Beberapa tenaga kerja yang tidak pengurus desa, maka disarankan untuk tergabung dalam kepengurusan nantinya .
2. Bagi Pemerintah
   a. Pemerintah Desa harus memberikan perhatian lebih serta memberikan dukungan terhadap keberadaan potensi unggul dari *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee.
   b. Pemerintah Kabupaten harus terus memberi arahan tentang perkembangan bisnis di era globalisasi ini kepada para perajin anyaman supaya bisa menjadi modal untuk semakin berkembang.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
   a. Peneliti yang akan datang harus lebih memahami dan mendalami pengetahuan tentang eksistensi *home industry* supaya hasil yang diapatkan lebih maksimal.
   b. Penelitian ini dapat menjadi referensi ataupun acuan dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 1992. "Eksistensialisme", dalam *Jurnal Filsafat*, Vol. 9, No. 3.

Abrori, F. 2020. *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan.* Malang: Literasi Nusantara.

Al Farisi, S. et al. 2022. "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", dalam *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Vol. 9, No. 1.

Arimawan, N. D. dan Wayan, S. 2022. "Pengaruh Pendapatan dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang" dalam *Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10, No. 1.

Astutik, F. dan Retno M. D. 2013. "Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Gambir (Krupuk Kertas) di Dusun Dunengendak Desa Tlonjoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan", dalam *JUPE Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No. 3.

Beatris, D. dan Wiwin Z. 2021. "Analisis Faktor Produksi pada Industri Pengolahan di Kota Palangkaraya (Studi Kasus Industri Logam, Mesin dan Kimia)", dalam *Jurnal Ekonomi Integra*, Vol. 11, No 2.

BKKBN. 2017. "Pelayanan KB*"*, https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1381/intervensi/45128/pelayanan-kb, diakses 30 Mei 2024, pukul 20.08.

BPS. 2022. *Kecamatan Karnggayam dalam Angka 2022.* Kebumen: BPS Kabupaten Kebumen.

BPS. 2024. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024 Berita Resmi Statistik.* Jakarta: BPS.

Chik, W. M. Y. W. et al. 2018. "Konsep Kesejahteraan Keluarga Menurut Hadits Al-Sa'adah", dalam *Asian People Journal (APJ)*, Vol 1. No 2.

Creswell, J. W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Dahlan, A. 2019. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Darajat, U. A. et al. 2021. "Imlplementasi Operasional Zakat Infak dan Sedekah Dalam Mewujudukan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam", *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 14, No. 1.

Diana dan Nor L. 2020. Strategi Pengembangan Usaha *Home Industri* Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19. "*Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat". Diselenggarakan oleh LPPM UMJ*, 7 Oktober.

Dita, C. Y. E dan Martinus, L. 2022. "Analisis Kepadatan Penduduk yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan dan Degradasi Lingkungan", *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*. Diselenggarakan oleh Jurusan Ilmu Ilmu Sosial FISH Universitas Negeri Surabaya, 04 Oktober.

Ekawati, D. 2015. "Eksistensialisme", dalam *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 12, No. 1.

Fahrudin, A. 2012. "Keberfungsian Keluarga : Konsep dan Indikator Pengukuran Dalam Penelitian (*Functioning Family: Concept And Measurement Indicator In Research*)", dalam *Jurnal Informasi*, Vol. 17, No. 2.

Faizal, M. 2015. "Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam", dalam *Jurnal Islamic Banking.* Vol. 1, No 1.

Fawaid, A. dan Erwin F. 2020. "*Home Industry* Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat", dalam *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 14, No. 1.

Fitri, H. et al. 2023. "Analisis Potensi Ekonomi Kebun Plasma Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Maqasyid Syariah: Studi Kasus di Desa Kub. Tompek, Kec. Batahan, Kabupaten Mandailing Natal", dalam *VISA: Journal of Visions and Ideas*, Vol. 3, No. 3.

Hakim, U. 2014. "Eksistensi Akuntansi Forensik Dalam Penyidikan dan Pembuktian Pidana Korupsi", dalam *Unnes Law Journal*, Vol. 3, No. 1.

Hamdi, K. dan Dorris Y. 2019. "Pengembangan Usaha Kuliner Home Industry Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif" dalam *Dinamisa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 15.

Hidayat, M. dan Henti L. 2023. "Analisis Makna dan Eksistensi Tradisi Bebaritan Dalam Pandangan Keagamaan (Studi Pada Desa Pengarasan, Kec. Bantarkawung, Kab. Brebes)", dalam *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 24, No. 1.

IMF. 2024. "Survei Ekonomi dan Keuangan Dunia : Basis Data Prospek Ekonomi Dunia", https://www.imf.org/en/Publications/WEO/weo-database/2024/April/weo-report?c=516,819,536,548,566,578,846,582,&s=LUR,&sy=2024&ey=2024&ssm=0&scsm=1&scc=0&ssd=1&ssc=0&sic=0&sort=country&ds=.&br=1, diakses 16 April 2024, pukul 18.42.

Indonesia, P. 1995. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 74.* Jakarta: Sekretarian Negara.

Katuuk, O. M. et al. 2016. "Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica", dalam *Acta Diurna*, Vol. 5, No. 5.

Kebumen, D. P. 2022. "Geografis Kabupaten Kebumen" https://kependudukan.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/950/geografis, diakses 13 September, pukul 15.26.

Khasanah, W. N. 2023. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam: Implementasi BLT Pada Masa Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono", dalam *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 2, No. 2.

Khiyaroh, I. 2017. *Menggapai Kesejahteraan Keluarga.* Yogyakarta: Darul Hikmah.

Kiram, M. Z. 2020. "Pendidikan Berbasis Gender dalam Masyarakat Aceh", dalam *Community*, Vol. 6, No. 2.

Kusuma, G. R. D. A, et al. 2023. "Eksistensi Kesenian Tayub Sekar Taji di Dusun Pundungsari, Desa Pundungsari, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul", dalam *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, Vol. 17, No. 1.

Kuswardinah, A. 2019. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga.* Semarang: Unnespress.

Mukhlis, S, et al. 2020. "Hubungan Pendapatan dengan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Sri Raharja Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara", dalam *Jurnal Prospek : Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Vol. 2, No. 1.

Nawawi, Z. M dan Juliana N. S. 2023. "Analisis Peran Home Industry Konveksi Sandal Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam", dalam *Mufakat : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 5.

Prayoga, Y. 2018. "Peranan Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu", dalam *Ecobisma*, Vol.5, No. 2.

Prijatna, H. dan Aji B. 2022. "Pengaruh *Home Industry* Sablon Terhadap Pendapatan Ekonomi Karyawan di Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung", dalam *Resource*, Vol. 1, No. 2.

Rahmawati, E. D. 2023. *Manajemen Pemasaran.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Rochaida, E. 2016. "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur", dalam *Jurnal Forum Ekonomi*, Vol. 18, No. 1.

Rostiana, E dan Horas D. 2018. *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera.* Yogyakarta: Mirra Buana Media.

Rukmana, A. Y. et al. 2023. "Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Ekosistem Kewirausahaan: Studi Kasus Inkubator Bisnis di Indonesia", dalam *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, Vol. 1, No. 3.

Samosir, N. E. et al. 2023. "Pengaruh Permintaan dan Penawaran Terhadap Perekonomian", dalam *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol. 2, No. 8.

Sardar, Z dan Muhammad N. H. R. 2016. "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 5.

Sari, D. P, et al. 2023. "Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas", dalam *EKODESTINASI: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata*, Vol. 1, No. 1.

Sayem, M. A. et al. 2023. "*Perspective on the Islamic Welfare State: The Goals of Economic Development Justice*", dalam *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 11, No. 1.

Setiawan, H. 2014. *Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow.* Yogyakarta: Kanisius.

Shavira, S. O. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Bharanomics*, Vol. 1, No 2.

Siswanti, A. et al. 2022. "*Home Industry* Pengolahan Cengkeh Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Mamala Kabupaten Maluku Tengah (Studi Perspektif Ekonomi Islam)", dalam *Jurnal Cafetaria*, Vol. 3, No. 1.

Sudirman dan Zainudin T. 2024. "Kinerja Kepala Desa terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, A. et al. 2021. "Strategi Membangun Ketahanan *Home Industry* Unggulan Pariwisata di Destinasi Super Prioritas Mandalika", dalam *Asset: Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1.

Sulistiani, S. L. 2018. "Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal di Indonesia", dalam *Law & Justice*, Vol. 3, No. 2.

Sumarno, M. 2010. "Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Pengusaha Sentra Industri Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul", dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No 1.

Suminartini dan Susilawati. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", dalam *Jurnal Comm-Edu*, Vol. 3, No. 3.

Syahfey, M. et al. 2022. "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Pedagang Kuliner pada Tugu Religi Sultra Kota Kendari", dalam *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7, No 1.

Syarifiyanti, N, et al. 2023. "Peranan *Home Industry* Keripik Sayur Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", dalam *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, Vol. 1, No. 4.

Syopiah. et al. 2023. "Analisis Peran *Home Industry* Konveksi Sandal Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam", dalam *Mufakat : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol 2, No. 5.

Tangke, R. P, et al. 2019. "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser", dalam *Jurnal Kinerja*, Vol. 16, No. 1.

Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil.* Yogyakarta: Kanisius.

Zuriyah, Z. et al. 2022. Kriya Anyaman Pandan : Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. "Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik". Diselenggarakan oleh Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 22 Oktober.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Pemilik *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

1. Nama lengkap Bapak siapa?
2. Kapan tahun berdirinya *Home Industry* Anyaman Pandan ini?
3. Bagaimana sejarah berdirinya *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
4. Untuk produknya ada apa saja dan harga dari masing-masing produknya harganya berapa ya Pak?
5. Apa visi dan misi *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ini pak?
6. Bahan yang digunakan untuk pembuatan anyaman pandannya sendiri terdiri dari apa saja ya pak?
7. Bagaimana cara pembuatan produknya pak? Dan berapa lama biasanya produk tersebut siap untuk dipasarkan?
8. Apakah untuk perizinan usaha ini sudah dilegalkan oleh Pemerintah pak?
9. Bagaimana terkait dengan profil usaha *Home Industry* Anyaman Pandan ini pak? Serta adakah struktur organisasi dalam perusahaan ini pak?
10. Ada berapa tenaga kerja yang disini pak? Dan ditempatkan dibagian apa saja ya pak tenaga kerjanya?

B. Wawancara Tenaga Kerja *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

1. Nama Anda siapa ya?
2. Berapa usianya sekarang?
3. Pendidikan terakhir apa?
4. Sudah berapa lama bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
5. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dan berapa pendapatannya?
6. Berapa pendapatan sesudah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?

7. Alasan mengapa bekerja di *Home Industry* ini?
8. Bagaimana dengan sistem gaji disini?
9. Untuk penempatan bagian kerja ditempatkan di bagian apa?
10. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan setelah bekerja di *Home Industry* ini?
11. Jika ada anggota keluarga yang sakit biasanya dibawa kemana ya?
12. Berapa anak Anda dan apakah anak Anda sudah bisa baca tulis dengan baik?
13. Apakah keluarga Anda suka mengikuti kegiatan pengajian di Desa?
14. Biasanya keluarga Anda memperoleh informasi dari mana?
15. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan di masyarakat dan apakah keluarga Anda ada yang menjadi pengurus di Desanya?
16. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ini sudah memenuhi dalam keseharian Anda?
17. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan, biasanya makan sehari berapa kali?
18. Berapa kali dalam waktu seminggu mengonsumsi protein(telur/ikan/ayam)?
19. Dalam waktu setahun, berapa kali keluarga Anda berbelanja baju?
20. Apakah dalam waktu 3 bulan terakhir ini ada anggota keluarga Anda yang sakit?
21. Apakah dalam keluarga Anda ada yang memiliki pendapatan tetap?
22. Apakah Anda mengikuti program KB/menggunakan alat kontrasepsi?
23. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee Anda bisa menabung?
24. Apakah di keluarga Anda memiliki sesi makan bersama paling sedikit satu kali dalam sehari serta melakukan komunikasi antar anggota atau tidak?
25. Apakah Anda sering mengadakan liburan keluarga?
26. Apakah Anda memiliki alat transportasi?
27. Apakah keluarga Anda berkontribusi secara suka rela dalam memberikan sumbangsih material untuk kegiatan sosial?
28. Apakah di sekitar Anda pernah terjadi tindakan kriminal yang membuat Anda merasa tidak aman?

29. Apakah dengan adanya Home Industry Anyaman Pandan Jaxee dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Karanggayam?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA PADA PEMILIK *HOME INDUSTRY*

Nama : Muhammad Suwoto
Umur : 38 Tahun
Lokasi : Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam
Hari/Tanggal : 2 Agustus 2024
Status : Pemilik *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

1. Nama lengkap Bapak siapa?
   Jawaban: Nama lengkap saya Muhamad Suwoto, kelahiran Blora, 7 Desember 1986.
2. Kapan tahun berdirinya *Home Industry* Anyaman Pandan ini?
   Jawaban: Kalau berdirinya jaxee itu sendiri di 2017, kalau awal mula merintis usaha itu tahun 2013. Kita awal mulai ngumpulin sedikit-sedikit dari tetangga, 2015 kita baru bisa jual ke luar Kebumen yaitu ke Tasik berjalan 2 tahun. Baru 2017 kita mengawali belajar untuk membuat produk sendiri.
3. Bagaimana sejarah berdirinya *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawaban: Awal motivasinya membuat produk atau usaha jaxee itu sendiri yaitu istilahnya saya bukan orang asli sini, tapi istri saya yang asli sini. Dulu 2017 hampir setiap hari ada aktivitas menganyam, bahkan anak-anak sekolah, level SMA kebawah itu pada mau menganyam. Cuma setelah era 2017 akhir atau era sosmed mulai berkurang. Jadi melihat setiap hari kok orang pada nganyam terus. Terus dijual dan yang beli itu orang jauh dan saya penasaran dipakai untuk apa anyamannya. Saya penasaran, orang nganyam terus tapi ngga ada cukupnya, semua itu terserap, berarti kan ada yang membutuhkan. Awal tahun kita ngga berfikir untuk membuat produk jadi, cuma jualan anyaman ini dengan

mengepul. Pasti ini prospek, soalnya tiap hari ada orang nganyam dan tiap hari ada yang minta terus, berarti kan peminatnya tinggi. Makin lama semakin kami jalan semakin tambah sedikit. Justru motivasi awal berdiri itu pas kondisi pasar lagi lesu, dulu kondisi kami tidak punya tempat untuk menyimpan, masih tanah itu hampir satu kamar rusak kena rayap. Terus dipikir ini buat apa ya, dibikin apa minimal untuk mengurangi kerugian. Lalu belajarlah dibuat sesuatu, kita potong, kita bersihkan. Ibu-ibu yang tadi, saya ajak ikut kursus jahit, awalnya ibu-ibu justru. Kurang lebih 3-4 bulan, belajar membuat untuk meminimalisir kerugian. Mulai terbesitlah untuk membuat produk jadi, tapi baru sebatas untuk mengurangi kerugian saja, belum sampai kita membuat produknya gimana, belum peningkatannya gimana. Terus semakin ditekuni kok semakin kompleks permasalahannya, terus dari situ kita belajar dari pengalaman yang kita lalui. Itu namanya tulisannya jaxee, bacanya jeksi itu awal mulanya saya pakai nama itu karena inginnya membuat brand anyamn pandan mengambil dari salah satu jenis pandan. Sedangkan disini nama pandan yang eksis itu ada 3, yaitu pandansai, pandan jeksi, pandan pudak. Awalnya mau pakai nama pandansari, tapi nama ini sudah terlalu identik atau sering dipakai untuk nama PKK. Terus pandan pudak kurang enak di dengar, akhirnya kita pakai nama pandan jaxee. Terkait dengan penulisan, awalnya itu hanya untuk keren-kerenan. Tanpa kita pahami, awalnya hanya untuk nama tetapi seiring berjalannya waktu filosofinya malah sejalan antara brand kami dan pengambilan nama jaxee itu sendiri yaitu karakter pandan jeksi itu keras, diolah sangat susah tapi kalau ketemu orang yang sabar, tekun yang mengolah itu hasilnya bagus, melebihi pandansari. Kalau dulu kan gradenya terkenalnya pandan yang paling bagus pandan sari karena warnannya putih, lentur. Kalau pandan jeksi itu warnya lebih ke coklat. Kerasnya itu karena lapisan lilin pada daunnya tebel banget, makanya tangan itu sakit kalau nganyam, tapi kalau ketemu orang yang sabar, mbesutinya kalau proses pelenturannya sampai bener bener lentur, hasilnya itu coklat eksotik karena lapisan lilinnya tebel sehingga lebih mengkilap. Itu sejarah singkat pemilihan nama jeksinya seperti itu.

4. Untuk produknya ada apa saja dan harga dari masing-masing produknya harganya berapa ya Pak?

   Jawaban: Kalo produknya itu variatif, tergantung desain, motif, ukuran. Kalau kita bicara produk jaxee itu *rank* harganya paling murah 7.500, ada berupa *souvenir* (kipas, slepet yang kecil) sampai yang termahal yang pernah kita buat adalah lampu petromax yang kita desain satu, buat *story* kita dan kita simpan, itu kita buat dulu, tapi sekarang sudah tidak membuat lagi. Awalnya untuk membuat *icon* supaya orang pada kenal. Ya mungkin produk selain itu yang umum kisaran 7.500-150.000. Katalog sudah pernah buat, yang lama masih ada satu. Cuma permasalahannya itu satu, muter gonta-ganti terus. Caranya gimana ya supaya engga keteteran pas orang nanya produk. Katalog meskipun ada, tetap harusnya ada yang dianggap *masterpiece* yang mewakili *brand*. Tapi sampai saat ini belum nemu. Kenyataanya saat kita sodorkan katalog, pasti mereka ordernya yang lain, misalkan orang itu bener bener tertarik ya. Akhirnya sekarang yang terjadi misalkan ada orang nanya anyaman pandan, kita komunikasi tentang apa yang pernah kita buat atau mungkin saya yang lebih proaktif bertanya (ibu mencari produk apa? Siapa tau saya bisa) dengan ngasih referensi dulu. Kadang kita juga berfikir kalau kita menawarkan tas, takutnya dikira desainnya cuma sebatas tas, padahal kita bisa membuat topi. Akhirnya setelah mereka bertanya (apa yang pernah dibuat kita), atau kita yang bertanya (apa yang dibutuhkan oleh ibu) bisa kita lihat, siapa tahu kami bisa buat.
5. Apa visi dan misi *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ini pak?

   Jawaban: Kalau visi saya itu, jaxee itu menjadi *brand local* karanggayam yang mewakili lingkup terkecil kebumen atau mungkin nanti bisa meningkat, suatu saat anak saya bisa teruskan, itu levelnya menjadi produk nasional. Intinya menjadi produk lokal yang go internasional. Dan selama ini kan produk kerajinan yang punya nama kan vietnam rata-rata. Untuk di lingkup terdekat ya sebenarnya tidak berani mengaku untuk memberi kesejahteraan, Intinya hanya sekedar mengurangi angka pengangguran lah. Bentuk langkah nyata yang kami pakai ya dengan ini, untuk membuka lapangan kerja. Karena visi terbesarnya itu ingin tempat tinggal saya maju. Maju lewat usaha saya, caranya gimana ya

bisa memberdayakan para pemuda. Karena tempat yang maju tidak mungkin kalau tidak ada pemudanya, dan pemuda tidak mungkin tinggal di desa kalau tidak ada lapangan pekerjaan di Desa. Semuanya menurut saya saling berkaitan.

6. Bahan yang digunakan untuk pembuatan anyaman pandannya sendiri terdiri dari apa saja ya pak?

   Jawaban: Untuk terkait bahan bahan anyaman selain pandan, bahan tambahan pasti kita menggunakan lem, kain furing, kain mitasi itu pasti ada, kancing magnet, ornamen ornamen aksesoris tas yang kita pakai.

7. Bagaimana cara pembuatan produknya pak? Dan berapa lama biasanya produk tersebut siap untuk dipasarkan?

   Jawaban: Alurnya ya dari bahan baku dari pengrajin yang disetor ke kita, baru kita olah di rumah produksi. Ini kan udah mulai arahnya pengen suatu saat kerajinan itu bisa sistemnya impian saya ya bisa semacam *industry*, *basic*-nya *industry* yang mana dari hulu sampai hilir ada semacam standarisainya. Sehingga apabila terwujud, produk kitab isa kompetitif dan harganya bisa lebih. Yang saya maksud itu dari hulu sampai hilir ada standarisainya seperti ini (menunjukan produk anyaman) ini bahan baku ayaran, ini kan istilahnya kita beli dari pengrajin ke pembuat, ini bisa jadi isinya variasi jenis tanaman. Pengennya satu satu kita “oh ini bahan dari jeksi” “oh ini bahan dari pandansari” jadi ada lahannya nanti dari awal ter-*cluster* tersendiri, itu kami kemaren udah mulai, tapi karena mungkin belum siap masyarakatnya. Jadi, untuk tanaman jadi kita klasterisai tapi saat mau panen kemaren, pas covid, daya serap pasar belum tinggi sedangkan banyak perajin suruh manen itu males. Terlebih saya melihat di kebumen, perajin motif itu yang bisa membuat motif benar-benar berkurang. Dulu disini sedikit, yang banyak daerah Grenggeng. Sekarang sudah mulai berkurang, disini suruh belajar akhirnya nambah. Sampai pas pandemi ngga ada yang mau beli, itu menjadi momentum semua orang sini bisa motif. Mereka mau belajar karena dipaksa oleh keadaan karena mereka buat putihan polos nggamau, mau nggamau bikin motif dan akhirnya mereka belajar. Awalnya ya ngga dapet apa apa karena masih belajar, daripada membuat yang polos pada sungkan. Tapi seiring waktu mereka terbiasa karena harganya beda sehingga

mereka dapat nilai lebih. Penginnya dari dulu gitu, ada yang cukup nanem, ada yang membuat bahan baku, penganyam lebih fokus nganyam jadi lebih spesifik. Awalnya sudah mulai, mereka suruh nganyam tok ngga mau dibanding nganyam sendiri dari tanaman yang ditanam sendiri. Itu saya arahkan, kita itung itungan, misal kamu punya tanaman sendiri, mereka mengolah itu prosesnya memakan waktu kisaran 8 hari baru jadi bahan baku keringnya. Waktu 8 hari itu misalkan dipakai buat nganyam, itu udah dapet berapa, itu tinggal nganyam saja. Kalau misalkan kita ambil contoh bahan polosan taruhlah 9.000, mereka dengan bahan punya mereka sendiri. Tapi kalau misalkan disuruh nganyam saja itu harganya 5.500 seolah olah murah. Padahal yang 5.500 mereka tidak memikirkan bahan bakunya, semua dari kami. Namanya dilingkungan seperti ini, kalau mereka belum mengalami mereka belum merasakan bedanya. Terus ngerasa kalau buatan sendiri itu nilai plusnya mereka poses perendaman lebih lama akhirnya dianyam memang enak. Beda dengan yang disini, kita beli memang mereka pengrajin bahan baku, yang dicari pasti berat dan pastinya panjang. Kalau mereka buat sendiri kan bisa sesuaikan panjang bentangan tangan cukup, ngga terlalu capek. Setelah mereka ngerasain semua tersedia, lebih enak dan waktunya lebih efektif untuk langsung nganyam, akhirnya sekarang saya nyiapain bahan baku, mereka tinggal nganyam. Itu pengennya suatu saat seperti itu, Cuma lebih besarnya nanti dari awal tanaman itu nanti bisa di hidupkan lagi, untuk pemilihan jenis sudah ada, yang nyiapin bahan baku sudah ada, nganyam tinggal nganyam saja, terus nanti masuk ke proses produksi ya orangnya beda lagi. Kalau dulu semuanya, awal belajar ibu-ibu penganyam ini saya ajak belajar jahit, akhirnya mereka yang nganyam, mereka jait juga, tak pikir-pikir ngga efektif banget ini. Satu sisi mereka udah ngerasain enaknya mesin jahit, mereka ngga mau menganyam, usaha saya kehilangan penganyam ini. Kalaupun saya bisa pakai sistem nyuruh pekerja ditempat lain, lingkungan saya sama saja ini ngga ada orang orang yang produktif. Akhirnya saya deketin anak-anak muda, saya ajarin, pokoknya ibu-ibu yang menganyam biarkan fokus urusan menganyam. Ngga usah dipaksakan dulu karena konsep apa ya namanya ya, kadang kita pelaku dilapangan dengan yang punya kebijakan itu beda

pandangan. Dianggapnya itu daerah yang punya khas seperti produksi tertentu itu harus bisa mengolah semuanya dari nol sampai jadi, sedangkan kita dilapangan namanya orang bisnis, kadang kayak oh kita ngga harus gitu juga loh. Kita sebagai orang usaha ini, kendalanya di kapasitas, saat mereka ngga ahli jahit disuruh jahit, pasti kita kalah di kapasitas dan harga, kualias juga karena misalkan kita diwilayah yang ahli jahit, untuk mengerjakan sat produk upahnya cukup 5000. Mungkin sehari dia bisa mengerjakan 10 produk, tapi kalau disini yang belajar dari awal pelan pelan, mungkin kita cuma bisa dapet 3. Apa iya kita sehari mereka kita upahin 15.000 kan nggak mungkin. Akhirnya nilai upah produk ini menjadi tambah sehingga saling berkaitan.

8. Apakah untuk perizinan usaha ini sudah dilegalkan oleh Pemerintah pak?
   Jawaban: Sudah. Izin saya baru NIB, NPWP. Baru itu si.
9. Bagaimana terkait dengan profil usaha *Home Industry* Anyaman Pandan ini pak? Serta adakah struktur organisasi dalam perusahaan ini pak?
   Jawaban: Disini ngga ada struktur organisasi yang kaya industri industri begitu si mba. Paling ya saya sebagai pemilik, istri saya yang ngurusin bagian uangnya. Terus lainnya ya yang nganyam itu sama mas-mas dibelakang tadi yang lagi pada bikinin produk. Kalo promosi itu bareng-bareng, saya, istri saya, kadang orang deket sini juga ikut jualin. Ada lagi itu bagian *finishing* Mba, tapi itu di Kelapa Gada, jadi disana ada teman saya punya tempat produksi sesuatu, terus sekalian disana saya ikut *finishing* saya punya orang disana. Istilahnya nebeng begitu lah mba, nanti saya kasih uang ke teman saya itu. *Finsihing* itu kaya di vernis biar mengkilap, terus produknya jadi tahan lama.
10. Ada berapa tenaga kerja yang disini pak? Dan ditempatkan dibagian apa saja ya pak tenaga kerjanya?
    Jawaban: Itu mba yang lagi pada nganyam (sambil menunjuk ibu-ibu) itu yang pasti setiap minggu setor itu 7 orang. Kalo ibu-ibu yang lain selain itu kadang mereka setor, kadang engga, terserah mereka saja sih. Terus ngga semuanya rapih nganyamnya, kalo ibu-ibu ini rata-rata sudah ikut pelatihan dulu pas awal-awal. Sama bagian produksi ada 5 orang, Mas Sahid, Mas Indra, mas Ivan, Mas

Rizky sama Mas Brekele. Kalo yang finishing itu ada 3 orang tapi bukan orang sini Mba, itu orang Kelapa Gada.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA PADA TENAGA KERJA

1. Nama : Kholid Nur Ivannudin
Umur : 23 Tahun
Lokasi : Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam
Hari/Tanggal : 2 Agustus 2024
Status :Tenaga Kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

1. Nama Anda siapa ya?
   Jawab: Nama lengkap Kholid Nur Ivannudin
2. Berapa usianya sekarang?
   Jawab: Usia saya 23 Tahun
3. Pendidikan terakhir apa?
   Jawab: SMK, SMK 1 Bina Karya Karanganyar
4. Sudah berapa lama bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Saya disini kurang lebih 2 tahun Mba
5. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dan berapa pendapatannya?
   Jawab: Lulus SMK saya fokus di bengkel, karena disini masih desa ya Mba, jadi dulu itu masih sepi. Jadi disini buat sampingan saja si, sampe sekarang masih ada bengkel.
6. Berapa pendapatan sesudah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Kalau disini sendiri itu ngga tentu si Mba, jadi disini sistem borongan, tergantung banyak engganya pesanan. Ya kisaran 1 sampai 1,5 juta
7. Alasan mengapa bekerja di *Home Industry* ini?

Jawab: Untuk mencari tambahan si Mba

8. Bagaimana dengan sistem gaji disini?
   Jawab: Jadi setiap dua minggu penggajiannya
9. Untuk penempatan bagian kerja ditempatkan di bagian apa?
   Jawab: Saya bekerja di bagian perajin si Mba, kalo finishing beda lagi, terus yang nganyam itu ibu-ibu sekitar
10. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan setelah bekerja di *Home Industry* ini?
    Jawab: Setelah bekerja disini si alhamdulillah cukup Mba, ya buat tambah-tambah cukup lah
11. Jika ada anggota keluarga yang sakit biasanya dibawa kemana ya?
    Jawab: Ke Puskesmas Karanggayam si Mba, sini kan ada, jaraknya ngga jauh-jauh banget sekitar 1 kilometeran
12. Berapa anak Anda dan apakah anak Anda sudah bisa baca tulis dengan baik?
    Jawab: Belum berkeluarga
13. Apakah keluarga Anda suka mengikuti kegiatan pengajian di Desa?
    Jawab: Alhamdulillah masih sering, biasanya ikut pengajian di mushola sini Mba, kebetulan kan rumahnya deket mushola. Rutinan juga ada setiap malam Jumat di rumah-rumah warga
14. Biasanya keluarga Anda memperoleh informasi dari mana?
    Jawab: Ada Karangtaruna, ada ibu-ibu PKK, alhamdulillah organisasi masih aktif, jadi terkait informasi dari desa lancar disini, sumbernya ada
15. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan di masyarakat dan apakah keluarga Anda ada yang menjadi pengurus di Desanya?
    Jawab: Sering, kaya pelatihan begitu ya kadang sering ikut. Kalo pengurus si belum Mba.
16. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ini sudah memenuhi dalam keseharian Anda?
    Jawab: Ya saya rasa si cukup ya.
17. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan, biasanya makan sehari berapa kali?

Jawab: Biasanya 3 kali sehari Mba

18. Berapa kali dalam waktu seminggu mengonsumsi protein(telur/ikan/ayam)?
    Jawab: Ngga pernah ngitung, tapi intinya sering, lebih dari sekali
19. Dalam waktu setahun, berapa kali keluarga Anda berbelanja baju?
    Jawab: Kalo lebaran pasti beli, selain itu menyesuaikan saja si Mba ngga pernah dihitung
20. Apakah dalam waktu 3 bulan terakhir ini ada anggota keluarga Anda yang sakit?
    Jawab: Ngga ada
21. Apakah dalam keluarga Anda ada yang memiliki pendapatan tetap?
    Jawab: Ada Mba, saya, ayah saya sama kakak saya satu tapi sudah berkeluarga
22. Apakah Anda mengikuti program KB/menggunakan alat kontrasepsi?
    Jawab: Tidak Mba, saya belum menikah
23. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ibu bisa menabung?
    Jawab: Alhamdulillah sekarang bisa, dulu buat beli rokok doang abis ngga bisa ditabung Mba
24. Apakah di keluarga Anda memiliki sesi makan bersama paling sedikit satu kali dalam sehari serta melakukan komunikasi antar anggota atau tidak?
    Jawab: Iya Mba
25. Apakah Anda sering mengadakan liburan keluarga?
    Jawab: Kadang Mba, kalau ingin saja, sebulan sekali paling engga
26. Apakah Anda memiliki alat transportasi?
    Jawab: Ada Mba
27. Apakah keluarga Anda berkontribusi secara suka rela dalam memberikan sumbangsih material untuk kegiatan sosial?
    Jawab: Biasanya ada iuran-iuran, sama buat masjid kadang
28. Apakah di sekitar Anda pernah terjadi tindakan kriminal yang membuat Anda merasa tidak aman?
    Jawab: Ngga pernah

29. Apakah dengan adanya *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Karanggayam?
    Jawab: Alhamdulillah membantu Mba

2. Nama : Mohamad Sahid
Umur : 20 Tahun
Lokasi : Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam
Hari/Tanggal : 2 Agustus 2024
Status : Tenaga Kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

1. Nama Anda siapa ya?
   Jawab: Mohamad Sahid.
2. Berapa usianya sekarang?
   Jawab: 20 Tahun.
3. Pendidikan terakhir apa?
   Jawab: SMK Bina Karya 1 Karanggayam.
4. Sudah berapa lama bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Kurang lebih 1 tahun.
5. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dan berapa pendapatannya?
   Jawab: Bengkel, ikut orang.
6. Berapa pendapatan sesudah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: 1.500.000.
7. Alasan mengapa bekerja di *Home Industry* ini?
   Jawab: Karena kebutuhan.
8. Bagaimana dengan sistem gaji disini?
   Jawab: 1 bulan 2 kali.
9. Untuk penempatan bagian kerja ditempatkan di bagian apa?
   Jawab: Perajin, jahit, ngelem, dan lain-lain.

10. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan setelah bekerja di *Home Industry* ini?
    Jawab: Cukup terpenuhi
11. Jika ada anggota keluarga yang sakit biasanya dibawa kemana ya?
    Jawab: Puskesmas, kalo ke puskesmas ngga ngatasi ya dibawa ke RS.
12. Berapa anak Anda dan apakah anak Anda sudah bisa baca tulis dengan baik?
    Jawab: Belum punya anak
13. Apakah keluarga Anda suka mengikuti kegiatan pengajian di Desa?
    Jawab: Suka, kaya mingguan, yasinan. Kalo saya ya suka kaya malam jumat rutinan.
14. Biasanya keluarga Anda memperoleh informasi dari mana?
    Jawab: Dari sosial media, hp, grup *WhatsApp*.
15. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan di masyarakat dan apakah keluarga Anda ada yang menjadi pengurus di Desanya?
    Jawab: Ya sering kaya kerja bakti, karangtaruna. Tapi kalau jadi pengurus desa belum.
16. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ini sudah memenuhi dalam keseharian Anda?
    Jawab: InsyaAllah mencukupi.
17. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan, biasanya makan sehari berapa kali?
    Jawab: Kalo ingin makan ya makan Mba, terserah masing-masing si, tapi biasanya ya 3 kali sehari
18. Berapa kali dalam waktu seminggu, Anda mengonsumsi protein(telur/ikan/ayam)?
    Jawab: Tergantung keinginan, tapi sering, kadang setiap hari telur, kadang ayam juga, kalau ikan saya jarang karena kurang suka
19. Dalam waktu setahun, berapa kali keluarga Anda berbelanja baju?
    Jawab: Ngga mesti Mba, paling kalo lebaran terus kalau abis gajian adik saya minta beli baju ya saya beliin. Kalau saya sama orangtua saya si ya beberapa kali kalau butuh atau ingin saja si

20. Apakah dalam waktu 3 bulan terakhir ini ada anggota keluarga Anda yang sakit?
    Jawab: Ngga ada Mba
21. Apakah dalam keluarga Anda ada yang memiliki pendapatan tetap?
    Jawab: Ada Mba, ayah saya merantau sama saya kerja disini
22. Apakah Anda mengikuti program KB/menggunakan alat kontrasepsi?
    Jawab: Ngga Mba, saya belum menikah
23. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee Anda bisa menabung?
    Jawab: Dulu belum bisa, kalau sekarang alhamdulillah sudah bisa Mba dikit-dikit
24. Apakah di keluarga Anda memiliki sesi makan bersama paling sedikit satu kali dalam sehari serta melakukan komunikasi antar anggota atau tidak?
    Jawab: Sudah Mba, kalau pagi mau berangkat kerja biasanya bareng sama adik saya. Kalau ngobrol ya pasti ngobrol
25. Apakah Anda sering mengadakan liburan keluarga?
    Jawab: Kadang iya
26. Apakah Anda memiliki alat transportasi?
    Jawab: Punya Mba, motor 1
27. Apakah keluarga Anda berkontribusi secara suka rela dalam memberikan sumbangsih material untuk kegiatan sosial?
    Jawab: Iya Mba
28. Apakah di sekitar Anda pernah terjadi tindakan kriminal yang membuat Anda merasa tidak aman?
    Jawab: Ngga ada si
29. Apakah dengan adanya *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Karanggayam?
    Jawab: Ya membantu

3. Nama : Indra
Umur : 21 Tahun

Lokasi : Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam

Hari/Tanggal : 2 Agustus 2024

Status : Tenaga Kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

1. Nama Anda siapa ya?
   Jawab: Indra Mba
2. Berapa usianya sekarang?
   Jawab: 21 Tahun
3. Pendidikan terakhir apa?
   Jawab: SMK
4. Sudah berapa lama bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Baru setahun Mba
5. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dan berapa pendapatannya?
   Jawab: Dulu ngga kerja Mba
6. Berapa pendapatan sesudah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Ngga pasti si Mba, kadang kalo lagi banyak ya dapet banyak. Tapi biasanya sebulan sekitar 1,5-2juta lah
7. Alasan mengapa bekerja di *Home Industry* ini?
   Jawab: Karena ya butuh uang Mba buat sehari-hari, bingung disini mau kerja apa juga. Mau merantau kasihan ibu saya sendirian dirumah
8. Bagaimana dengan sistem gaji disini?
   Jawab: Dikasihnya dua minggu sekali, kadang biasanya 700 tapi kalo lagi banyak pesanan bisa sampe sejuta lebih
9. Untuk penempatan bagian kerja ditempatkan di bagian apa?
   Jawab: Saya kadang njahit, kadang motong-motong anyaman, kadang ngelemin
10. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan setelah bekerja di *Home Industry* ini?

Jawab: Alhamdulillah cukup lah Mba

11. Jika ada anggota keluarga yang sakit biasanya dibawa kemana ya?
    Jawab: Ke Puskesmas
12. Berapa anak Anda dan apakah anak Anda sudah bisa baca tulis dengan baik?
    Jawab: Belum punya anak Mba
13. Apakah keluarga Anda suka mengikuti kegiatan pengajian di Desa?
    Jawab: Ya sering
14. Biasanya keluarga Anda memperoleh informasi dari mana?
    Jawab: Dari HP, dari TV, terus sini juga tetangganya pada aktif
15. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan di masyarakat dan apakah keluarga Anda ada yang menjadi pengurus di Desanya?
    Jawab: Kegiatan ya sering ikut si, saya juga kadang ikut ada kumpul-kumpul remaja sini. Kalo pengurus desa belum ada Mba.
16. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ini sudah memenuhi dalam keseharian Anda?
    Jawab: Ya alhamdulillah cukup
17. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan, biasanya makan sehari berapa kali?
    Jawab: Ngga mesti Mba, kadang 2x kadang 3x
18. Berapa kali dalam waktu seminggu, Anda mengonsumsi protein(telur/ikan/ayam)?
    Jawab: Paling 2x seminggu si Mba, kadang telur, kadang ayam, kadang ikan, seringnya telur si
19. Dalam waktu setahun, berapa kali keluarga Anda berbelanja baju?
    Jawab: Kalo lebaran biasanya beli buat sekeluarga Mba, diluar itu ya paling kalo ingin saya
20. Apakah dalam waktu 3 bulan terakhir ini ada anggota keluarga Anda yang sakit?
    Jawab: Ngga ada
21. Apakah dalam keluarga Anda ada yang memiliki pendapatan tetap?
    Jawab: Iya ayah saya sama saya

22. Apakah Anda mengikuti program KB/menggunakan alat kontrasepsi?
    Jawab: Belum menikah
23. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee Anda bisa menabung?
    Jawab: Iya bisa Mba
24. Apakah di keluarga Anda memiliki sesi makan bersama paling sedikit satu kali dalam sehari serta melakukan komunikasi antar anggota atau tidak?
    Jawab: Iya Mba
25. Apakah Anda sering mengadakan liburan keluarga?
    Jawab: Ya walaupun deket-deket tapi saya suka ngajak ibu saya *refreshing*
26. Apakah Anda memiliki alat transportasi?
    Jawab: Ada motor satu
27. Apakah keluarga Anda berkontribusi secara suka rela dalam memberikan sumbangsih material untuk kegiatan sosial?
    Jawab: Kadang iuran-iuran ada
28. Apakah di sekitar Anda pernah terjadi tindakan kriminal yang membuat Anda merasa tidak aman?
    Jawab: Ngga ada
29. Apakah dengan adanya *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Karanggayam?
    Jawab: Membantu Mba

4. Nama : Rizky Setiawan
Umur : 24 Tahun
Lokasi : Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam
Hari/Tanggal : 2 Agustus 2024
Status : Tenaga Kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

1. Nama Anda siapa ya?
   Jawab: Nama saya Rizky Setiawan Mba, biasa dipanggil Rizky

2. Berapa usianya sekarang?

   Jawab: Usia saya 24 Tahun
3. Pendidikan terakhir apa?

   Jawab: Saya cuma lulusan SMK Mba, sama kaya yang lain
4. Sudah berapa lama bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?

   Jawab: Saya dari abis lulus sekolah itu uudah bantu-bantu disini, tapi mulai kerja yang beneran serius kerja itu tahun 2021, berarti sekitar 3 tahunan Mba.
5. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dan berapa pendapatannya?

   Jawab: Saya petani Mba, sampe sekarang juga masih tani si tapi kan bisa di sambi istilahnya lah. Makanya saya kerja disini buat cari tambahan.
6. Berapa pendapatan sesudah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?

   Jawab: Pendapatan ya, emmm gaji disini kalo lagi normal itu kisaran 1 setengah. Terus dari tani karena saya tani kecil-kecilan dan ngga setiap bulan panen, kalo hasilnya dihitung perbulan paling dapet 1 juta. Kalo di total, 1 setengah tambah 1 juta berapa Mba, sekitar 2 setengah berarti ya.
7. Alasan mengapa bekerja di *Home Industry* ini?

   Jawab: Ya karena kebutuhan Mba, buat cari tambahan. Karena dari tani ngga nyukupin Mba, ya cukup si tapi ya cuma buat makan tok, belum rokoknya, belum lain lain hehehe.
8. Bagaimana dengan sistem gaji disini?

   Jawab: Disini dua minggu sekali digaji Mba, tapi kadang juga tunggu orderannya selesai baru di gaji. Kadang kan ada yang borongan begitu Mba, orderannya banyak jadi di target.
9. Untuk penempatan bagian kerja ditempatkan di bagian apa?

   Jawab: saya bagian ngelem, kadang jahit juga, tapi seringnya saya bagian motong-motong anyaman si.
10. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan setelah bekerja di *Home Industry* ini?

Jawab: Alhamdulillah cukup Mba, dulu cuma ngepas buat makan, beli baju lebaran aja kadang ngga bisa Mba. Sekarang mah alhamdulillah banget bisa nabung, buat beli baju lebaran. Terus rumah juga sudah bisa direnov Mba, tadinya ngga pakai keramik tuh, tanah doang. Kemaren, beberapa bulan yang lalu si, saya nabung buat benerin rumah alhamdulillah kesampean.

11. Jika ada anggota keluarga yang sakit biasanya dibawa kemana ya?
    Jawab: Kalo saya si seringnya ke puskesmas Mba yang deket
12. Berapa anak Anda dan apakah anak Anda sudah bisa baca tulis dengan baik?
    Jawab: Saya belum nikah Mba, jadi belum punya anak
13. Apakah keluarga Anda suka mengikuti kegiatan pengajian di Desa?
    Jawab: Iya ikut sering, rutinan di RT seringnya Mba, yasinan sama pengajian di mushola paling
14. Biasanya keluarga Anda memperoleh informasi dari mana?
    Jawab: Dari HP
15. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan di masyarakat dan apakah keluarga Anda ada yang menjadi pengurus di Desanya?
    Jawab: Kalau kegiatan masyarakat paling saya ikut karangtaruna Mba, kalau pengurus desa si belum Mba
16. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ini sudah memenuhi dalam keseharian Anda?
    Jawab: Alhamdulillah sudah Mba, sangat memenuhi kalo buat kebutuhan sehari-hari
17. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan, biasanya makan sehari berapa kali?
18. Berapa kali dalam waktu seminggu, Anda mengonsumsi protein(telur/ikan/ayam)?
    Jawab: Kadang-kadang kalo ingin saja Mba, ngga pasti
19. Dalam waktu setahun, berapa kali keluarga Anda berbelanja baju?
    Jawab: Engga sering, paling kalau lebaran
20. Apakah dalam waktu 3 bulan terakhir ini ada anggota keluarga Anda yang sakit?

Jawab: Engga Mba

21. Apakah dalam keluarga Anda ada yang memiliki pendapatan tetap?
    Jawab: Saya sendiri Mba
22. Apakah Anda mengikuti program KB/menggunakan alat kontrasepsi?
    Jawab: Engga Mba hehe saya belum menikah
23. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee Anda bisa menabung?
    Jawab: Bisa Mba, penghasilan saya kan ngga cuma dari sini jadi gaji dari sini bisa ditabung
24. Apakah di keluarga Anda memiliki sesi makan bersama paling sedikit satu kali dalam sehari serta melakukan komunikasi antar anggota atau tidak?
    Jawab: Kalo makan sendiri sendiri, kalo ingin makan ya tinggal makan, kalo komunikasi ya ngobrol biasa sehari hari
25. Apakah Anda sering mengadakan liburan keluarga?
    Jawab: Engga Mba, keluarga saya ngga suka liburan
26. Apakah Anda memiliki alat transportasi?
    Jawab: Iya punya Mba, ada motor 1
27. Apakah keluarga Anda berkontribusi secara suka rela dalam memberikan sumbangsih material untuk kegiatan sosial?
    Jawab: Iya kadang-kadang kalo lagi ada
28. Apakah di sekitar Anda pernah terjadi tindakan kriminal yang membuat Anda merasa tidak aman?
    Jawab: Kayanya si ngga pernah ya
29. Apakah dengan adanya *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Karanggayam?
    Jawab: Iya lumayan lah cukup membantu

5. Nama : Wagini
Umur : 46 Tahun
Lokasi : Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam
Hari/Tanggal : 2 Agustus 2024

Status : Tenaga Kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

1. Nama Anda siapa ya?
   Jawab: Nama saya Wagini
2. Berapa usianya sekarang?
   Jawab: Saya 46 Tahun
3. Pendidikan terakhir apa?
   Jawab: SMP Mba
4. Sudah berapa lama bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Dari awal berdiri, saya sudah ikut Mas Woto Mba
5. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dan berapa pendapatannya?
   Jawab: Saya nganggur Mba, suami saja yang kerja merantau. Tapi si dulu kadang saya nganyam juga, cuma kan jualnya ke Grenggeng Mba jauh jadi males
6. Berapa pendapatan sesudah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Kalo sebulan ya berapa ya mba, saya setor ngga mesti si Mba dapet berapanya. Kalo ngga salah sekitar 150 sampe 200ribuan
7. Alasan mengapa bekerja di *Home Industry* ini?
   Jawab: Buat tambah-tambah Mba, lumayan bisa ditabung
8. Bagaimana dengan sistem gaji disini?
   Jawab: Kalau saya digaji setiap setor, biasanya saya setor seminggu sekali uangnya langsung dikasih, ngga tunggu sebulan
9. Untuk penempatan bagian kerja ditempatkan di bagian apa?
   Jawab: Saya nganyam
10. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan setelah bekerja di *Home Industry* ini?
    Jawab: Ya cukup lah
11. Jika ada anggota keluarga yang sakit biasanya dibawa kemana ya?

Jawab: Ke Puskesmas Karanggayam

12. Berapa anak Anda dan apakah anak Anda sudah bisa baca tulis dengan baik?
    Jawab: Anak saya 1, sudah
13. Apakah keluarga Anda suka mengikuti kegiatan pengajian di Desa?
    Jawab: Kalau desa jarang ada pengajian Mba, paling saya ikutnya pengajian rutinan di Mushola tiap hari kamis.
14. Biasanya keluarga Anda memperoleh informasi dari mana?
    Jawab: Dari HP Mba, sekarang sudah canggih. Dulu mah dari TV, tapi sekarang lebih sering liatin HP daripada TV.
15. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan di masyarakat dan apakah keluarga Anda ada yang menjadi pengurus di Desanya?
    Jawab: Saya ikut PKK si, tapi ngga jadi pengurus.
16. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ini sudah memenuhi dalam keseharian Anda?
    Jawab: Ya cukup aja Mba, namanya cari tambahan ya biar kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi bisa terpenuhi.
17. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan, biasanya makan sehari berapa kali?
    Jawab: Tiga kali saya biasanya
18. Berapa kali dalam waktu seminggu, Anda mengonsumsi protein(telur/ikan/ayam)?
    Jawab: Sepenginnya saja Mba, kadang kalo ingin telur ya telur, kalo ingin ikan ya makan ikan beli di pasar.
19. Dalam waktu setahun, berapa kali keluarga Anda berbelanja baju?
    Jawab: Ngga pasti Mba, kalo lebaran ya mesti beli
20. Apakah dalam waktu 3 bulan terakhir ini ada anggota keluarga Anda yang sakit?
    Jawab: Engga ada
21. Apakah dalam keluarga Anda ada yang memiliki pendapatan tetap?
    Jawab: Ada Mba, suami saya merantau, saya ini paling nganyam
22. Apakah Anda mengikuti program KB/menggunakan alat kontrasepsi?

Jawab: Iya ikut

23. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee Anda bisa menabung?
    Jawab: Iya bisa
24. Apakah di keluarga Anda memiliki sesi makan bersama paling sedikit satu kali dalam sehari serta melakukan komunikasi antar anggota atau tidak?
    Jawab: Pagi sarapan bareng sama anak saya kan sekolah jadi sekalian
25. Apakah Anda sering mengadakan liburan keluarga?
    Jawab: Ya sering saya sama anak saya, kalo suami pulang juga pasti kemana begitu walaupun deket deket
26. Apakah Anda memiliki alat transportasi?
    Jawab: Iya memiliki
27. Apakah keluarga Anda berkontribusi secara suka rela dalam memberikan sumbangsih material untuk kegiatan sosial?
    Jawab: Iya kadang-kadang
28. Apakah di sekitar Anda pernah terjadi tindakan kriminal yang membuat Anda merasa tidak aman?
    Jawab: Ngga pernah
29. Apakah dengan adanya *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Karanggayam?
    Jawab: Iya membantu

6. Nama : Sujiem
Umur : 47 Tahun
Lokasi : Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam
Hari/Tanggal : 2 Agustus 2024
Status : Tenaga Kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

1. Nama Anda siapa ya?
   Jawab: Sujiem

2. Berapa usianya sekarang?
   Jawab: Usia saya 47 Tahun
3. Pendidikan terakhir apa?
   Jawab: SMK Mba, SMK Tamtama
4. Sudah berapa lama bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Sudah lama Mba, dari pas awal ada usahanya Mas Woto ini
5. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dan berapa pendapatannya?
   Jawab: Dari kecil saya nganyam, tapi dulu yang ambilin dari Grenggeng, harganya murah banget jadinya kalo memang lagi butuh doang nganyamnya, kalo lagi ngga nganyam ya nganggur
6. Berapa pendapatan sesudah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Sekitar 150ribuan kalau saya, kalau lagi banyak pesenan atau saya lagi ngga ada kerjaan ya lebih banyak
7. Alasan mengapa bekerja di *Home Industry* ini?
   Jawab: Buat cari tambahan Mba
8. Bagaimana dengan sistem gaji disini?
   Jawab: Sistem gaji disini kalo setor langsung dikasih Mba uangnya
9. Untuk penempatan bagian kerja ditempatkan di bagian apa?
   Jawab: Penganyam
10. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan setelah bekerja di *Home Industry* ini?
    Jawab: Ya kaya gini lah Mba, alhamdulillah masih bisa makan tapi ya kadang masih ngerasa kurang
11. Jika ada anggota keluarga yang sakit biasanya dibawa kemana ya?
    Jawab: Ke Puskesmas
12. Berapa anak Anda dan apakah anak Anda sudah bisa baca tulis dengan baik?
    Jawab: Anak saya satu, ya sudah bisa baca tulis
13. Apakah keluarga Anda suka mengikuti kegiatan pengajian di Desa?

Jawab: Iya suka, pengajian di mushola sama dari Desa kadang ngadain pengajian juga kalau ada peringatan hari apa gitu

14. Biasanya keluarga Anda memperoleh informasi dari mana?
    Jawab: Dari grup wa, tv ada dirumah
15. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan di masyarakat dan apakah keluarga Anda ada yang menjadi pengurus di Desanya?
    Jawab: Iya ikut PKK saja si, ngga ada
16. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ini sudah memenuhi dalam keseharian Anda?
    Jawab: Ya memenuhi semuanya si belum ya Mba, Cuma ya lumayan terbantu juga buat tambah tambah
17. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan, biasanya makan sehari berapa kali?
    Jawab: Ngga mesti Mba, bebas si kalo ingin ya makan
18. Berapa kali dalam waktu seminggu, Anda mengonsumsi protein(telur/ikan/ayam)?
    Jawab: Kadang-kadang saja Mba makan telur
19. Dalam waktu setahun, berapa kali keluarga Anda berbelanja baju?
    Jawab: Ngga mesti Mba, ngga sering belanja, paling kalo mau lebaran
20. Apakah dalam waktu 3 bulan terakhir ini ada anggota keluarga Anda yang sakit?
    Jawab: Ngga ada, alhamdulillah sehat semua
21. Apakah dalam keluarga Anda ada yang memiliki pendapatan tetap?
    Jawab: Ada, suami saya kerja di Jakarta Mba. Anak saya juga kerja, harusnya sekolah SMP tapi nggamau sekolah, katanya ingin kerja aja
22. Apakah Anda mengikuti program KB/menggunakan alat kontrasepsi?
    Jawab: Iya
23. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee Anda bisa menabung?
    Jawab: Iya bisa

24. Apakah di keluarga Anda memiliki sesi makan bersama paling sedikit satu kali dalam sehari serta melakukan komunikasi antar anggota atau tidak?
    Jawab: Ngga selalu bareng soalnya sibuk sendiri sendiri, kalo ingin makan ya makan tinggal ambil nggausah nungguin yang lain, yang penting saya sudah masak
25. Apakah Anda sering mengadakan liburan keluarga?
    Jawab: Ya kalo suami pulang biasanya
26. Apakah Anda memiliki alat transportasi?
    Jawab: Ada motor
27. Apakah keluarga Anda berkontribusi secara suka rela dalam memberikan sumbangsih material untuk kegiatan sosial?
    Jawab: Iya kadang ada, waktu itu buat mushola, masjid juga
28. Apakah di sekitar Anda pernah terjadi tindakan kriminal yang membuat Anda merasa tidak aman?
    Jawab: Ngga ada
29. Apakah dengan adanya Home Industry Anyaman Pandan Jaxee dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Karanggayam?
    Jawab: Lumayan membantu

7. Nama : Watuti
Umur : 49 Tahun
Lokasi : Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam
Hari/Tanggal : 2 Agustus 2024
Status : Tenaga Kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

1. Nama Anda siapa ya?
   Jawab: Watuti
2. Berapa usianya sekarang?
   Jawab: 49 Tahun
3. Pendidikan terakhir apa?

Jawab: SD

4. Sudah berapa lama bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: 11 tahun
5. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dan berapa pendapatannya?
   Jawab: Saya ngga kerja Mba, suami yang kerja
6. Berapa pendapatan sesudah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Sekitar 150ribu sebulan
7. Alasan mengapa bekerja di *Home Industry* ini?
   Jawab: Ya buat tambah tambah aja
8. Bagaimana dengan sistem gaji disini?
   Jawab: Digajinya setiap anyaman sudah jadi, terus di setorin
9. Untuk penempatan bagian kerja ditempatkan di bagian apa?
   Jawab: Saya nganyam
10. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan setelah bekerja di *Home Industry* ini?
    Jawab: Ya alhamdulillah cukup
11. Jika ada anggota keluarga yang sakit biasanya dibawa kemana ya?
    Jawab: Ke Puskesmas
12. Berapa anak Anda dan apakah anak Anda sudah bisa baca tulis dengan baik?
    Jawab: Anak saya 2, sudah. Satu sudah nikah, satu SMP kelas 1
13. Apakah keluarga Anda suka mengikuti kegiatan pengajian di Desa?
    Jawab: Iya suka
14. Biasanya keluarga Anda memperoleh informasi dari mana?
    Jawab: Dari internet, dari TV, dari tetangga juga
15. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan di masyarakat dan apakah keluarga Anda ada yang menjadi pengurus di Desanya?
    Jawab: Ya sering, ikut PKK tapi ngga jadi pengurus
16. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ini sudah memenuhi dalam keseharian Anda?

Jawab: Alhamdulillah dicukup-cukupin Mba

17. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan, biasanya makan sehari berapa kali?

    Jawab: Kadang 2 kali, kadang 3 kali

18. Berapa kali dalam waktu seminggu, Anda mengonsumsi protein(telur/ikan/ayam)?

    Jawab: Ngga mesti Mba, tapi ya seminggu sekali pasti ada telur

19. Dalam waktu setahun, berapa kali keluarga Anda berbelanja baju?

    Jawab: Kadang kadang doang Mba, yang sering belanja itu anak saya, namanya anak muda ya

20. Apakah dalam waktu 3 bulan terakhir ini ada anggota keluarga Anda yang sakit?

    Jawab: Tidak ada

21. Apakah dalam keluarga Anda ada yang memiliki pendapatan tetap?

    Jawab: Ada, suami sama anak merantau ke kota

22. Apakah Anda mengikuti program KB/menggunakan alat kontrasepsi?

    Jawab: Iya mengikuti

23. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee Anda bisa menabung?

    Jawab: Alhamdulillah bisa tabung, suami setiap bulan ngirimin juga soalnya, anak juga kadang ngasih

24. Apakah di keluarga Anda memiliki sesi makan bersama paling sedikit satu kali dalam sehari serta melakukan komunikasi antar anggota atau tidak?

    Jawab: Belum, soalnya sibuk sendiri sendiri

25. Apakah Anda sering mengadakan liburan keluarga?

    Jawab: Engga Mba, males pergi pergi sudah tua gampang capek

26. Apakah Anda memiliki alat transportasi?

    Jawab: Punya Mba, ada motor satu dirumah punya anak, satunya dibawa suami

27. Apakah keluarga Anda berkontribusi secara suka rela dalam memberikan sumbangsih material untuk kegiatan sosial?

Jawab: Iya berkontribusi kadang

28. Apakah di sekitar Anda pernah terjadi tindakan kriminal yang membuat Anda merasa tidak aman?
    Jawab: Ngga pernah kayanya
29. Apakah dengan adanya Home Industry Anyaman Pandan Jaxee dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Karanggayam?
    Jawab: Iya cukup membantu lah

8. Nama : Suwartini
Umur : 36 Tahun
Lokasi : Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam
Hari/Tanggal : 2 Agustus 2024
Status : Tenaga Kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

1. Nama Anda siapa ya?
   Jawab: Nama saya Suwartini
2. Berapa usianya sekarang?
   Jawab: Sekarang 36 tahun
3. Pendidikan terakhir apa?
   Jawab: Saya terakhir SMA aja Mba
4. Sudah berapa lama bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Dari awal buka udah kerja disini si
5. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dan berapa pendapatannya?
   Jawab: Dari kecil sudah nganyam, tapi ngga pasti Mba, kadang-kadang doang nganyam kalo ada yang ngambil
6. Berapa pendapatan sesudah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Sekarang sekitar 150 sampe 200ribuan, biasanya kalo lagi banyak pesenan ya dapet lebih banyak juga

7. Alasan mengapa bekerja di *Home Industry* ini?

   Jawab: Buat nambah penghasilan, buat makan atau buat ditabung lumayan lah Mba
8. Bagaimana dengan sistem gaji disini?

   Jawab: Sistem gaji disini itu bareng sama penyetoran, jadi biasanya saya seminggu sekali setor terus dikasih uang gitu
9. Untuk penempatan bagian kerja ditempatkan di bagian apa?

   Jawab: Saya bagian menganyamnya
10. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan setelah bekerja di *Home Industry* ini?

    Jawab: Kondisinya ya cukup memadai lah Mba, makan buat sehari hari ya cukup, rumah walaupun jelek tapi kan yang penting nyaman ya kan hehehe
11. Jika ada anggota keluarga yang sakit biasanya dibawa kemana ya?

    Jawab: Biasanya dibawa ke Puskesmas
12. Berapa anak Anda dan apakah anak Anda sudah bisa baca tulis dengan baik?

    Jawab: Anak saya satu, kelas 3 SD sudah bisa baca tulis
13. Apakah keluarga Anda suka mengikuti kegiatan pengajian di Desa?

    Jawab: Iya sering ikut rutinan setiap haris kamis
14. Biasanya keluarga Anda memperoleh informasi dari mana?

    Jawab: Dari mana saja Mba banyak, sekarang mah sudah canggih, ada hp, ada tv juga
15. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan di masyarakat dan apakah keluarga Anda ada yang menjadi pengurus di Desanya?

    Jawab: Iya mengikuti, disini masyarakatnya guyub. Kalo agustusan atau ada acara pasti pada ikut. Pengurus Desa mah belum, cuma ikut PKK aja
16. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ini sudah memenuhi dalam keseharian Anda?

    Jawab: Alhamdulillah cukup membantu lah Mba
17. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan, biasanya makan sehari berapa kali?

    Jawab: Ya sewajarnya saja Mba biasanya 3x sehari

18. Berapa kali dalam waktu seminggu, Anda mengonsumsi protein(telur/ikan/ayam)?

    Jawab: Sering Mba makan telur, kalo daging sama ikan kadang kadang doang kalo pengen

19. Dalam waktu setahun, berapa kali keluarga Anda berbelanja baju?

    Jawab: Kalo ada uang lebih biasanya belanja

20. Apakah dalam waktu 3 bulan terakhir ini ada anggota keluarga Anda yang sakit?

    Jawab: Kayanya ngga ada si

21. Apakah dalam keluarga Anda ada yang memiliki pendapatan tetap?

    Jawab: Iya ada suami saya

22. Apakah Anda mengikuti program KB/menggunakan alat kontrasepsi?

    Jawab: Iya ikut Mba

23. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee Anda bisa menabung?

    Jawab: Iya pasti nabung walaupun dikit dikit, apalagi anak saya masih kecil kan pasti butuh buat keperluan kedepan

24. Apakah di keluarga Anda memiliki sesi makan bersama paling sedikit satu kali dalam sehari serta melakukan komunikasi antar anggota atau tidak?

    Jawab: Iyaa sering pasti, saya cuma berdua sama anak jadi ngapa apa bareng

25. Apakah Anda sering mengadakan liburan keluarga?

    Jawab: Iya lumayan sering si

26. Apakah Anda memiliki alat transportasi?

    Jawab: Ada tapi dibawa suami

27. Apakah keluarga Anda berkontribusi secara suka rela dalam memberikan sumbangsih material untuk kegiatan sosial?

    Jawab: Iya diusahain lah Mba buat sedekah biar berkah

28. Apakah di sekitar Anda pernah terjadi tindakan kriminal yang membuat Anda merasa tidak aman?

    Jawab: Ngga ada, aman aman saja si

29. Apakah dengan adanya *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Karanggayam?
    Jawab: Alhamdulillah membantu

9. Nama : Dimas
Umur : 21 Tahun
Lokasi : Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam
Hari/Tanggal : 2 Agustus 2024
Status : Tenaga Kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

1. Nama Anda siapa ya?
   Jawab: Saya Dimas
2. Berapa usianya sekarang?
   Jawab: Usia saya 21 tahun
3. Pendidikan terakhir apa?
   Jawab: Pendidikan terakhir SMK
4. Sudah berapa lama bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Baru satu tahun kurang lebih
5. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dan berapa pendapatannya?
   Jawab: Saya belum pernah kerja Mba, abis lulus ngga langsung kerja, cuma bantu bantu orang tua saja dirumah
6. Berapa pendapatan sesudah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Kalo saya sekitar 2 juta Mba, tergantung banyak engganya pesenan
7. Alasan mengapa bekerja di *Home Industry* ini?
   Jawab: Buat memenuhi kebutuhan Mba
8. Bagaimana dengan sistem gaji disini?
   Jawab: Sistem gaji bagian finishing itu sebulan sekali baru gajian
9. Untuk penempatan bagian kerja ditempatkan di bagian apa?

Jawab: Saya bagian finishing Mba, vernis produk, pengecekan, terus kalo ada yang kurang rapih nanti diproduksi ulang gitu

10. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan setelah bekerja di *Home Industry* ini?

    Jawab: Ya lumayan terpenuhi lah Mba

11. Jika ada anggota keluarga yang sakit biasanya dibawa kemana ya?

    Jawab: Ke puskesmas terdekat

12. Berapa anak Anda dan apakah anak Anda sudah bisa baca tulis dengan baik?

    Jawab: Belum menikah Mba, jadi belum punya anak hehehe

13. Apakah keluarga Anda suka mengikuti kegiatan pengajian di Desa?

    Jawab: Iya suka Mba, yang paling rajin ibu saya itu pasti kalo ada pengajian selalu berangkat

14. Biasanya keluarga Anda memperoleh informasi dari mana?

    Jawab: Informasi ya banyak Mba, sekarang sudah canggih ada HP dari mana saja pasti berita kesebar.

15. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan di masyarakat dan apakah keluarga Anda ada yang menjadi pengurus di Desanya?

    Jawab: Iya ikut pasti, saya ikut karangtaruna juga jadi sering kumpul kalo ada kegiatan. Kalo jadi pengurus belum Mba, saya cuma lulusan SMK

16. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ini sudah memenuhi dalam keseharian Anda?

    Jawab: Alhamdulillah memenuhi

17. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan, biasanya makan sehari berapa kali?

    Jawab: Biasanya 3 kali sehari

18. Berapa kali dalam waktu seminggu, Anda mengonsumsi protein(telur/ikan/ayam)?

    Jawab: Seringnya makan telur si, kayanya saya kalo ngga ada lauk seringnya juga goreng telur

19. Dalam waktu setahun, berapa kali keluarga Anda berbelanja baju?

    Jawab: Ngga ngitung Mba, kalo saya si kadang kalo ada uang ya beli

20. Apakah dalam waktu 3 bulan terakhir ini ada anggota keluarga Anda yang sakit?
    Jawab: Ngga ada alhamdulillah
21. Apakah dalam keluarga Anda ada yang memiliki pendapatan tetap?
    Jawab: Iya ada, saya sendiri, terus kakak saya di perantauan, sama ayah saya ada penghasilan tapi ngga mesti soalnya tani Mba
22. Apakah Anda mengikuti program KB/menggunakan alat kontrasepsi?
    Jawab: Belum menikah
23. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee Anda bisa menabung?
    Jawab: Dulu belum bisa karena pengangguran, kalo sekarang ada kerjaan ya bisa nabung alhamdulillah
24. Apakah di keluarga Anda memiliki sesi makan bersama paling sedikit satu kali dalam sehari serta melakukan komunikasi antar anggota atau tidak?
    Jawab: Sering tapi nggak selalu lengkap, kadang ada yang lagi sibuk
25. Apakah Anda sering mengadakan liburan keluarga?
    Jawab: Kadang kadang, yang deket deket paling
26. Apakah Anda memiliki alat transportasi?
    Jawab: Ada motor 2
27. Apakah keluarga Anda berkontribusi secara suka rela dalam memberikan sumbangsih material untuk kegiatan sosial?
    Jawab: Iya sering
28. Apakah di sekitar Anda pernah terjadi tindakan kriminal yang membuat Anda merasa tidak aman?
    Jawab: Ngga ada si
29. Apakah dengan adanya *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Karanggayam?
    Jawab: Iya membantu

10. Nama : Farhan
Umur : 23 Tahun

Lokasi : Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam

Hari/Tanggal : 2 Agustus 2024

Status : Tenaga Kerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

1. Nama Anda siapa ya?
   Jawab: Nama saya Farhan
2. Berapa usianya sekarang?
   Jawab: Usia saya 23 tahun
3. Pendidikan terakhir apa?
   Jawab: Saya SMK terakhir
4. Sudah berapa lama bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Lulus sekolah langsung kerja disini Mba, berarti berapa tahun ya? Sekitar 4 tahunan kayanya
5. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dan berapa pendapatannya?
   Jawab: Belum kerja Mba, saya sekolah
6. Berapa pendapatan sesudah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee?
   Jawab: Kurang lebih 2 juta, kadang ada tambahan kalo lemburan atau banyak pesenan
7. Alasan mengapa bekerja di *Home Industry* ini?
   Jawab: Namanya butuh ya Mba buat sehari-hari, disini juga bingung mau kerja apa jadinya yaudah, sudah enak juga kerja disini
8. Bagaimana dengan sistem gaji disini?
   Jawab: Gajiannya sebulan sekali
9. Untuk penempatan bagian kerja ditempatkan di bagian apa?
   Jawab: Saya bagian *finishing*
10. Bagaimana dengan kondisi sandang, pangan dan papan setelah bekerja di *Home Industry* ini?
    Jawab: Alhamdulillah ada, bisa dibilang layak lah

11. Jika ada anggota keluarga yang sakit biasanya dibawa kemana ya?
    Jawab: Ke Puskesmas, kadang ke dokter
12. Berapa anak Anda dan apakah anak Anda sudah bisa baca tulis dengan baik?
    Jawab: Saya belum menikah Mba
13. Apakah keluarga Anda suka mengikuti kegiatan pengajian di Desa?
    Jawab: Iya pasti ikut Mba, rutinan di mushola, yasinan juga
14. Biasanya keluarga Anda memperoleh informasi dari mana?
    Jawab: Dari mana saja Mba, dari teman atau grup, dari tv
15. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan di masyarakat dan apakah keluarga Anda ada yang menjadi pengurus di Desanya?
    Jawab: Iya kadang disini kalo ada kerja bakti ya ikut, kegiatan kaya karangtaruna, agustusan begitu ikut kalo lagi ngga sibuk. Pengurus Desa belum, cuma ibu saya ikut PKK Desa
16. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee ini sudah memenuhi dalam keseharian Anda?
    Jawab: Alhamdulillah sudah
17. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan, biasanya makan sehari berapa kali?
    Jawab: 3 kali seringnya ya
18. Berapa kali dalam waktu seminggu, Anda mengonsumsi protein(telur/ikan/ayam)?
    Jawab: Sering Mba, saya ngga pernah ngitung hehehe
19. Dalam waktu setahun, berapa kali keluarga Anda berbelanja baju?
    Jawab: Lebaran pasti beli si, selain lebaran kalo ada keperluan atau kalo ada uang lebih kadang belanja, kadang juga iseng beli kalo liat baju yang bagus di shopee atau tiktok
20. Apakah dalam waktu 3 bulan terakhir ini ada anggota keluarga Anda yang sakit?
    Jawab: Engga ada si kayanya
21. Apakah dalam keluarga Anda ada yang memiliki pendapatan tetap?
    Jawab: Iya ada

22. Apakah Anda mengikuti program KB/menggunakan alat kontrasepsi?
    Jawab: Tidak
23. Apakah setelah bekerja di *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee Anda bisa menabung?
    Jawab: Iya bisa alhamdulillah
24. Apakah di keluarga Anda memiliki sesi makan bersama paling sedikit satu kali dalam sehari serta melakukan komunikasi antar anggota atau tidak?
    Jawab: Biasanya kalo malem si soalnya kan sudah kumpul semua dirumah, kecuali ayah saya kan di perantauan
25. Apakah Anda sering mengadakan liburan keluarga?
    Jawab: Iya sering Mba, ibu saya mah suka banget jalan jalan
26. Apakah Anda memiliki alat transportasi?
    Jawab: Ada motor doang tapi, mobil saya belum punya
27. Apakah keluarga Anda berkontribusi secara suka rela dalam memberikan sumbangsih material untuk kegiatan sosial?
    Jawab: Iya Mba
28. Apakah di sekitar Anda pernah terjadi tindakan kriminal yang membuat Anda merasa tidak aman?
    Jawab: Ngga pernah
29. Apakah dengan adanya *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Karanggayam?
    Jawab: Ya Membantu

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara Bersama Pemilik *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

2. Wawancara Bersama Tenaga Kerja *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee

3. Dokumentasi Proses Produksi

Lampiran 5

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	:	Kharisma Nurgandi Yanuar
NIM	:	2017201233
Dosen Pembimbing	:	H. Sochimin Lc., M.Si
Judul Skripsi	:	Eksistensi *Home Industry* Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen)

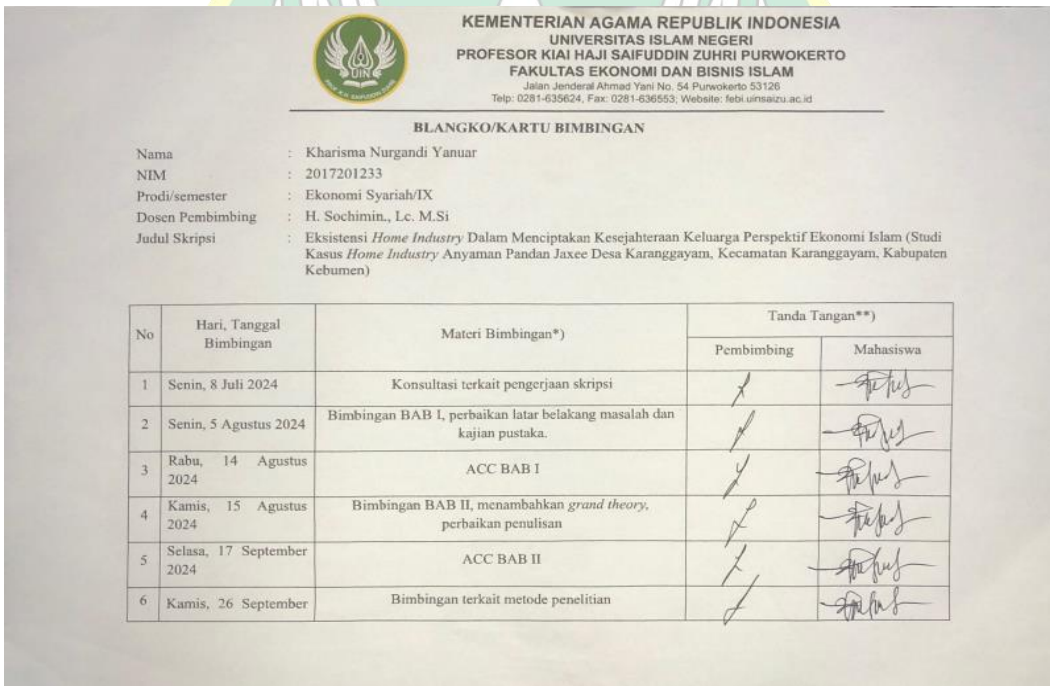

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Kharisma Nurgandi Yanuar
NIM : 2017201233
Prodi/semester : Ekonomi Syariah/IX
Dosen Pembimbing : H. Sochimin., Lc. M.Si
Judul Skripsi : Eksistensi *Home Industry* Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Anyaman Pandan Jaxee Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen)

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 8 Juli 2024	Konsultasi terkait pengerjaan skripsi		
2	Senin, 5 Agustus 2024	Bimbingan BAB I, perbaikan latar belakang masalah dan kajian pustaka.		
3	Rabu, 14 Agustus 2024	ACC BAB I		
4	Kamis, 15 Agustus 2024	Bimbingan BAB II, menambahkan *grand theory*, perbaikan penulisan		
5	Selasa, 17 September 2024	ACC BAB II		
6	Kamis, 26 September	Bimbingan terkait metode penelitian		

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

	2024			
7	Senin, 2 Desember 2024	Bimbingan terkait hasil dan pembahasan, perbaikan penulisan, perbaikan hasil dan pembahasan bagian pendapatan tenaga kerja, menambah hasil pada bagian perspektif ekonomi Islam		
8	Senin, 9 Desember 2024	ACC BAB IV		
9	Jumat, 3 Januari 2025	ACC sidang skripsi		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 3 Januari 2025
Pembimbing

H. Sochimin, Lc. M.Si
NIP. 1969 1009 200312 1 001

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
Nomor: 950/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/7/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama	:	Kharisma Nurgandi Yanuar
NIM	:	2017201233
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi	:	H. Sochimin, Lc., M.Si.
Judul	:	Eksistensi *Home Industry* dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Kerajinan Anyaman Pandan Jaxee Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen)

Pada tanggal 27 Juni 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 1 Juli 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF
Nomor: 1762/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama	:	Kharisma Nurgandi Yanuar
NIM	:	2017201233
Program Studi	:	Ekonomi Syariah

Pada tanggal 14 Oktober 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **74 / B**.
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 16 Oktober 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Dr. H. Sochimin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 8

SERTIFIKAT-SERTIFIKAT

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18851/29/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	**KHARISMA NURGANDI YANUAR**
NIM	:	**2017201233**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	**85**
# Tartil	:	**75**
# Imla'	:	**75**
# Praktek	:	**80**
# Nilai Tahfidz	:	**75**

Purwokerto, 29 Jul 2021

ValidationCode

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشوون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-2668/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2024

This is to certify that — منحت إلى
Name : **KHARISMA NURGANDI YANUAR** — الاسم
Place and Date of Birth : **Purbalingga, 16 Januari 2002** — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : **IQLA** — وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : **26 Februari 2024** — التى قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ :
with obtained result as follows : — مع النتيجة التى تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 50 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 56 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 52 فهم المقروء

Obtained Score : 526 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو

Purwokerto, **26 Februari 2024**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشوون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-2669/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2024

This is to certify that — منحت إلى
Name : **KHARISMA NURGANDI YANUAR** — الاسم
Place and Date of Birth : **Purbalingga, 16 Januari 2002** — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : **EPTUS** — وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : **26 Februari 2024** — التى قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ :
with obtained result as follows : — مع النتيجة التى تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 43 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 50 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 54 فهم المقروء

Obtained Score : 490 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو

Purwokerto, **26 Februari 2024**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281 - 635624, Fax : 0281 - 636553, Website : febi.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor : 4322/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Kharisma Nurgandi Yanuar

NIM : 2017201233

Dinyatakan Lulus Dengan Nilai A

Dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

H. Sochimin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

SERTIFIKAT

Nomor: B-475/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : KHARISMA NURGANDI YANUAR

NIM : 2017201233

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqosyah/Skripsi.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hj. Yoz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1425/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **KHARISMA NURGANDI YANUAR**
NIM : **2017201233**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2023,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.

Certificate Validation

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS

PEMINATAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bobotsari

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20303231

Kabupaten/Kota Purbalingga

Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa:

nama : KHARISMA NUREANDI YANUAR

tempat dan tanggal lahir : Purbalingga, 16 Januari 2002

nama orang tua/wali : Drs. Budi Yuwono

Nomor Induk Siswa : 9653

Nomor Induk Siswa Nasional : 0028568557

LULUS

dari sekolah menengah atas pada tanggal 2 Mei 2020, setelah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Purbalingga, 15 Juni 2020

Kepala Sekolah,

PEMPROV JATENG SMAN 1 BOBOTSARI DISDIKBUD

Drs. Joko Widodo, M.Pd.

NIP. 19661212 199802 1003

DN-03/M-SMA/13/ 0162468

Peraturan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 Tanggal 20 April 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Kharisma Nurgandi Yanuar
NIM	: 2017201233
Jurusan/Program Studi	: Ekonomi dan Keuangan Syariah/Ekonomi Syariah
Tempat/Tgl Lahir	: Purbalingga, 16 Januari 2002
Email	: Kharismanurgandi@gmail.com
Alamat Rumah	: Lambut RT 01 RW 01, Kecamatan Mrebet
Nama Orang Tua	
Nama Ayah	: Budi Yuwono
Nama Ibu	: Emi Purnawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD/MI, tahun lulus : SD N 1 Bobotsari, 2014
   b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 1Bobotsari, 2017
   c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Bobotsari, 2020
   d. Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025
2. Pendidikan Non Formal
   a. Pondok Pesantren An-Nur El-Fadhili, Purwokerto, Banyumas

C. Pengalaman Organisasi

a. KSPM FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
b. IPNU IPPNU Ranting Lambur

Purwokerto, 3 Januari 2025

(Kharisma Nurgandi Yanuar)